



Tawakkal Kahar, dkk



DAFTAR ISI

Mengelola Sekolah Islam Berbasis Mutu dengan Konsep Merdeka Belajar	8
Membangun Masa Depan Pendidikan yang Inklusif dan Inovatif	16
Teman Biologi	19
Pembelajaran Sepanjang Hayat	24
Mengejar Mimpi	29
Indahnya menjadi Guru	33
Cek Haid	36
Refleksi Guru Kimia	40
<i>Miles of Struggle</i>	44
Rasional ICT dalam Pelayanan BK “Google Site” Profil Belajar Siswa	51
Manajemen Waktu VS Manajemen Fokus	56
Tulisan Ontologi	61
Menelusuri Jejak Sang Guru	66
Panggung Perjalanan Hidupku	71
Aku dan Matematika	74
Kerja Ibadah Karyawan Tata Usaha Sekolah	78
Bukan Pilihan tetapi menjadi Kebanggaan	82
Namanya, SMA Islam Athirah 1 Makassar	86
Peta Jalan yang Tangguh: Strategi untuk-	
Mencapai Resolusi di Tahun 2024	91
Profesiku adalah Guru	96
Tersinggung	101
Menjadi Guru	105
Perjalanan Seniku di SMA Islam Athirah Kajaolalido	111
Lanskap Saya sebagai Guru	115
Mengapa Mengajar	119
<i>My Blessing Journey</i>	123

**MENGELOLA SEKOLAH ISLAM BERBASIS MUTU DENGAN
KONSEP MERDEKA BELAJAR**

Tawakkal Kahar, S.Pd., M.Pd.

Abstrak

Mengelola sekolah dengan manajemen sekolah Islam berbasis mutu merupakan hal yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah berciri islami dengan fokus sasaran adalah kualitas. Dalam era digitalisasi dan informasi yang begitu pesat saat ini, manajemen sekolah yang baik tidak hanya menitik beratkan pada aspek organisasi dan aspek administrasi, tetapi juga melibatkan peran penting konsep merdeka belajar.

Konsep merdeka belajar ini berfokus pada peningkatan mutu di sekolah yang berorientasi memberikan kemerdekaan kepada peserta didik untuk mempelajari hal-hal baru dan hal yang ia minati sehingga sesuai kebutuhan belajarnya. Konsep ini juga diterapkan sebagai salah satu metode pembelajaran yang dapat mempercepat pengembangan keterampilan dan kemampuan peserta didik serta meningkatkan kualitas pembelajaran dengan harapan akan berdampak positif dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas dan mampu bersaing di era globalisasi saat ini.

Kata Kunci: Sekolah Islam, Berbasis Mutu, dan Merdeka Belajar.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting sepanjang sejarah dalam membentuk generasi muda yang berkualitas dan mampu bersaing secara global. Bentuk pendidikan Islam merupakan bidang yang orientasinya penyedia jasa pendidikan yang punya ciri islami, namun dalam mengelolanya perlu diterapkan manajemen pengelolaan sekolah berbasis mutu dan berbasis merdeka belajar agar dapat

menghasilkan lulusan yang berkualitas dan mampu beradaptasi disetiap tantangan zaman apapun.

Kepemimpinan direktur sekolah sangatlah penting dalam mengarahkan pengelolaan sekolah dengan baik, harus mampu menurunkan kepada para kepala sekolah tentang orientasi arah sekolah. Garis-garis besar haluan capaian direktur sekolah harus tepat terarahkan agar kepala sekolah dapat berjalan sesuai visi dan misi yang telah ditetapkan, karena kepemilikan visi dalam mengelola sekolah bagi pemimpin merupakan kepemilikan akan impian dan harapan serta tujuan yang akan dicapai. Dalam konteks tersebut jika direktur sekolah sudah bervisioner dalam garis besar haluannya maka wajib juga para staf direktur lebih khusus kepala sekolah sebagai pengejawantah dilapangan untuk berjiwa visioner sehingga dapat berorientasi pada mutu. Seperti yang diungkapkan oleh Saparuddin (2002) bahwa “kepala sekolah harus memiliki visi yang jelas terutama yang fokus pada mutu pembelajaran”.

Dalam pengelolaan sekolah Islam berbasis mutu maka direktur dan kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dan harus berkolaborasi bersama, harus berperan menjadi pemimpin yang visioner dan penuh semangat memimpin sekolah menuju tujuan yang diinginkan lembaga.

Konsep merdeka belajar atau *student centered learning* telah menjadi salah satu pendekatan yang diterapkan oleh banyak lembaga pendidikan unggulan dan favorit di dunia saat ini. Konsep ini menempatkan peserta didik sebagai subjek dalam proses pembelajaran dan memungkinkan peserta didik lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Konsep ini mendorong pengembangan potensi peserta didik secara maksimal, karena peserta didik diberi kemerdekaan untuk mengekspresikan diri dan mengeksplorasi minat dan bakatnya.

Pertanyaan besarnya pada pendidikan Islam yang dikelola sekolah Islam adalah; bagaimana pengelolaan sekolah berbasis mutu dengan berorientasi pada merdeka belajar?

B. Pembahasan

Sekolah Islam adalah media pendidikan yang sangat penting bagi masyarakat muslim dalam memperoleh pendidikan yang orientasinya ajaran agama Islam. Tantangan terbesar saat ini bagi sekolah Islam adalah tidak hanya fokus pada pendidikan Islam saja tapi juga perlu menerapkan manajemen berbasis mutu dengan fokus orientasi kekinian adalah merdeka belajar. Hal ini penting dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas dan mampu beradaptasi dalam menghadapi tantangan masa depan.

Salah satu pendekatan dalam mengelola lembaga pendidikan yang fokus pengembangan kualitas secara berkelanjutan adalah harus memiliki manajemen berbasis mutu. Dalam sekolah Islam maka manajemen berbasis mutu tersebut dapat diterapkan dengan tetap memperhatikan aspek-aspek kualitas yang berhubungan dengan proses belajar mengajar, guru dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, serta kurikulum di sekolah.

Dalam mengorientasikan merdeka belajar maka konsep Pendidikan harus menekankan pada kemerdekaan tenaga pendidik sehingga ia bisa mengajar dengan inovatif, kemerdekaan bagi tenaga kependidikan agar ia bisa bekerja dengan kreatif, kemerdekaan bagi peserta didik agar ia bisa belajar sesuai dengan kapasitas kemampuannya sehingga ia senang belajar dan aktif dalam kelas dan luar kelas. Hal ini akan bersimbiosis pada peningkatan motivasi dan minat peserta

didik dalam belajar sehingga hasil yang diperoleh juga lebih optimal.

Hasil akhir dari proses pembelajaran di sekolah adalah pada kualitas akademik dan karakter peserta didik. Hal ini butuh perhatian dan penguasaan guru agar pembelajaran senantiasa berpusat pada peserta didik. Senada hal tersebut tentang orientasi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, maka Kihajar Dewantara (Dalam Susanti Sufyadi; 2022) bahwa “Setiap anak punya kodrat masing-masing yang tidak bisa di rubah oleh siapapun, guru hanya mampu menuntun dan merawat tumbuhnya kodrat itu”.

Pengelolaan sekolah Islam yang berbasis mutu dengan konsep merdeka belajar memiliki beberapa prinsip dan praktik yang harus diterapkan secara konsisten yaitu:

1. Manajemen pengelolaan sekolah Islam harus memprioritaskan kepentingan peserta didik dalam setiap keputusan yang diambil. Hal ini bisa dilakukan dengan mengedepankan perspektif peserta didik sebagai pengambil keputusan maksudnya segala keputusan yang diambil mempertimbangkan kebutuhan dan minat mereka dalam kegiatan pembelajaran. Jika ingin melihat dampak sinergitas antara guru dan peserta didik maka peserta didik harus dilibatkan dalam penyusunan perangkat ajar guru, paling tidak berdiskusi mengenai harapan dan pendekatan pembelajaran yang ia minati sehingga guru dapat memilih pendekatan pembelajaran yang sesuai gaya belajar mereka. Begitupun dalam penetapan cabang ekstrakurikuler dan kegiatan kokurikuler senantiasa diarahkan pelatih atau guru untuk mendiskusikan dengan peserta didik sehingga terlahir program yang memang disenangi peserta didik, implementasi tersebut menunjukkan konsep merdeka belajar.

Konsep merdeka belajar dalam pengelolaan sekolah

seperti yang diungkapkan oleh Mukhtar (2015) bahwa:

Pimpinan yang baik di sekolah harus bersikap konstruktif terhadap situasi yang sedang berjalan, punya kemampuan untuk mendengar orang lain dan menghargai pendapat orang lain serta memberikan kepercayaan kepada semua warga sekolah akan memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan lembaga sekolah yang ia pimpin sekaligus memberikan kesempatan kepada semua pihak untuk menyelesaikan permasalahan yang ia hadapi.

2. Manajemen pengelolaan sekolah Islam harus mengadopsi pendekatan partisipatif dalam pengambilan keputusan dan perencanaan strategis. Pendidikan Islam harus melibatkan semua pihak yang terkait untuk turut serta dalam partisipatif pelaksanaan pendidikan di sekolah seperti guru, staf sekolah, dan orang tua. Hal ini penting untuk pelibatan aktif bersama dalam mendukung gerakan pendidikan di sekolah secara paripurna. Orang tua sebagai stakeholder utama sekolah senantiasa diagendakan untuk ikut *Forum Group Discussion* (FGD) sehingga muncul kritik konstruktif, saran dan solutif bagi kemajuan mutu pendidikan di sekolah.
3. Manajemen pengelolaan sekolah Islam harus memperhatikan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang terus berkembang. Dalam diskursus ini maka dibutuhkan investasi dalam infrastruktur teknologi dan system informasi yang efektif dan efisien untuk memfasilitasi pembelajaran dalam menghasilkan hasil berkualitas.
4. Manajemen pengelolaan sekolah Islam harus menerapkan strategi evaluasi yang berkelanjutan untuk mengukur kualitas pendidikan. Hal ini bisa dilakukan dengan mengembangkan dan menerapkan standar mutu yang

- jas dan terukur untuk evaluasi perkembangan belajar peserta didik, kinerja departemen terkait, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan evaluasi guru dan staf di sekolah.
5. Manajemen pengelolaan sekolah Islam harus menetapkan standar mutu pendidikan, dimana hal ini sangat urgen dalam mengembangkan kurikulum dan mengukur hasil assessment. Standar mutu harus selaras dengan visi dan misi sekolah, serta memenuhi harapan standar nasional pendidikan. Untuk itu pengembangan kurikulum harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik karena kurikulum yang sesuai dan dapat memacu kreativitas peserta didik maka akan memberikan dampak positif bagi peserta didik untuk terus berkembang dan mengembangkan kemampuan dirinya yang kelak bermuara pada tercapainya standar mutu pendidikan di sekolah.
 6. Manajemen pengelolaan sekolah Islam harus membuka diri dengan menjadikan sekolah sebagai pusat kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar sekolah dan stakeholder sekolah. Dimana pemberian ruang dengan memfasilitasi berkegiatan di sekolah baik kegiatan sosial, keagamaan, dan kegiatan pelatihan pengembangan diri lainnya.

C. Penutup

Pengelolaan sekolah Islam berbasis mutu dengan konsep merdeka belajar merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas manajemen sekolah Islam dalam memberikan pendidikan yang berkualitas. Konsep ini memungkinkan peserta didik bisa memiliki kemerdekaan dalam belajar dan menentukan kebutuhan mereka dalam

mengembangkan diri.

Mewujudkan hal tersebut, maka beberapa benang merah yang harus digerakkan di sekolah dalam manajemen pengelolaan sekolah Islam yaitu:

1. Memprioritaskan kepentingan peserta didik dalam setiap keputusan yang diambil.
2. Mengadopsi pendekatan partisipatif dengan melibatkan semua pihak pemangku kepentingan untuk turut serta dalam partisipasi pelaksanaan pendidikan di sekolah.
3. Memperhatikan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang terus berkembang dan bisa menjadi daya dukung media pembelajaran di sekolah.
4. Menerapkan strategi evaluasi yang berkelanjutan untuk mengukur kualitas pendidikan.
5. Menetapkan standar mutu Pendidikan.
6. Membuka diri dengan menjadikan sekolah sebagai pusat kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

Selain enam gagasan di atas maka perlu didukung manajemen Unbos dari para pimpinan sekolah dengan konsep Cepat/Tepat/Bersahabat yang harus benar-benar di implementasikan dengan baik karena inilah nilai pacu dari konsep merdeka belajar sekaligus menstimulus merdeka mengajar dengan harapan bermuara pada peserta didik yang mampu menghasilkan output yang berkualitas dan berakhlak mulia.

Daftar Pustaka

- Mukhtar, (2015), *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru*, Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala Press.
- Safaruddin, (2002), *Managemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan*, Jakarta: Grasindo.
- Susanty Sufyadi et.al (2021), *Panduan Asesment dan Pembelajaran Kurikulum Bandm Merdeka*, Jakarta: Kemendikbudristek.

Membangun Masa Depan Pendidikan yang Inklusif dan Inovatif

Yusran, M.Pd.

Gerakan "Merdeka Belajar" di Indonesia, yang diluncurkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim, merupakan langkah progresif dan penting dalam upaya mereformasi sistem pendidikan di Indonesia. Gerakan ini menekankan pada pentingnya fleksibilitas, kreativitas, dan kebebasan dalam proses belajar mengajar, yang menandai

pergeseran dari pendekatan pendidikan yang kaku dan berorientasi pada hasil ke pendekatan yang lebih holistik dan siswa-sentris.

Salah satu aspek terpenting dari Gerakan Merdeka Belajar adalah pengurangan penekanan pada ujian nasional sebagai tolak ukur utama kesuksesan akademik. Ini memungkinkan sekolah untuk lebih fokus pada pengembangan kompetensi dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan masa depan, seperti kreativitas, pemecahan masalah, dan kemampuan berpikir kritis. Dengan demikian, pendidikan tidak lagi hanya tentang menghafal dan mengulang materi, tapi juga tentang mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di dunia nyata.

Pengenalan kebijakan seperti pembelajaran jarak jauh dan modul pembelajaran yang lebih fleksibel sebagai bagian dari Gerakan Merdeka Belajar juga merupakan respons yang tepat dalam era digital saat ini. Ini tidak hanya memperluas akses pendidikan ke daerah-daerah yang lebih terpencil di Indonesia, tetapi juga memungkinkan pembelajaran yang lebih disesuaikan dengan kecepatan dan gaya belajar individu.

Gerakan Merdeka Belajar juga menghadapi tantangan. Salah satunya adalah kesiapan dan kemampuan guru dalam mengimplementasikan kurikulum yang lebih fleksibel dan inovatif. Pelatihan guru dan pengembangan profesional yang berkelanjutan menjadi kunci untuk memastikan bahwa pendidik dapat memenuhi tuntutan pendekatan baru ini. Selain itu, perlu ada dukungan infrastruktur yang memadai, terutama di daerah terpencil, untuk memastikan bahwa semua siswa memiliki akses yang setara ke sumber belajar yang berkualitas.

Pengembangan kualitas pendidikan yang lebih inklusif dan holistik merupakan salah satu inti dari Gerakan Merdeka Belajar. Upaya untuk menyesuaikan pendidikan dengan kebutuhan individu setiap siswa menunjukkan pengakuan akan keberagaman cara belajar dan potensi yang berbeda-beda.

Dengan demikian, pendekatan ini dapat membantu mengurangi kesenjangan pendidikan dan memberikan peluang yang lebih besar kepada siswa dari berbagai latar belakang untuk mengembangkan diri mereka secara maksimal.

Di samping itu, Gerakan Merdeka Belajar juga berupaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui inovasi dan kolaborasi. Inisiatif seperti sekolah penggerak dan program guru penggerak adalah upaya untuk menciptakan komunitas pembelajaran yang dinamis di mana pengalaman dan pengetahuan dapat dibagi dan diperluas. Kolaborasi antara sekolah, universitas, industri, dan komunitas dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan menyediakan konteks yang lebih luas dan relevan dalam proses pembelajaran.

Perlu juga diakui bahwa perubahan besar seperti yang diusulkan dalam Gerakan Merdeka Belajar memerlukan waktu dan kesabaran. Proses transisi mungkin akan menemui rintangan, baik dari sisi pengelolaan, adaptasi para pendidik, maupun penerimaan dari masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak yang terlibat untuk bekerja sama dalam memastikan bahwa perubahan ini dapat terlaksana dengan lancar.

Pemberdayaan komunitas lokal dan partisipasi aktif dari orang tua dan wali siswa juga krusial dalam mendukung Gerakan Merdeka Belajar. Keterlibatan mereka tidak hanya membantu memastikan kesinambungan pembelajaran di rumah, tetapi juga

memberi mereka kesempatan untuk lebih memahami dan mendukung tujuan pendidikan anak-anak mereka.

Dalam konteks yang lebih luas, Gerakan Merdeka Belajar dapat dianggap sebagai refleksi dari kebutuhan global untuk pendidikan yang lebih adaptif dan relevan dengan tantangan abad ke-21. Dengan terus memperbarui dan menyesuaikan pendekatan pendidikannya, Indonesia tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan domestiknya tetapi juga memberikan kontribusi penting terhadap diskursus pendidikan global.

Kesuksesan Gerakan Merdeka Belajar sangat bergantung pada komitmen bersama dari semua pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, guru, siswa, orang tua, dan masyarakat secara umum, dalam mewujudkan visi pendidikan yang lebih fleksibel, inklusif, dan berorientasi pada masa depan. Dengan dukungan dan kerja keras bersama, gerakan ini memiliki potensi untuk menciptakan lanskap pendidikan yang lebih dinamis dan menginspirasi generasi muda Indonesia untuk mencapai potensi penuh mereka.

TEMAN BIOLOGI

Rismawati Razak



Sejak kecil saya jatuh cinta kepada kisah-kisah. Dibesarkan di lingkungan pesantren membuat saya akrab dengan hikayat dan risalah para rasul. Dari situ saya menjadi semakin akrab dengan kata-kata setelah mengenal komik. Selain menjajalkan kata-kata, ia juga menghadirkan visual, kata-kata

yang tak tertulis hanya tergambar pada ekspresi. Dari pengalaman membaca ekspresi inilah, saya jadi terbiasa memaknai emosi-emosi. Tidak luput salah paham terhadap multiple asumsi yang dikonstruksi sendiri.

Ah, tapi itu lain cerita.

Beranjak dewasa saya membaca banyak judul buku, pun jika novel masuk di antaranya. Darinya saya makin memiliki imajinasi terhadap banyak hal meskipun raga ini tidak ke mana-mana.

Dari pengalaman membaca buku lewat kata-kata ditambah dengan terjun langsung pada jurusan biologi yang menyelami alam semesta melalui makhluk-Nya, saya jadi begitu tertarik dan terpesona dengan ilmu pengetahuan khususnya di tingkat sel hingga biosfer.

Saya menjadi bersemangat mengajar karena ingin menularkan kecintaan saya terhadap keunikan jamur dan beraneka jenis bentuk hewan kepada murid-murid saya.

Saya ingat pernah mendapat *feedback* langsung dari murid, bahwa saya berbinar-binar saat membicarakan mengenai hewan, tumbuhan dan konten-konten biologi. Biologi adalah kunci untuk memahami keajaiban alam ini dan saya ingin membagikannya dengan orang lain.

Pada waktu itu saya berhasil menularkan semangat kepada murid mengenai *why this is so important*. Mengajak mereka menyelami ilmu pengetahuan melalui subjek biologi utamanya tentang konsep-konsep biologi yang kompleks, memotivasi mereka untuk mengejar pengetahuan lebih lanjut, dan membantu beberapa murid mencapai prestasi akademik yang

luar biasa. Melihat perkembangan murid ini adalah salah satu pencapaian terbesar bagi saya.

Namun, selama perjalanan ini, saya juga menghadapi tantangan yang tidak mudah. Salah satu tantangan utama adalah mengatasi ketidakminatan sebagian murid dalam materi biologi. Tidak semua murid memiliki hasrat yang sama terhadap ilmu pengetahuan alam, dan mengubah pandangan mereka tentang pelajaran ini bisa menjadi tugas yang sulit. Selain itu, saya juga merasa perlu terus memperbaiki pendekatan pengajaran saya agar lebih efektif dalam menjelaskan konsep-konsep yang kompleks menjadi potongan-potongan sederhana yang menginspirasi.

Hal lain yang menjadi poin *excitement* saya adalah kendala dalam mengajak murid ini mencintai ilmu pengetahuan secara umum, bagaimana merawat curiosity, memupuk minat pada area mana pun dalam hidup mereka yang akan memajukan manusia-manusia ini sebagai sebuah kodrat yang bersedia diberi pupuk dan tidak memandang mereka sebagai sebuah aset. Ini menjadi tantangan dalam memastikan bahwa semua murid memiliki kesempatan yang sama untuk belajar.

Kegemaran mereka pada gadget dan eksistensi di dunia maya juga sebuah tantangan yang tidak terelakkan di era pemujaan permukaan ini.

Namun, meskipun ada berbagai tantangan, saya tetap termotivasi untuk terus mengajar. Resolusi saya ke depannya adalah untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran saya. Saya akan terus mencari cara baru untuk membuat pelajaran lebih menarik dan relevan bagi murid, serta menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan ramah. Saya juga berkomitmen untuk terus mengikuti perkembangan dalam bidang biologi sehingga

saya dapat memberikan pemahaman yang mutakhir kepada murid.

Motivasi saya untuk tetap semangat dalam mengajar adalah keyakinan bahwa pendidikan adalah kunci untuk masa depan yang lebih baik. Saya percaya bahwa dengan memberikan murid alat untuk memahami dunia mereka melalui ilmu pengetahuan, saya dapat berkontribusi pada pembentukan generasi yang lebih cerdas dan peduli terhadap lingkungan. Dengan semangat ini, saya siap menghadapi tantangan dan terus berkembang sebagai seorang teman biologi.

Bagi saya, menjadi guru biologi adalah seperti menjadi seorang seniman yang melukis dunia dengan pensil biologi. Selain itu hal ini juga dapat menjadi tools saya untuk mendakwahkan agama ini melalui ayat-ayat kauniyah yang dapat menjadi teladan bagi karakter murid-murid saya. Menjadi guru biologi lebih dari sekadar pekerjaan - ini adalah panggilan, misi, dan cara saya memberikan dampak positif pada dunia.

Saya tidak hanya ingin menyampaikan fakta dan teori-teori biologi kepada murid, tetapi juga ingin membantu mereka mengembangkan karakter yang kuat. Pemikiran kritis, kemampuan berpikir kreatif, dan rasa tanggung jawab terhadap alam adalah nilai-nilai yang saya dorong dalam kelas. Saya ingin murid saya tumbuh menjadi pemimpin yang peduli dan bertanggung jawab.

Saya percaya bahwa sebagai guru biologi, saya memiliki peran besar dalam membentuk sikap murid terhadap lingkungan. Murid saya adalah pahlawan masa depan yang harus kita persiapkan untuk menjaga bumi kita. Melalui pengajaran biologi, saya berusaha untuk membantu mereka memahami dampak

tindakan manusia pada lingkungan dan cara-cara kecil yang dapat mereka lakukan untuk membantu.

Di kelas biologi tidak melulu kita berkisah tentang hewan dan tumbuhan. Kami kadang membahas mengenai pertemanan, cita-cita, penyimpangan orientasi seksual, keyakinan kelas, skin care terbaru sampai tips sederhana menghadapi konstipasi. Celetukan ringan murid-murid kadang jadi bahan diskusi di kelas. Melalui obrolan-obrolan ringan ini saya mengantar murid murid menuju ke keajaiban penciptaan.

Menjadi guru biologi memungkinkan saya untuk terus belajar dan terlibat dalam penelitian terbaru. Setiap hari adalah kesempatan untuk mengejar pengetahuan baru, mengikuti perkembangan ilmiah terbaru, dan menghadirkan informasi terbaru ke dalam kelas. Ini adalah jalan yang penuh dengan penemuan dan pencapaian baru.

Leader is a reader. Bagaimana saya bisa tetap *update* dengan celotehan murid saya jika tidak *omni reader*. Dari mana juga datangnya informasi-informasi terbaru mengenai penelitian terkini mengenai berbagai hal. Membaca sesungguhnya membantu saya menjadi teman biologi bagi anak-anak ini.

Terakhir, menjadi guru biologi memberi saya kesempatan untuk menginspirasi generasi mendatang untuk mengejar karier ilmiah. Saya ingin menjadi mentornya, membantu mereka merencanakan eksperimen, menjalankan penelitian, dan mencapai impian akademis mereka. Ini adalah bagian dari warisan saya yang akan berlanjut di masa depan.

Jadi, mengapa saya memilih untuk menjadi guru biologi? Karena bagi saya, ini adalah cara untuk menjalani hidup yang bermakna, menginspirasi murid, membentuk masa depan yang lebih baik,

dan terus belajar sepanjang hayat. Saya merasa bahwa menjadi guru biologi adalah lebih dari sekadar pekerjaan; ini adalah panggilan, sebuah perjalanan, dan sebuah kesempatan untuk melukis dunia dengan inspirasi biologi.

PEMBELAJAR SEPANJANG HAYAT

Yusminiwati, M.Pd.

“Kamu dapat mengajar seorang siswa pelajaran selama sehari; tetapi jika kamu bisa mengajarnya belajar dengan menciptakan rasa ingin tahu, dia akan melanjutkan proses belajar selama dia hidup.” (Clay P. Bedford)

“Perbanyak games Bu”, “Lebih banyak praktek Bu”, “Kurangi tugas-tugasnya Bu”, “Ada *ice breaking* dalam pembelajaran Bu”, adalah beberapa kalimat yang siswa-siswa kelas X maupun kelas XI tuliskan ketika saya meminta mereka memberikan saran-saran untuk pembelajaran kimia seperti apa yang mereka inginkan di pertemuan pertama pembelajaran kimia semester ganjil yang lalu.

Saran-saran beberapa siswa tersebut sebagian besar adalah lebih banyak games dalam pembelajaran dan paling utama perbanyak praktek kimia bukan hanya belajar teori di dalam kelas. Dengan pemahaman mengenai Kurikulum Merdeka, Alhamdulillah banyak memberikan solusi bagaimana memahami kebutuhan siswa yang beragam. Perlahan, saya berusaha memenuhi keinginan-keinginan siswa tersebut, mulai memberikan games, *ice breaking*, mencoba bersabar menjelaskan berulang-ulang jika siswa belum paham materi yang saya jelaskan. Dari hal-hal tersebut membuat saya menyadari bahwa banyak hal yang menjadi miskonsepsi selama saya mengajar.

Alhamdulillah, begitu banyak kesempatan belajar yang saya dapatkan di tahun 2023 ini. Salah satunya bisa terpilih menjadi salah satu peserta dari 2.000 guru peserta program *Wardah Inspiring Teacher* (WIT) 2023 dari seluruh Indonesia. Program ini berjalan selama 3 bulan.

Program Wardah Inspiring Teacher (WIT) ini juga tidak lepas dari bagaimana mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran. Pada awal kegiatan WIT, para peserta diberi tugas mempelajari modul di platform karier.mu. Kemudian dilanjutkan tugas untuk membuat Kanvas Refleksi Guru Merdeka Belajar. Kanvas ini semacam refleksi diri peserta

WIT apa saja yang para peserta dulunya pikirkan/lakukan dalam pembelajaran/pengembangan diri dan apa saja langkah gerakan perubahan yang akan dilakukan setelah mempelajari konsep “Merdeka Belajar”.

Dari tugas kanvas ini saya menuliskan beberapa hal mengenai pemahaman saya sebelum mengenal konsep “Merdeka Belajar” dan langkah perubahan apa yang saya akan lakukan ketika sudah memahami konsep “Merdeka Belajar”. Berikut ini 3 miskonsepsi yang saya tuliskan dalam Kanvas Refleksi Guru Merdeka Belajar.

Bagian pertama dari kanvas adalah tentang miskonsepsi belajar, dimana dulunya sebagai guru saya meyakini dan melakukan miskonsepsi belajar bahwa siswa mempunyai kebutuhan dan minat belajar yang sama. Setelah memahami makna “Merdeka Belajar”, saya berusaha merubah cara belajar siswa menjadi pembelajaran diferensiasi sesuai minat, cara belajar, dan ketersediaan sumber belajar di sekitarnya.

Beberapa cara yang saya terapkan di kelas adalah dengan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih melibatkan siswa. Misalnya dengan variasi media-media pembelajaran yang dapat melibatkan partisipasi aktif siswa.

Kemudian bagian berikutnya terkait miskonsepsi pembelajaran. Sebagai guru, cara-cara pembelajaran saya misalnya tidak sepenuhnya memahami kebutuhan belajar murid, kurang melakukan refleksi dalam pembelajaran akan saya tinggalkan. Langkah perubahan yang saya lakukan adalah memberikan pembelajaran yang bermakna serta merancang pembelajaran yang menyenangkan.

Bagian ketiga adalah miskonsepsi pengembangan diri. Dulunya sebagai guru saya menganggap bahwa saya akan berhasil

mengembangkan diri jika sering mengikuti pelatihan. Ternyata, hal itu tidak berguna jika tidak adanya kolaborasi dan penerapan dalam pembelajaran. Langkah perubahan yang saya lakukan adalah untuk mengembangkan diri menjadi guru yang lebih memaksimalkan penerapan empat kunci pengembangan guru “Merdeka Belajar” yaitu kemerdekaan, kompetensi, kolaborasi, dan karir.

Dari program WIT ini pula, pada kegiatan akhir program yaitu Festival Pameran Karya, saya terpilih menjadi salah satu narasumber berbagi praktik baik mengenai proyek P5 yang diadakan di SMA Islam Athirah 1 Makassar.

Pencapaian/keberhasilan yang kita peroleh dalam kehidupan ini tidak pernah lepas dari campur tangan Allah SWT. Jangan pernah berhenti bersyukur atas segala nikmat yang telah Allah berikan. Kita harus tetap bersyukur atas nikmat sekecil apapun yang diberikan Allah SWT dan berusaha sesabar mungkin untuk menghadapi musibah sebesar apapun.

“Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih.” (QS. Ibrahim, 14: 7)

Kesempatan pelatihan kedua yang saya dapatkan di tahun 2023 ini adalah menjadi salah satu peserta Pelatihan Penguatan Narasumber Berbagi Praktik Baik (NS BPB) dengan Proses Bisnis Baru Provinsi Sulawesi Selatan yang diadakan oleh Balai Besar Guru Penggerak Sulawesi Selatan pada tanggal 21 s.d 24 Desember 2023.

Pada awal kegiatan, banyak di antara peserta bertanya-tanya mengapa bisa terpilih menjadi salah satu peserta pelatihan. Ternyata, proses pemilihan peserta tersebut berdasarkan

perangkingan hasil upload bukti karya para guru di Platform Merdeka Mengajar (PMM).

Bukti-bukti karya yang saya upload di aplikasi PMM lebih banyak berupa video pembelajaran yang pernah saya buat dan saya upload di akun YouTube saya (yusmini yusuf).

Pada saat mengupload video tersebut, saya niatkan hanya ingin berbagi dengan rekan guru lainnya sesama pengguna PMM, mungkin saja ada guru Kimia yang membutuhkan video-video pembelajaran Kimia. Alhamdulillah ternyata aktivitas-aktivitas kita terkait upload bukti karya tersebut terekam jejaknya dan akhirnya membuahkan hasil bisa terpanggil menjadi peserta pelatihan.

Beberapa tantangan yang saya hadapi dalam pembelajaran adalah bagaimana cara memotivasi siswa yang kelihatan tidak bersemangat dalam pembelajaran, melakukan aktivitas lain selama pembelajaran, selalu menunda mengerjakan tugas, dan masih banyak hal lainnya.

Resolusi saya di awal tahun 2024 ini adalah berupaya konsisten melakukan refleksi diri, memulai membuat jurnal manajemen diri dan waktu, serta terus memotivasi diri untuk semangat belajar.

Penggalan lirik lagu “Menaklukkan Dunia” berikut bisa menjadi motivasi bagi kita untuk tetap semangat menjadi pembelajar sejati, pembelajar sepanjang hayat yang tak akan pernah lelah mengantarkan siswa-siswa kita ke gerbang kesuksesannya.

*Jangan pernah menyerah
Menaklukkan dunia
Jangan berhenti ‘tuk terus berjuang*

Jadi pemenang

Tetes semangat ini (semangat ini)

Tak akan pernah habis

Selama kita terus bersama

***“Jangan pernah berhenti untuk belajar. Jadilah pembelajar sejati. Ingatlah bahwa langkah-langkah kecilmu hari ini akan menjadi langkah besarmu di masa depan.”
(Yusminiwati)***

MENGEJAR MIMPI

Hj. Farida

“Gantungkan cita-citamu setinggi langit! Bermimpilah setinggi langit. Jika engkau jatuh engkau akan jatuh di antara bintang-bintang” Ir. Soekarno

Pada saat memulai tulisan ini, saya teringat kembali masa-masa puluhan tahun yang lalu. Kehidupan masa kecil yang hidup

dalam keluarga yang sederhana dan penuh keharmonisan. Bapak saya seorang tentara dan ibu seorang ibu rumah tangga yang merawat 6 orang anak. Kehidupan masa kecil dipenuhi kebahagiaan dan kasih sayang orang tua. Namun orang tua kami sejak kecil sudah mendidik tentang karakter disiplin, jujur, sopan terhadap orang tua. Mungkin karena bapak saya seorang tentara maka semua pekerjaan rumah kecuali memasak dan mencuci dibuatkan jadwal ada yang mencuci piring, menyapu di atas rumah maupun di pekarangan rumah. Kebetulan rumah kami adalah rumah panggung.

Orang tua kami juga sangat memperhatikan tentang pendidikan anak-anaknya. Kebetulan di kampung saya sangat mengidola dan menginginkan anaknya atau anggota keluarganya jadi pegawai negeri. Di kampung saya profesi guru sangat dihormati dan biasa dipanggil 'tuan guru' kalo gurunya laki-laki. Namun entah mengapa waktu saya kecil kalau ditanya 'mau jadi apa' saya akan menjawab ingin jadi dokter bukan mau jadi guru. Padahal kami jarang berinteraksi dengan suster, mantri atau pun dokter.

Keinginan ataupun cita-cita saya untuk menjadi dokter terbawa sampai masuk sekolah dasar. Sebelum masuk sekolah dasar, saya sudah pintar membaca, menulis, dan berhitung. Saya biasanya menulis di tanah pakai kayu. Saya masuk sekolah dasar belum cukup usia sampai akhirnya orang tua saya istilahnya 'mencuri umur' dengan mengganti akta kelahiran saya. Karena kalau tidak seperti itu maka saya tidak diterima di sekolah tersebut. Sekolah dasar saya tersebut termasuk sekolah favorit. Pada bangku sekolah dasar saya sering mewakili sekolah untuk mengikuti lomba/kegiatan baik lomba mengarang, murid teladan, gerak jalan, menyanyi, menari, kegiatan pramuka. Setiap ada lomba mengarang pasti saya akan menulis dengan judul "cita-citaku" dan isi karangannya adalah menjadi dokter dan karangan ini pernah meraih juara 3 lomba mengarang tingkat

kabupaten. Begitu juga lomba murid teladan menjadi juara pertama tingkat kabupaten dan memperoleh beasiswa.

Setelah masuk jenjang SMA dengan prestasi yang sama pada saat jenjang SD dan SMP. Saya diutus oleh sekolah untuk mengikuti lomba pelajar teladan se Sulawesi Selatan namun belum berhasil meraih juara. Namun dalam kegiatan pramuka pernah meraih penghargaan “Pramuka Garuda” se Sulawesi Selatan. Keinginan untuk menjadi dokter sepertinya sudah terpatrit dalam pikiran saya sulit diganti dengan profesi lain . Apalagi ada keinginan kuat untuk bisa kuliah dengan menggunakan ‘jaket merah’ Universitas Hasanuddin.

Pucuk dicinta ulam pun tiba. Seperti diketahui bersama pada jenjang SMA ada program Penelusuran Minat dan Kemampuan(PMDK), saya dapat kesempatan untuk mengikuti program tersebut bersama 5 (lima) orang teman seangkatan. PMDK atau jalur prestasi adalah jalur seleksi penerimaan melalui seleksi prestasi bidang akademik (rapor dan nilai ijazah), olahraga, dan seni, dan atau undangan Institusi. PMDK hampir sama dengan Seleksi Nasional Berbasis Prestasi (SNBP) sekarang. Pada jalur ini kami bisa memilih 2 program studi dari 2 perguruan tinggi yang berbeda atau dari perguruan tinggi yang sama, baik dari perguruan tinggi kependidikan maupun dari perguruan tinggi non kependidikan atau campuran antara keduanya. Waktu itu pilihan pertama saya tentunya sesuai cita-cita sejak kecil yaitu jurusan Kedokteran Umum dan pilihan kedua jurusan Hukum pada perguruan tinggi UNHAS. Namun setelah pengumuman hasilnya tidak sesuai dengan ekspektasi saya. Saya dinyatakan tidak lulus pada jalur prestasi tersebut.

Keinginan kuat saya untuk menjadi seorang dokter tidak berhenti hanya karena saya gagal di jalur PMDK, tapi ini jadi pemicu dan pemantik untuk saya untuk bisa berusaha lebih giat belajar agar cita-citanya tercapai. Saya mendaftar jalur tes

SIPENMARU dan memilih jurusan IPA yaitu pilihan pertama jurusan Kedokteran Gigi UNHAS dan pilihan kedua jurusan Fisika IKIP Ujung Pandang. Kenapa saya memilih jurusan Fisika yang nantinya kalo lulus akan jadi guru karena di NEM saya nilai yang tertinggi adalah Fisika. Pada saat SMA angkatan kami yang pertama kali melakukan ujian nasional secara tertulis. Dan hasil pekerjaan kami diperiksa secara silang oleh guru-guru di dua kabupaten yang berdekatan.

Setelah berjuang mengikuti tes seleksi SIPENMARU menunggu dengan harap-harap cemas, bermohon, berdoa kepada Allah SWT, shalat hajat (tahu tentang shalat dari buku-buku shalat) dan tidak lupa memohon dan meminta doa orang tua. Akhirnya setelah menunggu kurang lebih satu bulan maka tibalah saatnya diumumkan melalui koran. Karena kami di daerah yang ada hanya koran Fajar dan Pedoman Rakyat itu pun hanya lembaga pendidikan dan orang-orang tertentu yang berlangganan. Saya berusaha mencari koran Fajar dengan mendatangi sekolahku namun saya hanya dapat halaman tiga sampai delapan, halaman pertama dan kedua tidak ada. Pada halaman tiga sampai delapan tidak ada namaku. Maka saya mulai menangis dan putus asa dan membayangkan nasibku akan jadi pengangguran sementara teman-temanku kuliah. Namun saya yakin sekali kalau saya lulus pada jalur seleksi ini. Tiba-tiba temanku datang ke rumah membawakan koran, temanku ini sudah melihat namanya dan dinyatakan lulus. Kemudian saya menelusuri nama-nama tertera di koran tersebut dan berharap namaku juga ada tercantum di situ. Dan Alhamdulillah saya melihat ada nama dan nomor tesku tertera di koran tersebut namun belum tahu saya lulus di kedokteran gigi atau Fisika. Setelah mengambil kartu tes dan mencocokkan kode jurusan dan perguruan tinggi yang ada di koran saya dinyatakan diterima di jurusan Fisika IKIP Ujung Pandang. Antara kecewa dan bersyukur, kecewa karena tidak lulus sesuai cita-citaku dan bersyukur karena bisa lulus yang

penting kuliah dan tidak jadi pengangguran. Terlintas juga dibenakku tahun depan bisa mendaftar dan ikut seleksi lagi.

Namun seiring dengan berjalannya waktu, mengikuti perkuliahan selama kurang lebih setahun keinginan untuk ikut seleksi sudah tidak ada lagi dan mulai menerima kenyataan ini dan sudah bisa berdamai dengan keadaan. Mungkin ini sudah ditakdirkan buatku dan tentunya kehendak Allah jauh lebih baik dan lebih mengetahui yang terbaik untuk hamba-Nya. Namun kita juga jangan cepat pasrah dengan keadaan harus berusaha sekuat tenaga untuk mencapai keinginan tersebut dengan banyak berdoa, berusaha, berikhtiar dan terakhir dengan bertawakkal kepada Allah SWT.

Jadi bermimpilah karena mimpi itu gratis tapi mimpi harus diperjuangkan untuk mencapainya.

INDAHNYA MENJADI GURU

Dra. Hj. Gusnawati

Profesi guru adalah yang sangat penting dalam hidup ini. Karena guru merupakan motivator seorang siswa untuk mempersiapkan masa depannya, Yang bisa membuka pola pikir mereka untuk mengisi hidupnya dalam hal kebaikan. Begitulah indahnya menjadi seorang guru, inilah anugrah yang terindah dari Allah SWT. Seorang guru merupakan pengganti orang tua

di sekolah. Guru bukan hanya sebagai pengajar, tetapi sebagai pendidik yang mampu mengarahkan siswa untuk bisa selamat di dunia dan di akhirat. Sesuai dengan firman Allah dalam QS AL-Mujadalah ayat 11 yang artinya *“Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu, ‘Berlapang-lapanglah dalam majelis’, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, ‘Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*

Menjadi seorang guru harus bisa mendengarkan pendapat dari siswa-siswi. Supaya bisa memberi solusi yang terbaik dari setiap permasalahan yang mereka hadapi. Guru mesti memberikan suasana yang menyenangkan bagi siswa. Karena kalau siswa sudah merasa senang dengan gurunya, maka otomatis mereka juga senang terhadap pelajarannya. Sebagai seorang guru maka harus menjadi teladan yang baik untuk siswa siswinya. Semoga semua guru menerima amanah ini dengan senang hati, agar bisa mengantarkannya selamat di dunia dan di akhirat. Guru yang bisa menjadi teladan itu adalah guru yang memiliki kepribadian yang luhur, mulia dan bermoral. Itulah nikmatnya menjadi seorang guru. Guru merupakan panutan dari siswa, Jika gurunya baik maka tentu siswa akan meniru kebbaikannya. Seorang guru perlu memiliki sikap penuh cinta kasih dan sabar dalam mendidik, Sebenarnya tugas guru bukan hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi harus mendidik moral dan etika siswa agar berakhlak mulia. Guru akan selalu menjadi inspirasi bagi siswa, dan akan menjadi figur yang bertanggung jawab menanamkan beberapa nilai-nilai kehidupan yang penting bagi siswa.

Sebagai seorang guru maka harus mampu bersabar dalam setiap waktu, untuk menghadapi siswa-siswi yang berbeda-beda karakter. Harus mampu mengelola kelas dengan baik, agar nyaman dalam pembelajaran. Pada dasarnya guru memiliki peran yang sangat sentral di sekolah, sehingga disebut sebagai orang tua kedua bagi siswa. Sesuai dengan sabda Rasulullah SAW yang artinya: “*Jadilah pendidik yang penyantun, ahli fikih, dan ulama. Disebut pendidik apabila seseorang mendidik manusia dengan memberikan ilmu sedikit-sedikit yang lama-lama menjadi banyak* (HR Bukhari). Jika seorang guru ikhlas dalam menjalankan tugasnya, maka dia akan mendapatkan pahala yang besar di sisi Allah SWT. Guru memiliki peran kunci dalam membentuk masa depan generasi mendatang. Guru bukan hanya sebagai pekerjaan, melainkan tanggung jawab penting yang mempengaruhi masa depan anak bangsa.

Menjadi seorang guru merupakan cita-cita yang sangat mulia. Karena panggilan dan kecintaan yang tulus terhadap ilmu pengetahuan. Betapa menyenangkannya menjadi seorang guru, menjadi guru memungkinkan seseorang untuk terus belajar dan mengembangkan diri. Seorang guru diharapkan selalu bersikap ramah terhadap siswa-siswinya, karena hal itu akan membuat siswa senang dengannya. Dan perlu berlaku adil kepada mereka. Sehingga siswa akan selalu bersemangat dalam meraih cita-citanya. Karena kebahagiaan seorang guru itu, ketika melihat siswa-siswinya sukses, ketika melihat mereka berakhlak mulia dan berkepribadian yang baik. Sungguh mulia seorang guru, berjuang untuk membangun generasi cemerlang. Perlu disadari bahwa keridhoan seorang guru merupakan kunci utama yang harus dimiliki siswa. Karena semua guru penuh harapan agar siswa-siswinya sukses. Dalam ajaran islam, seorang guru mendapat posisi yang istimewa, dengan memuliakan seorang guru maka ganjarannya adalah surga. Karena guru adalah seseorang yang dikaruniai ilmu oleh Allah SWT, yang bisa

membimbing siswa kearah yang lebih baik. Sehingga bisa selamat di dunia dan di akhirat.

Pahala seorang guru akan terus mengalir sekalipun guru tersebut telah tiada, sesuai dengan sabda Rasulullah SAW yang artinya: *“Jika seorang insan meninggal, maka terputuslah amalannya kecuali tiga amal : sedekah yang mengalir, ilmu yang bermanfaat dan anak yang selalu mendoakan orang tuanya “* (HR Al-Tirmidzi). Guru memiliki kedudukan istimewa yang digolongkan sebagai orang yang beruntung baik di dunia maupun di akhirat. Semoga semua guru bisa menemukan keberkahan hidup. Karena guru merupakan orang yang ditugasi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspek : spiritual, emosional, intelektual dan aspek-aspek lainnya. Karena semua guru mengemban amanah dalam mendidik generasi. Semoga semuanya bisa istiqomah dalam kebaikan. Seorang guru merupakan pemimpin yang prilakunya tercermin dalam kesehariannya, yang menjadi contoh bagi siswa-siswinya.

CEK HAID

Hajirah Naiem

agi ini matahari mulai muncul dari persembunyiannya mengangkat alam dengan semangat pagi, saya bergegas pesan kendaraan online untuk menuju sekolah. Selama ini saya selalu ditemani kendaraan online yang setia mengantar ke

tempat kerja, seperti pagi itu juga lagi dan lagi saya diantar kendaraan online.

Ada dua moment yang selalu mewarnai hidup saya disetiap bulan Juli, bulan ketika ibu saya mempertaruhkan nyawa agar saya bisa menghirup udara dunia dan bulan dimana saya harus menyusun kembali harapan-harapan dalam mendidik siswa di tahun ajaran baru. Juli 2023, iya, Juli 2023 saya menyusun kembali harapan-harapan dalam mendidik siswa.

Di awal tahun ajaran baru, biasanya guru-guru berhadapan dengan siswa baru yang akan diajar, demikian juga halnya dengan saya, tahun ajaran baru ini akan mempertemukan saya dengan wajah-wajah baru. Saya bertemu dengan siswa kelas 12 yang sebelumnya tidak saya ajar. Oh ya beberapa tahun belakangan ini saya ditugasi mengajar di kelas 12.

Sebagai guru yang mengampuh mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di kelas 12 saya rasakan bukanlah pekerjaan yang mudah. Orang tua yang menitipkan anaknya di sekolah kami untuk dididik tentu punya harapan besar anaknya bisa menjadi manusia yang mempunyai kesadaran yang tinggi untuk melaksanakan ajaran agama sehingga menjadi anak-anak yang shaleh dan shalehah, inilah tantangan yang saya rasa sangat berat. Di satu sisi harapan tua yang begitu besar terhadap sekolah dalam menanamkan nilai-nilai relegius dan di sisi lain masa remaja di mana remaja dalam masa pencarian jati diri dengan suka melakukan baru yang terkadang berlawanan dengan nilai-nilai relegius.

Sudah menjadi peraturan sekolah bahwa semua siswa dan guru melaksanakan shalat dhuhur dan asyar berjama'ah di masjid sekolah. Hari-hari di saat jam menunjukkan masuknya waktu shalat guru-guru sudah berada di post masing-masing untuk

mengawal ketertiban dalam pelaksanaan shalat berjama'ah. Tugas saya, adakalanya mengawal di kantin dengan mencegah siswa mampir kantin saat akan menuju masjid dan adakalanya bertugas di lab agama untuk mengontrol siswa haid.

Ketika saya tugas di kantin dan sudah berada di area kantin begitu adzan di kumandankan, siswa yang berniat akan singgah beli makan atau sekedar beli minuman di kantin sebelum lanjut ke masjid sudah melihat saya berdiri mengurungkan niatnya karena saya tidak akan izinkan untuk mampir belanja di kantin. Terkadang juga ada yang mencoba mencari celah saya dengan dalih lagi haid dan sangat lapar sehingga merasa tidak mesalah belanja di kantin saat masuk shalat, toh lagi haid dalih mereka, juga tetap tidak saya izinkan belanja karena hal tersebut bisa memancing yang tidak haid untuk mencari alasan singgah kantin.

Lain lagi ketika saya tugas di lab pai untuk kontrol haid, di sini sering sekali main kucing-kucingan dengan siswa. Sesuai aturan, semua siswa haid harus di masuk di lab pai untuk di data dan di cek haidnya untuk memastikan dan mengedukasi seputar kewajiban shalat dan bersuci dari haid, namun ada saja siswa yang enggan masuk di lab pai untuk di data dan di cek haidnya. Adakalanya mereka sembunyi di kelas-kelas, adakalanya juga bergegas lari ke kantin bawah, ada yang sembunyi di lantai 6 karena konsentrasi cek haid di lab pai dilakukan di lantai 7. Beragam cara yang dilakukan siswa untuk menghindari cek haid, seolah-oleh cek haid itu sesuatu yang sangat menakutkan bagi mereka. Kenapa sih harus lari dari cek haid, piker saya? Oh ternyata karena ada diantara mereka yang tidak haid dan tidak ingin ketahuan tidak haid, ada juga yang masa haidnya sudah berakhir dan belum mandi bersih, ada yang keburu ingin makan di kantin dan ada juga hanya malas shalat dan mau tinggal istirahat di kelas di jam shalat. Inilah tantangan terberat, di saat

mana harapan orang tua agar anak-anaknya bisa menjadi anak shaleh shalehah, jaminan mutu sekolah adalah siswa disiplin shalat lima waktu, siswanya sendiri memilih “lari” dari shalat.

Beberapa hal sudah saya coba lakukan dalam mendidik siswa untuk taat menjalankan perintah Allah terutama disiplin melaksanakan shalat wajib lima waktu, mulai dari pengawasan seperti yang saya ceritakan di atas, memberi motivasi setiap jam mata pelajaran PAi, di sela-sela waktu ketika sedang bersendagurau dengan siswa, di kegiatan fiqhunnisa yang materi pembahasannya berkisar pengetahuan dan motivasi shalat sampai dengan menghubungkan nilai harian dengan aktifitas shalat. Cara-cara tersebut tidak juga bisa saya katakana gagal karena masih ada saja beberapa siswa yang masih sulit untuk dididik disiplin shalat, toh yang suka rela melangkah dengan didikan disiplin shalat wajib lima waktu jumlahnya lebih banyak.

Mungkin memang diantara siswa yang di didik disiplin shalat itu belum sampai pada kesadaran untuk berubah saat masih menjadi siswa di sekolah tapi saya berharap suatu saat nanti setelah mereka tamat akan menyadari betapa gigihnya sekolah dalam membantu mereka menjadi hamba Allah yang melaksanakan kewajibannya bisa mendisiplinkan diri. Hasil pendidikan terkadang tidak langsung dituai saat itu juga tapi yakinlah dengan izin Allah niat yang ikhlas dalam mendidik siswa akan membuahkan hasil di masa-masa yang akan datang, jangan pernah putus asa dan teruskan berdoa kepada Allah semoga berkenan memberi taufik kepada kita semua.

REFLEKSI GURU KIMIA

Ary Ayu Astuty, S.Pd,Gr

erupakan salah seorang guru Kimia di SMA Islam Athirah
[REDACTED] [REDACTED]. Mata pelajaran yang saya ampuh ini merupakan
mata pelajaran yang dianggap sulit oleh sebagian besar peserta
didik. Namun dikarenakan peserta didik pada umumnya
memiliki cita-cita menjadi dokter sehingga mata pelajaran yang
saya ajarkan ini menjadi salah satu mata pelajaran pilihan

mereka. Alasan peserta didik menganggap kimia susah karena pembelajaran kimia meliputi aspek yang dapat dilihat dengan indra yang berupa fakta konkret dan aspek tidak dapat dilihat dengan indra yang hanya bisa dipahami dengan logika. Dalam menginterpretasi dan memahami ilmu kimia membutuhkan keterkaitan tiga bentuk representasi yaitu makroskopis (nyata, dapat dilihat, disentuh dan dicium); sub mikroskopis (atom, molekul, ion dan struktur) dan representasi/simbolik (simbol, rumus, persamaan, molaritas, manipulasi matematis, dan grafik) (Johnstone, 2000).

Sebagai seorang guru kimia di SMA, perjalanan pembelajaran saya telah menjadi panggung refleksi yang kaya akan pengalaman dan pertumbuhan pribadi. Selama satu tahun terakhir saya telah menggali dan mengasah keterampilan pengajaran saya yaitu dengan mengikuti Pendidikan Profesi Guru (PPG) dalam jabatan. Kegiatan ini menambah pengetahuan saya dalam bidang pedagogik dan profesional. Hal lain yang saya dapatkan adalah peningkatan kemampuan dalam mengelola kelas secara sistematis mulai membuka pembelajaran sampai menutup pembelajaran dan pembelajaran berbasis IT serta bersilaturahmi dengan berbagai guru kimia di seluruh Indonesia dan berkesempatan kuliah di Universitas Negeri Jakarta (UNJ).

Dalam menghadapi tantangan yang memperkaya pengalaman mengajar saya, hubungan dengan peserta didik juga merupakan hal penting yang saya dapatkan. Dengan berbagai karakter mereka mewarnai aktivitas saya setiap harinya, memberikan saya pengalaman mengenal berbagai karakter dan kepribadian unik sebagai sumber pembelajaran. Hal lain yang menjadi titik fokus utama saya adalah menciptakan lingkungan kelas yang memicu minat peserta didik terhadap kimia. Saya menyadari pentingnya menyajikan materi pembelajaran dengan cara yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Ini

bukan hanya tentang memahami teori, tetapi juga menjembatani konsep-konsep tersebut dengan aplikasi praktis yang mereka terapkan di kehidupan sehari-hari mereka.

Sebagai contoh dalam mempelajari materi sifat koligatif larutan mereka bisa mempraktikkan apa saja yang termasuk sifat koligatif larutan (pembuatan es putar, penambahan garam pada masakan, pelarutan teh atau gula pada larutan teh manis, melelehkan salju dengan menggunakan garam serta dalam bidang kesehatan yaitu proses pencucian darah.

Proses ini mengharuskan saya terus mengasah kreativitas dalam menyajikan materi pelajaran. Saya menemukan bahwa menggunakan eksperimen yang melibatkan peserta didik langsung dapat memberikan dampak yang luar biasa. Peserta didik tidak hanya memahami konsep-konsep secara teoritis, tetapi mereka juga melibatkan diri secara aktif dalam pembelajaran. Momen Di mana mata mereka berkilat Ketika sebuah reaksi kimia terjadi di depan mata mereka adalah momen-momen yang membangkitkan semangat mengajar saya. Tentu saja, perjalanan ini tidak lepas dari tantangan. Setiap peserta didik memiliki gaya belajar dan kemampuan kognitif yang berbeda dan mengelola berbagai tingkat pemahaman dalam satu kelas bukanlah tugas yang mudah. Namun, melalui pengalaman ini, saya telah belajar untuk mengenali dan menghormati perbedaan individu, menciptakan strategi pengajaran yang inklusif, sehingga setiap peserta didik dapat merasakan keberhasilan dalam belajar kimia.

Selain itu, refleksi ini membawa saya pada kesadaran akan pentingnya hubungan antara guru dan siswa. Saya menyadari bahwa tidak hanya menjadi seorang pendidik, tetapi juga sebagai mentor dan pendukung bagi anak didik saya. Terkhusus peserta didik yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua

mereka di rumah akibat kesibukan orang tua peserta didik. Sehingga membangun hubungan yang positif dan membangun kepercayaan adalah kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Peserta didik yang merasa didukung cenderung lebih termotivasi dan lebih mudah terlibat dalam proses pembelajaran. Dalam refleksi ini, saya menyadari bahwa peran seorang guru tidak hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai pendorong pertumbuhan pribadi peserta didik. Saya merasa terhormat bisa berkontribusi dalam membentuk generasi yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang kimia dan keterampilan berpikir kritis yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Dengan kata-kata ini, refleksi pembelajaran saya sebagai guru kimia terus berkembang. Saya percaya bahwa memulai pengalaman-pengalaman ini, saya dapat terus menyempurnakan pendekatan pengajaran saya, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, dan memberikan dampak positif pada setiap peserta didik yang saya layani.

Hal ini sesuai dengan moto Perusahaan KALLA yaitu apresiasi pelanggan. Di mana pelanggan yang saya layani dalam hal ini adalah peserta didik dan orang tuanya. Kepuasan mereka terhadap layanan yang saya berikan akan berdampak terhadap kepercayaan orang tua atau masyarakat yang akan menyekolahkan anaknya di Athirah. Semoga Allah SWT selalu meridhoi sehingga saya bisa menjaga amanah ini. *Aamiin Ya Robbal Alamin.*

MILES OF STRUGGLE
Refleksi dan Resolusi Awal Tahun 2024
Farah Nanda Amanah Puri Bima

udut kelas X.1 pada suatu siang, aku terduduk di kursi
 ingat bahwa yang seorang wali kelas, dengan ditemani sebuah
buku note, pena, sebungkus *cracker*, segelas susu coklat dan
alunan musik yang mengalun lembut serta menenangkan dari
seorang Chrisye. Seperti biasanya aku sedang asyik berduaan,

bermesraan, saling bertaut menjalin kisah bersama “kamerad kecil” ku.

Ya, kamerad kecil yang selalu kebersamaian hari-hariku, ada di waktu produktif, dan senantiasa menyahajakan tugas-tugasku. Kamerad kecil ini ialah laptop silver, laptop yang sangat berjasa, tanpanya aku akan sangat gelisah, kehilangan hal yang berharga. Lappy inilah (begitu biasa ku sebut) yang jasanya tiada tara, memudahkan segala aktifitas kerjaku, khususnya ketika sedang kelas matematika. Dan di siang ini lappy masih setia mengawalku untuk menuliskan kisah ini, kisah yang bukan pertama kalinya membuatku menulis, dan dan semoga bukan yang terakhir.

Semoga kisah ini bisa memberi inspirasi dan menambah kebaikan untuk setiap orang, terkhusus bagi mereka yang berprofesi sebagai “GURU”. Perkenalkan, aku seorang guru matematika SMA. Ini adalah tahun ke 13 peran yang kujalani dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai yang diamanahkan UU no. 14 tahun 2015 tentang guru dan dosen, dan aku di sini masih terus berbenah diri hingga sekarang, berharap menjadi guru mulia. Karena seperti yang pernah dikatakan oleh Ki Hajar Dewantara - sang Bapak Pendidikan Indonesia, “Tiada anak yang bodoh. Yang ada hanya guru yang tidak tahu cara mengajar”. Dan tuturan lainnya dari beliau yang sangat memantik diri ini untuk terus belajar, bahwa “Anak-anak itu tumbuh sesuai kodratnya sendiri. Pendidik (kita ini) hanya dapat merawat dan menuntun tumbuhnya kodrat itu”. Dengan kalimat-kalimat ini saja, aku merasa dahaga untuk terus belajar dan mengembangkan diri. Semangat ya bu guru!

Tahun 2024, telah berlalu beberapa pekan, adalah sebuah kebiasaan bahwa diawal permulaan tahun, dalam hatiku pasti mengazzamkan dan menulis resolusi dan harapan terbaik di tahun 2024 ini. Resolusi dan harapan yang bukan hanya sekadar

tulisan “kosong”, tanpa aksi, tanpa target dan tanpa capaian nyata. Bukan resolusi dan harapan yang hanya akan menjadi iterasi untuk tahun berikutnya karena kurangnya pengawalan untuk menyuksekkannya. Doa dan berikan semangat diri sendiri adalah hal yang wajib, ya aku pasti bisa, harus bisa, ayo menjadi lebih baik lagi!

Awalan

Ku mulai kisah ini dengan sebuah afirmasi diri, memberikan positif vibes untuk diri sendiri. Terima kasih diriku atas kerja-kerja keras ditahun-tahun lalu, atas hal-hal baru yang telah ku pelajari, atas usaha untuk mencapai hal-hal baik dan menjadi lebih baik. Terima kasih diriku atas sehat, bahagia untuk keluarga dan orang lain.

Seperti halnya menjelang akhir tahun dan akhir semester di tahun-tahun sebelumnya, bahkan ketika siswa tengah sibuk mengikuti SAS (Sumatif Akhir Semester) Ganjil tahun 2023 ini juga, banyak hal yang berkelebat dalam pikiran dan hati untuk dicatat menjadi “agenda kerja” -Red List- yang harus dilakukan sebelum masa liburan berakhir, rencana terkait keluarga, pekerjaan dan diri sendiri. Masya Allah, qadarullah, Allah memiliki rencana lain sehingga agenda ‘liburan’ yang dirancang itu terhambat, beberapa harus direschedule bahkan ada yang *dicancel*.

Selama dua pekan aku harus “menginap” untuk menemani anak-anak ku pengobatan di rumah sakit. Sepekan setelahnya, tepatnya 5 hari menjelang pergantian tahun adalah masa recovery anak-anak. Sebagai seorang worker mother, aku berharap segalanya berjalan seimbang, segalanya berjalan dengan baik, keluarga dan pekerjaanku, ya Allah berkahilah. Tekad untuk menuliskan resolusi dan harapan itu muncul kembali bagai pelita kecil yang semakin nyata.

Resolusi yang baik haruslah diawali dengan refleksi terhadap hal-hal yang telah berlalu. Dan untuk melakukan hal itu aku harus jujur pada diri sendiri melakukan kontemplasi, dalam aspek capaian, kegagalan, tantangan ataupun harapan yang terjadi.

Balik Kisah

Ku buka lembaran lama dalam perjalanan ku sebagai seorang guru matematika. Renungan tentang pengalaman pembelajaran yang menantang, penuh warna, dan penuh makna. Setiap momen di dalam kelas merupakan sebuah kanvas di mana pelajaran matematika menjadi pusat perhatian, dan aku bertekad untuk memberikan yang terbaik bagi siswa-siswaku.

Pertama, aku refleksi tentang hal-hal baik yang telah terjadi dan capaian diri ditahun-tahun sebelumnya. Banyak hal yang ternyata harus menjadi dasar syukurku, seperti juara OSN Guru Matematika SMA/MA tingkat kota Makassar 2015, lulus PPG Daljab 2021, prestasi besar sebagai juara BEAT (Best Employee Award Athirah) 2022, mengikuti berbagai bimtek kurikulum, pelatihan pengembangan diri dan kompetensi profesional tiap tahunnya, menyelesaikan S2 dengan lancar dan mudah di tahun 2014, prestasi kinerja yang baik setiap tahun, memiliki keluarga bahagia dan sholeh, mendaftarkan kedua orangtua haji, dan banyak hal lainnya.

Berikutnya, aku refleksi tentang tantangan yang harus ku tuntaskan. Pada awal tahun 2024 ini, aku melakukan refleksi pembelajaran matematika terhadap siswa di kelas, aku pun mengajukan sebuah pertanyaan, “Apa sih faktor ketakutanmu (*fear factor*) terhadap pembelajaran matematika?”, untungnya tidak ada yang menuliskan faktornya karena guru, heheh. Tapi masih banyak di antara mereka masih terkungkung dalam persepsi bahwa matematika adalah suatu yang sulit dan tak

dapat dicapai. Tantangan dalam mengatasi ketakutan siswa terhadap matematika. Aku harus mencoba merubah pandangan mereka terhadap matematika, mencoba pendekatan yang lebih ramah, membawa konteks nyata ke dalam kelas, dan mengajak siswa berdialog. Melalui diskusi dan pertanyaan terbuka, aku berharap siswa tidak hanya melihat matematika sebagai serangkaian rumus, tetapi sebagai alat untuk memahami dunia di sekitar mereka.

Dalam refleksi diri, aku menyadari bahwa peran seorang guru tidak hanya sebatas memberikan pengetahuan, tetapi juga sebagai pendukung emosional. Lebih peduli terhadap kesejahteraan mental siswa. Aku menciptakan ruang di mana siswa merasa nyaman berbicara tentang ketakutannya terhadap matematika, memberikan dukungan ekstra saat diperlukan, dan terus memberikan penguatan positif untuk membangun rasa percaya diri mereka.

Tantangan lainnya yang ku hadapi dalam manajemen kelas. Terkadang juga, aku menemukan diriku terjebak dalam rutinitas pengajaran yang monoton. Tantangan lain adalah diversitas gaya belajar di antara siswa. Aku memperhatikan bahwa setiap siswa memiliki kekuatan dan kelemahan unik, dan tugasku adalah menemukan cara terbaik untuk mendukung perkembangan setiap individu.

Tantangan lainnya yang belum bisa ku capai adalah lulus rekrutmen calon guru penggerak. Mungkin, bagi kamu hal itu adalah kegagalan, I just try again and again. Sebenarnya sampai awal tahun 2024 ini, aku sudah 4 kali loh daftar rekrutmen CGP. Hah, gak kapok daftar terus, soalnya tujuan utamaku untuk ikut

program ini adalah agar memahami kurikulum merdeka dengan baik dan benar, yang kemudian bisa diterapkan.

Saat merenung tentang pencapaian dan tantangan-tantangan di atas, aku tidak bisa mengabaikan pentingnya mendukung perkembangan profesionalku. Oleh karena itu, resolusi utamaku di tahun 2024 ini adalah terus belajar dan berkembang. Aku aktif mengikuti pelatihan, seminar, dan menggali literatur terbaru dalam dunia pendidikan matematika. Dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilanku, aku yakin dengannya dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dan bermakna bagi siswa-siswaku. Insya Allah!

Lanjutan Awalan

Catatan note tak lagi polos, di atasnya telah tergores berbagai tulisan-tulisan penting, yang merupakan intisari refleksi diri ini terhadap tahun-tahun yang telah lalu. Kamerad kecilku masih terus bekerja, tutsnya berderit lembut. Menuliskan dalam berlembar-lembar word kisah yang sudah ku mulai sejak tadi. Tak lupa mulai ku ketikkan tabel matriks ataupun spider web, resolusi dan harapan 2024 untuk kebermanfaatan diri dan orang lain, bagi keluarga dan lingkunganku, simple sih tapi semoga semuanya berjalan lancar dan tercapai.

Pertama, *personal resolution*, aku niat rutinkan berolahraga, agar lebih sehat dan mendapatkan berat badan ideal. Dikarunia Allah anak ketiga. Menyusun program bermain belajar untuk anak-anakku. Hehehe. Semoga Allah memudahkan, *aamiin*.

Kedua, *achievement resolution*, semoga tahun ini lulus guru penggerak angkatan 11. Tepat tanggal 2 Januari 2024, sebuah notif bernyanyi di akun guru penggerakku, "Selamat Bapak/Ibu telah dinyatakan LULUS seleksi tahap pertama...". Selanjutnya bulan Februari nanti akan ada seleksi tahap kedua.

Ini adalah salah satu bentuk ikhtiar ku untuk terus belajar, mengembangkan diri dan bergerak untuk menjadi guru yang dapat memahami dan mengimplementasikan kurikulum merdeka secara holistik. Dan yang paling utama untuk mengatasi tantangan-tantangan maupun kekurangan diri di tahun-tahun sebelumnya, khususnya dalam pembelajaran di kelas matematika. Semoga lulus PGP angkatan 11, dan ilmunya bermakna.

Ketiga, *challenge resolution*, melakukan hal yang menantang, seperti memulai bisnis. *Nah* yang ini itu saya butuh ilmunya dulu, jadi rencananya mau ikut kelas bisnis.

Keempat, *dedication resolution*, gencarkan komunitas sedekah subuh atau jum'at berkah.

Kelima, *spiritual resolution*, menjaga ibadah mahdhoh dan gairu mahdhoh, meningkatkan kualitas hubungan dengan sang Pencipta, dan sebuah harapan besar jika tahun ini Allah memudahkan aku dan suami bisa bersimpuh di Baitullah. Aamiin ya Allah.

Akhirnya tulisan ini hampir selesai, semoga tulisan ini ikut mengafirmasi urat saraf dan otakku, agar ikut mempersiapkan dan memahami diri ini secara utuh, bahwa aku mempunyai rencana besar yang akan dilakukan selama setahun ke depan. Akhirnya lappy pun ku tutup dengan doa yang terpanjang, semoga Allah memudahkan.

RASIONAL ICT DALAM PELAYANAN BK “GOOGLE SITE” PROFIL BELAJAR SISWA”

Masnawati

tahun 2023 Adalah tahun pertama dimana saya membuat profil belajar siswa melalui *google site*. Merasakan digitalisasi dalam layanan bimbingan dan konseling yang tidak hanya bermanfaat bagi diri saya sebagai guru BK, bermanfaat bagi siswa saya dan tentu saja bisa bermanfaat untuk guru-guru lainnya baik itu wali kelas dan guru mata pelajaran bahkan bisa membantu pimpinan untuk melihat profil belajar siswa dalam bentuk lesspaper. Inovasi ini tentu saja masih perlu

penyempurnaan sana sini, karena hal ini masih perlu dipoles dari hal desain dan penempatan informasi yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan murid dan guru agar proses pembelajaran di kelas dapat lebih optimal. Selain dalam bentuk digital, apa lagi yang menarik dari profil belajar siswa? Tentu saja jawabannya tidak lain dan tidak bukan adalah pendekatan yang saya gunakan adalah menggunakan pendekatan neuroparenting dari ahli yaitu ibu dr. Aisyah Dahlan, CMHt. CMNLP. Sehingga pendekatan itu saya masukkan dalam layanan BK yang melebur dan jadilah istilah *neurocounseling*.

Berkembangnya pemikiran-pemikiran tentang layanan BK yang terbaik untuk masa depan yang didahului dengan berkembangnya teori dan pengetahuan mengenai otak dan kecerdasan manusia pada dasarnya merupakan dinamika dari obsesi menggelar reformasi pembelajaran (*school reform*) selanjutnya merebaklah perdebatan serius diantara para pendidik, penentu kebijakan dan warga negara mengenai bentuk reformasi struktural yang paling ideal. Dari teori- teori yang berkembang dan praktik-praktik di berbagai negara dan dalam rangka melaksanakan pembaharuan pendidikan dapat ditarik kesimpulan bahwa ada dua aspek pembaharuan yang penting yaitu pembaharuan pendekatan pembelajaran yang menyangkut esensi, materi dan metode pembelajaran serta pemanfaatan teknologi informasi/ komunikasi yang sudah sedemikian canggih untuk menunjang keberhasilan pembaharuan strategi dan teknik pembelajaran.

Kedua aspek pembaharuan tersebut menyatu dalam semangat dan misi untuk melakukan reformasi pembelajaran (*school reform*) bahkan reformasi pendidikan (*education reform*). Reformasi ini niscaya melibatkan aspek-aspek yang lebih luas seperti pembaharuan kelembagaan, peraturan/ legislasi, manajemen, pembiayaan dan SDM. Semua itu hanya dapat

dilakukan dengan landasan komitmen politik (*political will*) negara untuk memajukan pendidikan. Perubahan akan penggunaan ICT dalam pendidikan tidak lepas dalam praktik pelayanan bimbingan dan konseling. Sebagai guru BK di SMA Islam Athirah 1 Makassar terus berupaya untuk menggunakan teknologi untuk tujuan penilaian, menggunakannya untuk catatan dan melakukan intervensi terapeutik melalui cara yang terkomputerisasi.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi atau sering disebut ICT (*Information and Communication Technology*) menghadirkan tantangan baru bagi kami guru BK dalam memberikan layanan bagi para siswa. Sedikit memaknai makna TIK. Teknologi informasi dipahami sebagai hasil rekayasa manusia terhadap proses penyampaian informasi dari bagian pengirim ke penerima sehingga pengiriman informasi tersebut akan lebih cepat, lebih luas sebarannya dan lebih lama penyimpanannya. Sehingga google site profil belajar siswa dapat menjadi sumber data yang harapannya relevan sesuai dengan kebutuhan siswa dan murid dalam mewujudkan pembelajaran yang membantu terwujudnya ke enam dimensi profil pelajar pancasila.

Peran teknologi informasi dan komunikasi sebagai media dalam pemberian layanan tentunya akan dapat memberikan kontribusi yang sangat besar dalam ketercapaian layanan tersebut secara optimal sehingga dapat membantu pelaksanaan *cybercounseling*. Pengembangan sistem manajemen himpunan data berbasis website dalam layanan bimbingan dan konseling dapat membantu dan mempermudah serta memaksimalkan pembelajaran dan layanan yang ada. Kebermanfaatan google site profil belajar siswa ini tidak hanya akan dirasakan oleh siswa melainkan oleh guru dan seluruh komponen di sekolah.

Sebagai guru BK yang terus mencoba dan berupaya membuat inovasi dan kreatifitas dalam layanan BK yang telah menggunakan google site dalam membuat profil belajar siswa harapannya dapat menunjukkan efektifitas dan tingkat efesiensi yang menarik dalam memberikan bagian dari media dalam mengembangkan layanan bimbingan dan konseling kepada siapapun sehingga dapat meningkatkan pengetahuan terkait pendekatan neurokounseling, berbagi sumber diantara rekan sejawat, bekerjasama dengan pengajar atau profesional lain dalam wujud kolaborasi dan mengatur komunikasi secara teratur antara guru BK dengan siswa maupun komunitas yang ada.

Tiga tahap pembuatan *google site* profil belajar siswa dengan pendekatan *neurocounseling* ini adalah sebagai berikut. *Tahap I: Persiapan*, pada tahap persiapan, guru BK perlu menyiapkan hasil asesmen diagnostik non kognitif (kesejahteraan psikologis, kondisi keluarga, kondisi kesiapan belajar dan gaya belajar), hasil psikotes siswa yang berisi terkait data intelegensi dan minat karir siswa) multiple intelegence dan kepribadian siswa baik itu terkait apa watak dasar dan watak pembelajar siswa. *Tahap II : Pelaksanaan*, dimana guru BK akan memasukkan data-data tersebut kedalam google site khusus untuk disebarkan nantinya kepada seluruh guru yang relevan mengajar dikelas tersebut. Data tersebut berupa profil angkatan, profil kelas dan profil belajar tiap siswa. *Tahap III : Pasca Pelaksanaan*, guru BK akan menyebarkan link *google site* tersebut terlebih dahulu ke pimpinan, wali kelas dan guru bidang studi dan untuk siswa akan diberikan secara berkala sesuai dengan kebutuhan dari siswa dan guru tersebut. Pengembangan jaringan kolaborasi dan komunikasi sejawat dapat mendukung program strategi dukungan sistem, desiminasi atau membagi hasil riset terbaru atau pengembangan produk sehingga sharing

atau membagi bentuk pengalaman praktik layanan bimbingan dan konseling.

Dalam menyusun *google site* profil belajar siswa, digitalisasi ini masih butuh penyempurnaan karena kendalanya dilapangan adalah proses pembuatan agar seluruh data siswa dapat saya masukkan tanpa terkecuali butuh durasi waktu yang tidak sebentar sehingga dari seluruh siswa yang berjumlah lebih dari 120 siswa dari kelas X.1 hingga kelas X.5 masih ada satu setengah kelas lagi yang masih perlu saya input sendirian datanya sehingga untuk memasukkan satu-satu data butuh waktu dan kondisi yang kondusif agar asas kerahasiaannya dapat tetap terjaga karena data-data seperti hasil asesmen diagnostik non kognitif, psikotes, *multiple intelegensi* dan kepribadian merupakan data krusial yang perlu diberikan kepada pihak berkepentingan saja. Sehingga sekiranya saya butuh tim yang solid untuk membantu saya merampungkan data tersebut secepatnya, namun kembali lagi bahwa kenyataan bahwa seluruh inovasi tersebut harus di konsep sendiri, di eksekusi sendiri dan di update sendiri semoga manfaatnya tetap bisa dirasakan oleh semua komunitas sekolah yang berkepentingan.

Pada tahun 2024 ini harapannya saya dapat merampungkan segala kekurangan sana sini dari profil belajar tersebut karena perlu menambah desain dan materi agar dapat tampil menarik, efisien, efektif dan sesuai dengan manfaat yang diharapkan serta tentunya dapat dirasakan oleh seluruh komunitas sekolah. Harapannya adalah agar seluruh guru dan siswa dapat memahami watak dasar masing-masing dan dapat membantu mereka dalam membuat pembelajaran yang lebih bermakna dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Setiap manusia memiliki watak dasar dan watak pembelajar masing-masing, sehingga setelah mengetahui watak dasar masing-masing dapat membantu gaya komunikasi yang lebih efektif dan terarah tanpa perlu terjadi

konflik psikologis antar sesama guru, siswa maupun dengan guru dan siswa. Sehingga manfaat profil belajar siswa benar-benar dapat dirasakan manfaatnya untuk membantu mewujudkan seluruh dimensi profil pelajar pancasila di sekolah tercinta kita.

MANAJEMEN WAKTU VS MANAJEMEN FOKUS

Sabrianti

uluhan kedua belas sudah menapak. Kalender lembar terakir telah tersingkap dan untuk 31 hari ke depan. Kalender meja ini akan aku buang, diganti dengan yang baru. Sama seperti harapan dan resolusi yang akan terus membaru, lebih tepatnya resolusi yang diperbarui dari tahun-tahun kemarin. Kita mungkin sepakat, resolusi yang tidak 'tercoret' sebagai sesuatu yang berhasil dilakukan bukan berarti gagal untuk dieksekusi, bukan?

Hari penerimaan rapor adalah tanda untuk mengawali liburan. Untuk kaum Oemar Bakri, momen liburan adalah hal yang sangat dinanti-nantikan. Aku pribadi menyebutnya masa hibernasi. Menyetel diri menjadi personal yang lebih santai dari biasanya tanpa ada tanggungan tugas mengajar. Namun, posisiku tetap berada pada “pengaturan pabrik”, yaitu sebagai ibu rumah tangga dengan tiga anak di rumah. Sejujurnya, liburku menjadi guru di sekolah tidak lantas mengistirahatkanku menjadi guru di rumah. Aku tetap menjadi guru kehidupan untuk buah hati tercintaku di rumah. Begitulah peran “IBU-GURU”, sekalipun libur, ia tetap berstatus pendidik, bagi siapa pun yang ada di sekelilingnya.

Sama seperti ritual yang rutin aku lakukan sebelum mengunci pintu kelas, mengepak alat tulis, menutup stoples camilan, mematikan dispenser, dan menutup jendela kelas untuk beberapa hari ke depan. Yaitu, membuka buku catatan yang baru saja aku beli, meskipun buku catatan lama masih lowong untuk dicoreti. Refleksi dan resolusi wajib untuk ditanamkan di dalam buku itu, seolah berjanji pada diri sendiri. Tak lupa ‘materai’ kesungguhan yang disaksikan oleh diri sendiri. Jangan lupa sisipkan rasa bersalah jika resolusi itu tidak bergerak, stagnan dilahap waktu.

2023 adalah tahun tersibuk versiku, tentu campur tangan Allah adalah poin utama atas Bergeraknya resolusi-resolusi yang terwujud. Segala kegagalan dan kekonyolan murni kelalaianku yang patut direfleksi. Refleksi diri adalah ‘cermin ajaib’ untuk diriku dalam mengintropeksi segala harapan yang tidak tepat sasaran hingga pada pencapaian-pencapaian yang berbunga indah namun tetap perlu dievaluasi.

Sebagai seorang guru, aku masih perlu belajar cara memajemen waktu dengan baik. Seperti halnya dalam mengajar, pembagian waktu antara awal, inti, dan penutup pembelajaran seringkali tidak imbang dikarenakan fokus pada satu bagian sehingga mengorban satu bagian lainnya. Salah satunya pada saat melakukan icebreaking dan pengondisian fisik mental siswa di awal pembelajaran, memakan waktu cukup lama sehingga terhimpitlah aku di ujung waktu saat melakukan refleksi pembelajaran. Selain itu, ada kalanya aku sebagai seorang guru telat mengumpulkan perangkat pembelajaran dikarenakan skala prioritas yang acakadut. Aku lebih mengutamakan menyelesaikan tugas yang lain sehingga administrasi mengajar yang notabene menjadi berkas pokok guru lamban dikumpul.

Delapan tahun berprofesi menjadi seorang guru ternyata bukan alasan untuk tidak terus belajar. Memang benar kata pepatah, Guru adalah pembelajar sepanjang hayat. Aku tidak hanya perlu belajar soal manajemen waktu, tetapi juga manajemen fokus. Seperti Bapak Syamril pernah sampaikan pada satu forum jumat beberapa tahun yang lalu bahwa kita sebagai seorang guru perlu mempelajari manajemen waktu agar semua kegiatan dari pagi hingga pagi lagi tertata dengan apik. Bahkan aku selalu harus berdekatan dengan 'otak eksternal'ku yang kusebut buku catatan karena aku sadar, manusia lahir lengkap dengan sifat pelupunya. *Trial and Error*, merasa lebih sering gagal untuk mengatur waktu. Rasanya 24 jam itu sangat kurang dalam sehari. Apalagi sebagai working mom, multitasking adalah harga mati, meskipun jatuhnya menjadi multiriweh bahkan multistres. Aku mungkin hanya mempelajari manajemen waktu, tetapi tidak memiliki manajemen fokus.

Waktu telah dibagi serapi mungkin untuk melakukan *self improvement*. Di *time table* buku catatan tertulis dengan jelas

dengan tinta warna warni, sebuah agenda dari tanggal ke tanggal. Aku Berusaha semaksimal mungkin menjadi orang yang *multitasking*. Namun, nyatanya penerapan multitasking yang aku terapkan berjalan keliru. Menyusun perangkat pembelajaran diselingi dengan membuka story-nya Lambe turah, bikin materi ajar sambil kongkow dengan teman. Alih-alih berkontemplasi mencari ide untuk membuat sintaks pembelajaran lebih menarik untuk siswa, malah fokus *scrolling* gadget tanpa jeda. Jatah waktu menulis Jalan Kalla dipakai untuk menonton drama korea. Bukankah ini *multitasking*? Beruntungnya, aku sadar telah terlena menggunakan waktu. Manajemen waktuku memang sudah tertata rapi tetapi masih perlu mengasa untuk terampil memanajemen fokusku. Dari tahun ke tahun, manajemen waktu dan manajemen fokus ini selalu hinggap dalam daftar resolusi.

Aku senantiasa berterima kasih pada tubuh kuat yang Allah berikan untukku. Berkat tubuh ini, aku mampu menyelesaikan satu fase pembelajaran dalam program PPG Dalam Jabatan di Agustus 2023 lalu. Tubuh yang mencapai angka 72 kg saat itu mampu mengikuti dengan baik segala proses perkuliahan secara daring. Duduk berjam-jam di depan laptop sembari menyelesaikan seanebak tugas. Sesekali mata menyipit untuk meminimalisasi Cahaya laptop meyerang retinaku. Disela-sela proses itu, Allah hadirkan hadiah terbaik, seorang bayi cantik yang telah menemaniku dalam proses pencapaian sertifikasi ini. Selama masa PPG, aku mencoba menegaplikasi manajemen waktu dan manajemen fokus. Mungkin dapat dikatakan berhasil, sebab semua tagihan tugas dapat terselesaikan dengan baik tanpa merasa banyak terbebani.

Di balik kesuksesan itu, ada pula resolusi yang tidak tercapai di tahun kemarin. Seminar hasil AIP yang seharusnya telah kurampungkan dan siap untuk diujikan, malah berjalan mandek dan urung tertuntaskan karena berbagai kegiatan dan

program sekolah yang perlu digeluti secara bersamaan. Tentu ini murni atas kesalahanku dalam manajemen fokus.

Awal tahun 2024 adalah lembaran baru untuk menebus segala resolusi tahun lalu yang tidak tepat sasaran. Sesungguhnya resolusi yang tidak terealisasi itu bukan karena resolusi itu yang begitu berat untuk dicapai, tetapi sistem-sistem dalam mewujudkan resolusi itulah yang perlu dibenahi dan diperbaiki.

Informasi kelulusan Calon Guru Penggerak pada tahap 1 merupakan pembuka awal tahun 2024. Rasa senang itu tidak lantas menghiasi raut wajahku. Yang ada dibenakku siang itu adalah sebuah pertanyaan yang bergelintang di pikiranku. *“Apakah aku bisa melewati ini?”*. Namun, sebelum pertanyaan yang mungkin akan menjelma jadi sebuah keraguan itu sontak aku tampik dengan sebuah optimisme. *“Insya Allah, aku bisa melewati tahap-tahap berikutnya”*. Begitulah aku yang baru, berusaha untuk menanamkan atom-atom positif dalam diriku dan meminimalisasi kepesimisan yang akan meruntuhkan gairah belajar untuk terus melakukan pengembangan diri.

Dihimpun dari buku *Atomic Habits* yang saat ini menjadi list perdana buku bacaanku di awal tahun ini, kebiasaan kecil merupakan bagian dari sistem yang lebih besar. Atom ikut membangun molekul, *Atomic Habits* adalah unsur pembangun hasil-hasil yang menakjubkan. Aku mencoba untuk membangun langkah-langkah kecil untuk perubahan yang lebih besar. Prokrastinasi pada beberapa hal penting untuk karierku sebagai guru harus enyah sebagai kebiasaanku. Aku perlu membangun sistem yang apik dan berkesinambungan. Seperti menulis jurnal setiap hari, mempelajari lebih dalam soal pedagogik, merefleksi setiap pengajaran yang aku lakukan, memberikan pelayanan dan terbaik pada siswa-siswi tercintaku, khususnya pada anak waliku. Dan patut menjadi nomor wahid adalah rutinitas ibadah

yang semakin intensif. Aku tahu hasil paling dahsyat dari proses-proses ini tidak akan langsung terjadi, perlu kesabaran ketelatenan.

Semoga 2024 ini bersahabat dengan segala harapan dan doa-doa yang dilangitkan. Seperti kalimat Brad Henry, "Guru yang baik dapat menginspirasi harapan, menyalakan imajinasi, dan menanamkan kecintaan belajar.

TULISAN ONTOLOGI

Sage Al Banna

 Setelah selesai pendidikan sarjana pendidikan Bahasa Arab IAIN alauddin Makassar pada januari 2001, saya konsentrasi pada tugas keseharian sebagai Imam di Masjid Jenderal Sudirman yang terletak di jalan Merpati no 2 Makassar. Hanya berselang beberapa bulan setelah menyandang gelar sarjana, saya merasa bahwa perjuangan study tidaklah selesai sampai disitu. Urusan berikutnya adalah bagaimana mengamalkan ilmu dengan legalitas selebar kertas yang disebut ijazah sarjana dalam bidang Pendidikan Bahasa Arab.

Dari sinilah saya menyadari bahwa perjuangan meniti hidup belumlah berakhir sampai disitu.

Sehari-harinya, saya kerjanya tidur, ibadah, makan. Lama kelamaan rasa bosan menghatui juga. Mencoba mencari berbagai kegiatan mengirim proposal pekerjaan. Sampai pernah mau mendaftar sebagai anggota TNI sebagai perwira karir tetapi gagal karena faktor usia yang melewati batas walaupun beberapa hari saja. Pernah juga ikut training sebagai sales pada salah satu Perusahaan Asuransi di Makassar. Beberapa kali ikut seleksi sebagai guru di salah satu sekolah tetapi gagal, bahkan ditolak sebelum dites. Padahal saya sudah sampaikan bahwa saya tidak butuh digaji, mau mengabdikan dan menghilangkan kebosanan saja.

Pada suatu pagi yang cerah, saya mampir di sebuah kedai koran/majalah, dan kebetulan mataku melihat tulisan di sebuah kolom iklan lowongan kerja. Saya baca dengan seksama lowongan itu dari sekolah Islam Athirah yang waktu itu kop iklannya Yayasan pendidikan dan kesejahteraan Hadji Kalla. Maka segera saya masukkan permohonan ke Alamat tertera melalui kantor Pos. lama menunggu respon ternyata tidak datang-datang juga. Berbulan-bulan juga belum ada balasan. Sehingga saya berkesimpulan tidak diterima.

Lama menunggu respon beberapa lowongan yang saya kirim, tidak satupun yang merespon. Hingga akhirnya memutuskan untuk menikah dengan gadis pujaan. Dan subhanallah, tawaran untuk mengabdikan justru datang bertubi-tubi. Salah satu diantaranya adalah adanya panggilan untuk tes guru di Sekolah Islam Athirah, yang kala itu sampai sekarang menjadi sekolah idaman bagi sarjana-sarjana yang ingin mengabdikan dirinya. Sekolah swasta yang punya reputasi nama sampai Tingkat nasional, bahkan internasional. Beberapa siswanya pernah

membawa nama negara Indonesia di kancah internasional dan mendapatkan medali. Banyak siswanya diterima di perguruan negeri/swasta terbaik di dalam negeri dan luar negeri.

Waktu tes pun tiba. Pendaftar yang sama berjumlah kurang lebih 350 orang memerlukan belasan jatah yang akan diterima kelak. Tesnya sangat ketat dan banyak tahapannya. Sampai pada tes akhir untuk guru Bahasa arab tersisa dua orang, yakni saya dan teman yang sekarang menjadi Dosen di kampus UIN Alauddin. Kadarullah, saya dinyatakan lulus sendirian sebagai guru Bahasa arab pada Tingkat SD dan SMP. Langsung diterbitkan surat penugasan sebagai guru Bahasa arab di SD/SMP Islam Athirah Bukit Baruga Antang kecamatan Manggala. Setelah melalui uji coba selama 3 bulan, barulah disodorkan surat perjanjian kontrak oleh Direktur yang waktu itu dijabat oleh Dra Hj.Faizah.

Tentu perasaan Bahagia meliputi keluarga besar kami, apalagi isteri waktu itu sedang mengandung anak pertama kami. Tak henti-hentinya kami mengucapkan kata Syukur kepada Allah SWT. bahkan tanpa sepengetahuan saya, ibu mertua ternyata bernazar untuk berpuasa beberapa hari kalau saya diterima mengajar. Saya begitu enjoi diamanahi mengajar Bahasa arab sekaligus menghandle Pelajaran agama Islam di beberapa kelas yang tidak bisa tertangani oleh satu orang guru. Waktu itu saya tidak terpikir dengan gaji yang saya terima setiap bulannya. Alhamdulillah Yayasan menghargai kami 450.000 setiap bulannya, setelah tiga bulan mengabdikan diri. Tiga bulan Sebelumnya, kami dihargai 250.000 perbulan. Tetap kami bersyukur memuji kebesaran Allah SWT. karena dengan penghasilan itu, kehidupan hari-hari kami juga cukup, di samping rezeki Allah yang lain.

Seiring dengan berjalannya waktu, pada tahun 2010 ada pergeseran manajemen di Yayasan pendidikan dan kesejahteraan Hadji Kalla. Yayasan mencari figur Direktur yang lebih mumpuni. Maka diiklankanlah di media bagi yang memenuhi syarat. Beberapa orang menawarkan diri, beberapa diantaranya dari luar Sulawesi Selatan. Satu diantaranya atas nama Edi Sutarto, M.Pd. yang kemudian hari terpilih sebagai direktur selama 2 periode.

Pada masa kepemimpinan beliau, seluruh pimpinan unit mengalami perombakan besar-besaran. Hampir seluruh kepala sekolah dan wakilnya diganti. Cara beliau, seluruh guru dan karyawan dikumpulkan lalu diadakan pemilihan secara tertutup. Hasilnya saya diantaranya yang terbanyak ditunjuk oleh teman-teman di unit SD Islam Athirah Bukit Baruga waktu itu. Jujur saya tidak berminat jadi kepala sekolah akan tetapi teman-teman tetap bersikukuh memilih saya. akhirnya dengan berat hati saya terimah.

Sebagai pimpinan di unit SD Islam Athirah Bukit Baruga, tentu sangat mendambakan sekolah kami menjadi yang terdepan dalam prestasi dan karakter yang Islami. Alhamdulillah beberapa prestasi kami raih baik lokal kota sampai nasional. Hal yang membanggakan adalah Ketika SD Islam Athirah Bukit Baruga dinyatakan oleh pemerintah pusat (Kementerian lingkungan hidup) sebagai sekolah adiwiyata mandiri Tingkat nasional. Saya diundang langsung ke istana untuk menerima penghargaan tersebut. Tapi sayang dengan pertimbangan lain dari bapak Direktur waktu itu, wakil kepala sekolah yang mewakili dalam upacara pemberian piala itu di istana.

Setelah menjabat kepala sekolah di SD Islam Athirah Bukit Baruga, saya diminta untuk mengabdikan diri di SMA Islam Athirah Bukit Baruga sebagai guru pendidikan agama sekaligus guru

Bahasa arab. Kadang-kadang juga menghadle guru tahfidz bila gurunya berhalangan. Kurang lebih 5-6 tahun mengabdikan di sana kemudian dimutasi ke SMA Islam Athirah Kajaolalido, yang dulu dikenal dengan sebutan Athirah Pusat. Sejak medio 2016 kami bergabung dengan SMA Islam Athirah 1 kajaolalido. Secara umum sama saja antara SMA Islam Athirah Bukit Baruga sama dengan SMA Islam Athirah Kajaolalido karena manajemen dan kurikulumnya sama. Hanya dari sisi karakter terdapat sedikit perbedaan di antara keduanya. Dengan segala kelebihan dan kekurangannya masing-masing.

Tanpa terasa sekarang sudah masuk usia 20 tahun mengabdikan diri pada Lembaga pendidikan tercinta ini. Selama itu pula saya tidak pernah terpikirkan untuk pindah kerja di lain tempat. Karena disini saya mendapatkan kenyamanan kebahagiaan dengan teman-teman, siswa dan keluarganya. Alhamdulillah pihak Yayasan telah memberikan saya apresiasi umrah gratis Bersama dengan 10 teman yang lain. Tekad saya akan tetap mengabdikan diri di Lembaga ini sampai usia pensiun, *Inshaallah*.

Secara kelembagaan sekolah Islam Athirah memiliki tempat yang khusus di hati para orang tua siswa ataupun calon siswa. Menyekolahkan anaknya di Athirah merupakan suatu kebanggaan di hati mereka. secara tidak langsung harkat dan martabatnya terangkat. Karena yang masuk sekolah di sini adalah memiliki ekonomi yang mapan dan punya otak yang cerdas serta keinginan yang keras untuk maju dan berprestasi. Tidak disangkali bahwa sekolah ini membebaskan kepada mereka biaya yang tidak sedikit setiap bulannya. Tapi berbanding lurus juga dengan pelayanan, pasilitas yang lengkap dan baik, serta anaknya dijamin berprestasi dan berakhlak mulia. Anak-anak mereka dijamin dengan mutu pendidikan terbaik yang menyeimbangkan imtak dan iptek. Bila

menyelesaikan pendidikan di sini maka sudah pasti punya bekal ilmu agama yang mumpuni serta hafalan ayat-ayat alqur'an. Inilah sebabnya Sekolah islam Athirah tetap dipadati peminat meskipun diserbu oleh sekolah-sekolah islam lain.

JAYALAH ATHIRAHKU, JAYALAH SEMUANYA!!!!

MENELUSURI JEJAK SANG GURU

Nurhikmah

Pagi buta, ketika kabut tipis masih menyelimuti perjalanan menuju sekolah, sebuah pintu rumah terbuka. Ditemani suara riuh seorang ibu yang menyerukan nama anaknya yang enggan meninggalkan pembaringannya. Sinar mentari pagi menerangi langkah seorang guru yang bersiap-siap untuk memulai perjalanan penuh makna. Dengan secangkir teh yang masih memancarkan aroma hangat, langkahnya memasuki dunianya sendiri, sebuah perjalanan yang dimulai di depan pintu rumah.

Setiap langkahnya membawa rasa tanggung jawab, seperti ransel yang berat di pundak, berisi tidak hanya buku-buku dan materi ajar, tetapi juga mimpi-mimpi dan harapan-harapan masa depan yang ia bawa setiap hari. Di bawah langit biru yang perlahan menggantikan kegelapan malam, perjalanan ini tidak hanya sebatas perjalanan fisik dari rumah ke sekolah, tetapi juga perjalanan batin yang membentang melewati pikirannya.

Suara mesin terdengar melaju melalui jalan-jalan yang akrab, dan sekolah muncul di kejauhan seperti benteng ilmu pengetahuan yang menanti untuk dijelajahi. Di atas motor, ia memikirkan rencana pelajaran, cara mengatasi tantangan di kelas, dan bagaimana menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif.

Tak terasa, usai lagi setahun menjajaki peran sebagai seorang guru di sekolah swasta, perjalanan ini tentunya telah melukiskan begitu banyak pengalaman berharga dan pelajaran yang mendalam bagi saya. Refleksi atas peran saya sebagai pendidik selama satu tahun ini menghadirkan pemahaman yang lebih baik tentang tantangan dan pencapaian yang telah saya alami sebagai pendidik.

Salah satu hal yang menjadi refleksi saya adalah bagaimana membangun hubungan interpersonal yang baik dengan peserta didik saya. Dalam lingkungan sekolah swasta, di mana kelas cenderung lebih kecil dari segi kuantitas dan interaksi lebih intensif, saya telah merasakan kedekatan yang unik dengan setiap peserta didik. Proses pembelajaran bukan hanya sebatas mentransfer pengetahuan semata, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan pribadi mereka. Saya menyadari betul betapa pentingnya memahami kebutuhan dan minat individu setiap peserta didik untuk menciptakan pembelajaran yang relevan dan bermakna.

Tantangan terbesar yang saya hadapi sebagai seorang guru adalah beradaptasi dengan berbagai gaya belajar yang sangat variatif di dalam satu kelas. Latar belakang dan kemampuan beragam yang dimiliki oleh setiap peserta didik memerlukan pendekatan yang berbeda dalam memberikan materi pembelajaran. Saya belajar untuk lebih fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan masing-masing peserta didik, mencari metode pengajaran yang dapat menjangkau semua tipe pembelajar. Tentunya proses ini tidak hanya menantang, tetapi juga memperkaya pengalaman mengajar saya.

Selain itu, berkontribusi dalam kegiatan-kegiatan sekolah juga menjadi bagian integral dari peran saya sebagai pendidik di sekolah swasta. Hal ini memungkinkan saya untuk melihat potensi kreatif dan inovatif dari peserta didik di luar kelas. Meskipun ini membutuhkan waktu dan usaha ekstra, hasilnya memberikan kepuasan tersendiri ketika melihat perkembangan yang dialami oleh peserta didik dalam bidang-bidang selain akademik.

Selain itu, saya juga menemukan bahwa membangun komunikasi efektif dengan orang tua merupakan faktor kunci dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang sukses. Saya menyadari perlunya menjaga saluran komunikasi terbuka dengan orang tua untuk mendiskusikan perkembangan peserta didik, tantangan yang dihadapi, dan cara-cara yang dapat dilakukan bersama-sama untuk mendukung perkembangan pendidikan anak-anak mereka. Hal ini membantu membangun sinergitas yang kuat antara sekolah dan keluarga, yang merupakan pondasi penting dalam pendidikan.

Namun, tidak semua momen selama setahun ini berjalan mulus. Saya juga mengalami kegagalan dan tantangan yang mengajarkan saya untuk tetap rendah hati dan terus belajar.

Menerima umpan balik konstruktif, baik dari rekan kerja maupun peserta didik, menjadi bagian penting dalam pengembangan profesionalisme saya sebagai seorang pendidik.

Secara keseluruhan, sebagai seorang guru di sekolah swasta telah memberikan warna tersendiri dalam perjalanan karir saya. Saya merasa terhormat bisa berkontribusi dalam membentuk generasi mendatang dan membimbing mereka dalam mencapai potensi mereka secara utuh. Dalam setiap tantangan dan keberhasilan, saya melihatnya sebagai bagian dari perjalanan pembelajaran yang tak terputus. Melalui refleksi ini, saya siap untuk terus tumbuh dan memberikan dampak positif dalam dunia pendidikan.

Membuat resolusi sebagai seorang guru untuk kedepannya merupakan langkah penting dalam meningkatkan kualitas pengajaran saya sebagai pendidik, menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih baik, dan terus mengembangkan diri sebagai pendidik agar bisa selalu memberikan kontribusi positif untuk kemajuan peserta didik.

Guru adalah pembelajar sepanjang hayat, hal yang akan saya lakukan yakni terus melakukan *self improvement* dengan cara mengupgrade kompetensi saya melalui pelatihan atau *workshop-workshop* yang relevan baik dalam bidang pengajaran saya

maupun dalam tugas saya sebagai orang tua kedua di sekolah. Meningkatkan hubungan keakraban dengan peserta didik juga tidak kalah pentingnya untuk memahami tiap individunya. Melakukan komunikasi secara terbuka dengan peserta didik untuk memahami kebutuhan, bakat dan minat setiap peserta didik serta hambatan yang mereka temui selama menjadi pelajar. Hal ini dapat membantu saya untuk menciptakan lingkungan yang kondusif untuk perkembangan pribadi mereka masing-masing.

Mengajar adalah panggilan mulia yang membutuhkan dedikasi, semangat, dan keberanian untuk memberikan dampak positif pada kehidupan peserta didik. Namun, ada saat-saat di mana motivasi bisa teruji, dan semangat mengajar yang dapat merosot. Untuk itu, penting untuk memiliki motivasi yang kuat untuk tetap semangat dalam mengajar. Semoga saya dapat terus memberikan pengaruh positif dalam membentuk masa depan peserta didik saya melalui dunia Pendidikan dan dapat menjadi amal jariyah bagi saya yang akan terus mengalir bagaikan air yang jernih.

PANGGUNG PERJALANAN HIDUPKU

A. Wati Fariati, S.Pd., M.Pd.

Tiga ratus enam puluh hari kalau dibaca terasa pendek. Hanya di ujung lidah. Tapi kalau kita jalani adalah kurun waktu yang terkadang cukup panjang. Sekali waktu bersedih. Tapi di waktu lain penuh riang gembira. Namun kadang 360 hari adalah waktu yang terlalu singkat, jika di lewati dengan berbagai pancarona kehidupan. Bukankah matahari akan terus terbit tidak mengakhiri sebutan tahun?.

Tahun 2023 telah menjadi panggung perjalanan hidupku yang penuh dengan tantangan dan pelajaran berharga. Saya menghadapi berbagai situasi yang menguji ketangguhan dan kreativitas saya. Di tahun lalu Alhamdulillah diberikan kesempatan untuk mengikuti Pendidikan Pendidikan Profesi Guru (PPG) angkatan 1 gelombang kedua, kegiatan ini dilaksanakan di LPTK Universitas Negeri Makassar (UNM) secara

online/daring selama 3 bulan, Dimana selama 3 bulan perkuliahan PPG sangat padat dengan duduk lama berjam- jam didepan laptop. disisi lain ada tanggung jawab sebagai guru dan wali kelas, serta sebagai istri dan memiliki dua anak yang bertanggung jawab kepada keluarga, semuanya berjalan dengan baik dan tidak ada waktunya bersamaan. Detik- detik terakhir dimana pengumuman kelulusan disitu saya berserah diri kepada Allah dan dalam benak hati InsyaAllah usaha tidak mengkhianati hasil. Pada akhirnya mendapatkan gelar Gr. Di tahun yang lalu ada yang belum terselesaikan sebagai salah satu tugas saya menyelesaikan AIP pembuatan video pembelajaran dimana hal ini terjadi karena manajemen waktu, saya kurang mengatur waktu dengan baik sampai ada kegiatan sekarang belum teralisasi. Meskipun ada kegagalan dan kekecewaan, tetap merasa bangga atas pertumbuhan pribadi yang saya capai. Saya dan mungkin anda, sudah mengarungi tahun 2023 sampai saat ini masih di beri nafas. Atas naugrah ini maka sebaiknya bersyukur masih diberi nafas, kadang kita lupa bersyukur atas satu ini. Ketika nafas masih dianugrahkan oleh Tuhan kepada badan kita, maka tiada yang melebihi atas anugrah ini.

Resolusi 2024 Manajemen Waktu yang Lebih Efektif: Saya akan memprioritaskan pekerjaan dan aktivitas yang benar-benar penting, menghindari prokrastinasi, dan meningkatkan efisiensi waktu. Sehingga tugas AIP pembuatan video pembelajaran bisa diselesaikan ditahun ini. **Pengembangan Keahlian:** Saya akan fokus pada pengembangan keahlian profesional saya dengan mengikuti pelatihan, webinar dan kursus untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan. Sekarang sudah banyak pelatihan mandiri yang bisa diikuti salah satunya pelatihan mandiri diPMM serta pelatihan dari sekolah. **Peningkatan Kesehatan:** Saya berkomitmen untuk memberikan perhatian lebih terhadap kesehatan saya melalui pola makan sehat tidak makan makanan siap saji atau junk food, olahraga teratur, dan

tidur yang cukup orang dewasa membutuhkan waktu tidur 7-8 jam setiap hari.

Hubungan Sosial yang Lebih Dalam: Saya berencana untuk lebih aktif dalam menjalin hubungan sosial, baik dalam lingkup profesional maupun pribadi, untuk memperluas jaringan dan memperkaya pengalaman sosial. Jadi aktif Kontribusi pada Masyarakat: Saya ingin memberikan kontribusi positif pada masyarakat melalui kegiatan amal atau sukarela dihari sabtu atau minggu dengan menciptakan dampak positif di sekitar saya.

Ditahun ini wajib dilakukan menambah pengetahuan dengan memiliki buku baru dan dengan membacanya dengan rutin, dengan menambah waktu luang yang sebelumnya sekitar 15-30 menit sehari sekarang bisa 30- 60 menit. Dengan tekad yang kuat dan rencana yang matang, saya yakin dapat mencapai tujuan-tujuan ini di tahun 2024.

AKU DAN MATEMATIKA

Isnada Nasrullah

Matematika...

Kata yang membawaku meraih mimpi-mimpiku,
kata yang membuatku larut dalam malam yang panjang,
kata yang semakin mendekatkanku kepada Sang Khalik
kata yang menyatukan aku dan dia.

Matematika adalah kata yang membuat sebagian besar orang yang mendengarnya berkata sulit. Bagaimana tidak? Matematika itu abstrak, berupa angka-angka, mengandung simbol-simbol, dan banyak rumusnya. Soal-soal matematika selalu mengandung masalah yang harus dipecahkan oleh orang yang mempelajarinya. Hal ini tentunya membuat semua siswa di sekolah menganggap pelajaran ini tidak menyenangkan, bahkan sebagian besar tidak tertarik untuk mempelajarinya. Tapi tidak denganku sejak guru matematikaku di SMP memberikanku kesempatan untuk mempelajari lebih dalam lagi tentang ilmu matematika. Saat itu aku duduk di bangku SMP dan menghabiskan banyak waktuku untuk ikut bimbingan persiapan

olimpiade bersama teman-teman se-Sulawesi Selatan. Hingga pada akhirnya membuatku memutuskan untuk menjadi guru matematika.

Guru adalah sebutan bagi orang yang mengajarkan apa yang ia ketahui kepada orang lain. Guru adalah profesi yang memiliki banyak keutamaan. Sebagaimana dalam HR. *At-Tarmidzi* menyatakan, “Sesungguhnya Allah, para malaikat dan semua makhluk yang ada di langit dan di bumi, sampai semut yang ada di liangnya dan juga ikan besar, semuanya bershalawat kepada Muallim (orang yang berilmu dan mengajarkannya) yang mengajarkan kebaikan kepada manusia”. Itulah sebabnya guru diposisikan sebagai profesi yang sangat mulia. Guru adalah seseorang yang dikaruniai nikmat ilmu oleh Allah SWT. Dengan ilmunya itu dia menjadi perantara manusia yang lain untuk mengamalkan ilmu yang diperolehnya menuju kebaikan baik di dunia maupun di akhirat.

Selain nikmat ilmu, seorang guru juga dikaruniai oleh Allah SWT suatu kesabaran yang luar biasa hingga ia mampu membuat orang lain paham dengan apa yang disampaikan. Dengan kesabaran yang dimiliki ini seorang guru diharapkan mampu mengubah siswanya menuju kepada kebaikan. Seorang guru sangat tidak dianjurkan untuk bersikap keras, apalagi kejam terhadap siswa-siswanya, karena hal ini akan sangat berpengaruh terhadap perilaku dan sikap siswa. Seringkali murid tidak berani jujur dengan mengatakan apa adanya ketika guru sangat keras terhadap mereka yang bersalah. Akibatnya, mereka memilih berbohong agar selamat dari kemarahan gurunya. Sebab-sebab itulah aku memilih menghabiskan hidupku dengan berprofesi sebagai seorang guru. Aku mencintai profesi ini karena kemuliaanya. Kelembutan dan kesabaran yang dimiliki oleh seorang guru membuatku sangat mengagumi sosok seorang guru.

Untuk meraih kemuliaan tentunya tidak semudah itu. Menjadi guru memiliki banyak tantangan yang harus dihadapi, apalagi sebagai guru yang mengajarkan matematika. Matematika selalu disebut sebagai mata pelajaran yang sangat sulit. Padahal mereka tidak mengetahui bahwa matematika mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Contoh sederhananya dalam transaksi jual beli yang sering dilakukan oleh setiap orang, pasti menggunakan unsur-unsur berhitung dalam matematika. Dengan belajar matematika, secara tidak langsung juga melatih siswa untuk berpikir secara rasional dan lebih menggunakan logika. Selain itu soal-soal kontekstual juga melatih siswa untuk berpikir secara kritis memecahkan masalah sehari-hari. Akan tetapi, nyatanya bagi para siswa, sebagian besar merasa malas, tidak tertarik bahkan kalau bisa mereka ingin menghindari dari pelajaran matematika.

Lalu apa yang aku lakukan sebagai seorang guru matematika agar para siswa mau belajar? Tentunya pengaturan pembelajaran adalah kuncinya. Aku harus mampu memilih strategi pembelajaran yang menyenangkan. Aku lebih suka menerapkan model pembelajaran yang berpusat pada siswa karena model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Selain itu, aku juga senang menerapkan metode diskusi dan kuis, menampilkan video pembelajaran, dan aktivitas menyenangkan lainnya agar siswa tertarik belajar. Belajar menjadi terhibur dan persepsi siswa terhadap matematika yang selama ini negatif karena dipandang rumit, penuh rumus-rumus, terlalu serius, dan membosankan menjadi persepsi positif yakni matematika itu asyik, bermanfaat, menghibur dan menyenangkan.

Selain itu ada hal yang tak kalah penting dalam pembelajaran matematika, yaitu sikap dan penampilan guru matematika

kepada para siswanya. Selama ini guru matematika dianggap sebagai guru *killer* yang terlihat sangat menyeramkan. Hal ini juga menjadi salah satu penyebab siswa tidak menyukai matematika. Untuk menghilangkan persepsi ini maka seorang guru harus mampu membangun hubungan emosional yang sehat dengan para siswa. Aku selalu berusaha menciptakan hubungan guru-siswa yang sehat dalam kelas, dimana aku bersikap ramah kepada semua siswaku, tidak hanya sebatas guru dan siswa, tapi juga seperti teman tapi tetap dalam aturan saling menghormati dan menghargai satu sama lain. Hubungan siswa-guru yang sehat tersebut dapat tercipta jika ada kepedulian, komunikasi yang jelas, dan semangat positif. Yang pasti, hubungan yang akrab antara guru-murid dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan yang mendorong siswa untuk tertarik belajar matematika. Jika mereka sudah tertarik, maka proses transfer ilmu akan mudah dilakukan.

Untuk menghadapi tantangan-tantangan tersebut, guru tidak boleh hanya berdiam diri. Seorang guru harus terus melakukan pengembangan diri guna meningkatkan potensi dirinya, terutama di era digital saat ini. Guru harus selalu *update* dengan perubahan-perubahan agar terampil dalam mengajar sesuai perkembangan zaman. Aku merasakan betul bagaimana Sekolah Islam Athirah memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi para guru untuk melakukan pengembangan diri. Semoga aku dan semua guru matematika yang ada di dunia ini diberikan kemampuan untuk merancang pembelajaran matematika yang menyenangkan agar para siswa lebih tertarik untuk belajar matematika. Aku juga berharap semoga Allah SWT selalu meluaskan kesabaranku agar mampu menciptakan hubungan emosional yang sehat dengan para siswa. **Semoga para siswaku dapat merasakan manfaat mempelajari ilmu matematika, dapat menerapkannya dalam memecahkan masalah sehari-sehari, dan dapat mengubah dunia menjadi lebih baik.**

KERJA IBADAH KARYAWAN TATA USAHA SEKOLAH

Andi Deby

sekolah adalah Lembaga Pendidikan tidak hanya sebagai guru untuk menjalankan peran dan fungsinya, juga ada tata usaha sekolah yang bekerja tanpa terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar.

Saya bekerja di Tata Usaha sekolah bersama dua rekan saya, satu sebagai kepala tata usaha dan lainnya sebagai staf tata usaha. Pekerjaan saya bertanggung jawab atas pengelolaan data administrasi dan informasi.

Dalam melaksanakan tugas, saya tidak terlibat langsung dengan siswa, saya bekerja mengorganisir persuratan dan pengarsipan sekolah. Sekolah sebagai lembaga formal tentunya harus bisa mengelola persuratan serta berbagai dokumen penting lainnya dengan baik. Sama seperti lembaga lainnya, sekolah juga sering mencetak dan mengirim surat resmi.

Nah, setiap surat yang diterima maupun yang sudah di cetak ini perlu diarsipkan, tujuannya supaya data dalam surat tersebut dibutuhkan sewaktu-waktu maka pihak sekolah tidak akan kesulitan mencarinya. Setiap nomor surat yang di keluarkan dari sekolah juga saya catat di tata usaha. Jadi pendataan setiap surat di cetak jelas dan berurutan.

Salah satu tugas tata usaha sekolah yang diketahui adalah mengelola administrasi keuangan. Seluruh data informasi mengenai pembayaran keuangan sekolah di kelola dengan baik, mulai dari pembayaran SPP, kegiatan sekolah, dan dana pemerintah, hingga uang keluar untuk kepentingan sekolah pastinya.

Sepeti Perusahaan, tata usaha juga mengelola administrasi pegawai, seperti membuat absensi kehadiran, buku breffing, buku piket, membuat ampra gaji, membuatkan jam pengganti mata pelajaran dsb.

Bekerja di sekolah ini saya mendapatkan nilai lebih karena bekerja dengan orang-orang yang hebat, kami saling membantu, bahu membahu dan saling mengisi untuk kepentingan dan kemajuan sekolah. Di tempat ini pula pengetahuan saya tentang agama bertambah, dimana seringnya pelaksanaan keagamaan yang dilaksanakan seperti mengaji setiap hari, forum jumat, kajian bulanan dan peringatan perayaan hari-hari besar ummat muslim. Saya juga mempunyai teman-teman yang selalu mengingatkan dalam kebaikan. Bekerja di tempat ini mungkin tidak didapatkan ditempat lain karena adanya refleksi setiap akhir bulan dengan mengisi link yang sudah ditetapkan oleh manajemen sekolah.

Di sekolah kami semua guru dan karyawan menerima perlindungan atas kesehatan dan keselamatan kerja, setiap guru

dan karyawan di daftarkan ke BPJS untuk mendapatkan layanan Kesehatan.

Kami sebagai pengelola tata usaha dengan senang hati selalu menunjukkan kinerja yang profesional dalam melaksanakan tugas dengan ikhlas terutama untuk melaksanakan aktivitas layanan bagi guru, peserta didik , orang tua dan Masyarakat. Kami bekerja selalu berpegang dalam hadist dan Alquran tentang bekerja dengan Ikhlas. Bekerja karena Allah tentu tidak akan pernah berhenti mati, Sebab kita bekerja hanya mengharap ridha Allah Yang Maha Hidup. Bukan mengharap pujian manusia yang akan fana, atau sanjungan orang yang ada kepentingan balasan materi yang tidak abadi.

Bekerja di sekolah ini banyak hal yang kami dapatkan disini beberapa hal yang saya senangi antara lain:

1. Saya bisa bekerja selalu didepan komputer (karena ini hobi saya)
2. Bertemu dengan peserta didik berbagai masalah dan canda
3. Belajar tentang cara menghadapi orang tua dengan type dan karakter yang berbeda beda.
4. Beribadah bersama sama, dan masih banyak lagi kesenangan yang tidak bias saya ungkapkan.

Namun tidak semuanya mulus dengan kesenangan saja, adapun duka yang sering dirasakan:

1. Tekanan dari atasan tentang pekerjaan kita. Walaupun itu tanggung jawab saya tetapi kalau ada tekanan kadang membuat stress juga ya..
2. Kadang datang kepagian pulang kemalaman, karena pekerjaan yang sudah *deadline*

3. Kalau mau ujian tengah semester atau ujian akhir ,
dijamin kita sebagai pegawai yang punya tangan dan
kekuatan seperti superman.
4. Masih banyak juga duka yang kami rasakan namun
semua itu bisa dibuat *enjoy*, dibawa ikhlas karena
prinsip saya kerja adalah ibadah.

Bekerja karena Allah, tentu juga akan menghasilkan sesuatu
yang juga di persembahkan untuk mencari ridha Allah melalui
jalur zakat, infaq, shadaqah dan berbagai kebaikan lainnya.

Seperti firman Allah SWT, yang berarti *“Dan Katakanlah:
“ Bekerjalah kamu, maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang
mu’min akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu dikembalikan
kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan nyata, lalu
di beritakan-Nya kepadamu apa yang telah kamu kerjakan”* (Al-
Qur’an Surat At –Taubah ayat 105).

Orang yang ikhlas tentu akan membuat kinerja menjadi
bermakna dan tidak sia-sia. Kinerja yang bermakna adalah
kinerja yang berangkat dari hati yang ikhlas dan mengikuti
aturan yang di syariatkan di dalam Islam.

Bekerja dengan ikhlas itu memang kata yang mudah di ucapkan,
tetapi sulit dilaksanakan. Namun tidak mustahil di lalui dengan
terus belajar ikhlas dan membiasakan diri menjadi orang yang
ikhlas.

BUKAN PILIHAN TETAPI MENJADI KEBANGGAAN

Sri Suwanti

Aku dan Athirah

Pada saat aku masih kuliah di IKIP Ujung Pandang, saat itu aku semester 3 atau 4. Pertama kalinya aku mendengar sekolah Athirah dari *Drumband* yang sempat saya lihat di jalanan. Waktu itu aku akan pergi ke Sentral dengan naik Pete². Dalam perjalanan aku melihat ada sekelompok barisan drumband. Saya merasa terkecoh² menyaksikan permainan tersebut. Lalu saya bertanya kepada salah seorang yang juga ada dalam Pete² tersebut, kemudian orang tersebut menjawab bahwa kelompok drumband tersebut adalah siswa Athirah. Terbayang oleh saya kapan saya bisa menjadi guru di sekolah tersebut. Hari² selanjutnya aku tidak pernah lagi memikirkan itu karena semakin sibuk kuliah dengan berbagai tugas yang banyak. Pada saat saya semester 6 saya dijadikan asisten dosen Namanya Bapak Arnus. Beliau sudah almarhum. Suatu hari beliau sedang keluar kota,

lalu meminta saya untuk menggantikan mengajar di SMA Athirah. Saat itu saya baru tahu bahwa beliau honor di SMA Athirah. Pertama kali saya menginjakkan kaki di SMA Athirah saya ditemui oleh almarhumah ibu Hadramiah. Singkat cerita, aku merasa senang karena diberi kesempatan bisa mengajar di sekolah yang terkenal disiplin itu. Terasa seperti membuka Kembali ingatan yg pernah saya angan-angankan.

Mengajar bisa menjadi profesi yang menantang. Itu benar-benar pengalaman saya dan saya belajar banyak dari para siswa tersebut seperti halnya mereka belajar dari saya.

Saya masuk ke kelas sambil berpikir bahwa setiap siswa ingin belajar seperti teman-teman saya dulu, dan semua itu benar para siswa antusias untuk belajar.

Dengarkan guru yang berpengalaman. Saat saya bergabung dengan staf sekolah, saya bersandar pada guru yang berpengalaman. Tahun pertama saya, beberapa guru di jurusan Bahasa Indonesia berbagi pelajaran serta tips dan trik dengan saya. Tindakan itu sungguh tak ternilai harganya. Mereka memberdayakan saya. Saya belajar dari mereka.

Menjadi seorang guru itu pilihan. Karena sebuah pilihan maka dibutuhkan komitmen agar dapat mengajar dan mendidik anak orang lain menjadi sosok sesuai yang diharapkan oleh orang tua pada umumnya. Yaitu orang yang baik secara kepribadiannya dan baik secara ekonomi. Mendidik siswa dari tidak tahu menjadi tahu. Seorang guru berhadapan dengan manusia yang menuju dewasa dengan berbagai perilaku yang kadang menyebalkan. Hal itu yang menurut saya sangat berat. Menghadapi siswa yang nakal dan bandel, berperilaku yang kurang sopan. Menghadapi berbagai karakter siswa setiap hari akan menjadikan pribadi seorang guru lebih sabar. Namun,

dibalik itu juga menyenangkan karena saat seorang guru menghadapi tingkah siswa yang kadang memancing gelak tawa atau lucu.

Selain hal tersebut guru juga memiliki waktu libur yang lebih lama dibandingkan dengan karyawan. Ada libur setiap semester dan libur Idul Fitri. Di saat itu guru bisa mengambil waktu untuk mudik, jalan-jalan ke tempat – tempat hiburan untuk melepas rasa penat dan Lelah.

Bagi saya menjadi guru dikarenakan tanda bakti kepada orang tua. Mengapa begitu, karena pada zaman dahulu orang tua berpikir kalau sekolah jurusan keguruan itu cepat mendapat pekerjaan. Apalagi kalau cepat terangkat menjadi PNS. Orang tua sangat Bahagia karena anaknya bisa menjadi pegawai negeri. Maklum pemahaman orang tua tentang PNS itu begitu menjanjikan masa depannya, mungkin karena beliau juga PNS. Jadi, begitulah pemikirannya. Namun, setelah saya jalani sebagai guru berubah menjadi suatu kebanggaan tersendiri. Betapa tidak, saat seorang guru mengajarkan satu kebaikan lalu siswa tersebut mengamalkannya maka di situlah kebahagiaan nampak pada diri seorang guru. Untuk jangka panjangnya akan menjadi amalan Jariyah yang tentunya semua muslim menginginkannya. Di mata Masyarakat, profesi guru begitu mulia. Dengan perjalanan waktu pemikiran tersebut semakin memudar karena faktanya, justru saudara saya yang bekerja di Swasta secara ekonomi jauh lebih mapan. Yang terpenting adalah komitmen kita dalam menjalankan profesi kita. Apapun profesi kita, di manapun tempat kerja kita harus memiliki komitmen untuk tetap profesional.

Seorang guru harus memiliki mental dan jiwa yang kuat untuk menghadapi siswanya. Siap stress dan harus tetap setia dengan pekerjaannya. Dengan beban administrasi yang cukup banyak.

Seperti membuat Perangkat pembelajaran, Prota, Promes, RPP, Kisi-kisi soal Mengoreksi hasil ulangan/ujian, menganalisis soal dsb. Ditambah lagi jika seorang guru ada masalah pribadinya, harus selalu terlihat tegar, semangat dan ceria di hadapan siswanya. Suka atau tidak suka, itulah pilihan. Seorang guru akan sangat merasa Bahagia Ketika siswanya yang pernah diajar menjadi seorang yang sukses secara ekonomi dan memiliki kepribadian yang luhur. Hampir di setiap instansi yang pernah kita datangi, ada seorang alumni Athirah yang pernah kita ajar menyapa, Mungkin kita sudah lupa tetapi mereka tidak pernah lupa. Bahkan tidak jarang kita temui di mana-mana, malahan ada yang tiba-tiba membayarkan apa yang sudah kita lahap di suatu rumah makan atau kemudahan-kemudahan yang kita dapatkan dengan tidak disangka-sangka. Itulah guru, mungkin tidak dialami oleh seorang yang berprofesi selain guru. Inilah sekelumit ceritaku semoga bisa menghibur orang yang membacanya. Tak ada gading yang tak retak, tak ada manusia yang tidak luput dari kesalahan dan kekurangan, Mohon dimaafkan.

Namanya, SMA Islam Athirah 1 Makassar

Annas

omunitas yang akan terus eksis (Bertahan) adalah komunitas yang sadar akan kelebihan dan kekurangannya, kemudian mampu mengikuti tuntutan dari perubahan zaman, mampu beradaptasi dan menaklukkannya. Begitu pula dengan Organisasi maupun perusahaan, Organisasi/ perusahaan yang akan terus eksis ialah mereka yang sadar akan kelebihan dan kekurangannya dan mampu mengikuti tuntutan perubahan Zaman dan menaklukkannya.

Saat ini di Era *Society* 5.0, Sekolah Islam Athirah adalah sekolah swasta terdepan dari berbagai aspek di Kawasan Timur Indonesia, khususnya sekolah-sekolah yang beratribut Sekolah Islam yang mengedepankan kualitas, baik dari Infrastruktur dan kurikulum internasional islaminya tersendiri. Bahkan di masa pandemi covid-19 Sekolah Islam Athirah mampu menjadi salah satu sekolah di Kawasan Timur Indonesia yang masih eksis dan

mampu menjadi percontohan bagi sekolah-sekolah lain dalam proses pembelajaran. Sumber daya manusia di dalamnya yang mampu menggunakan teknologi kedalam proses pembelajaran dimana sekolah lain masih belum mahir memadupadankannya. Sebut saja pemaksimalan penggunaan aplikasi seperti Ms. Office, Canva, Zoom Meeting, Google Meeting, Google Classroom, Quizis, Kahootz, dan lain sebagainya. Sehingga peserta didik masih dapat melaksanakan pembelajaran yang maksimal. Sekolah Islam Athirah juga merupakan sekolah inklusi yang menerima peserta didik dalam berbagai karakter dan kebutuhan peserta didik. Di samping itu, terkhusus di unit SMA Islam Athirah 1 Makassar sudah menerapkan pendataan minat dan bakat peserta didik yang mana dibutuhkan dalam menentukan arah kedepan peserta didik Ketika ingin melanjutkan Pendidikan pada level perkuliahan.

Nahh, itu sedikit penjelasan awal terkait SMA Islam Athirah, sekolah tempat saya memulai pekerjaan mengajar saya, sebagai guru mata Pelajaran ekonomi. Sebelumnya saya bekerja sebagai karyawan (bukan pengajar) di beberapa Perusahaan yang ada di Makassar.

Pada awal mula Saya mulai mengajar di sekolah ini, kondisinya adalah masa pandemi covid-19. Seperti yang saya sebutkan di awal, jika selama pandemi, SMA Islam Athirah melaksanakan pembelajaran secara dalam jaringan (*online*). Mungkin sudah terbayang bagaimana sulitnya melakukan pekerjaan (mengajar) perdana dan dalam kondisi mengajar dalam jaringan.

Di perkuliahan memang saya mendapatkan ilmu terkait bagaimana membuat administrasi pembelajaran maupun mengajar tetapi secara tatap muka (*offline*). Namun karena pada saat itu pembelajaran dilakukan secara dalam jaringan, maka saya melakukan kerja keras untuk membuat sekaligus belajar

bagaimana caranya membuat administrasi pembelajaran dan mengajar dalam jaringan.

Sejalan dengan itu, saya merasa beruntung karena selama masa awal persiapan mengajar, saya dibantu oleh wakil kepala sekolah bagian kurikulum SMA Islam Athirah 1 Makassar (Herr Gunawan). Beliau banyak sekali membantu saya terkait permasalahan yang saya hadapi pada saat itu. Sayapun mulai melaksanakan mengajar secara dalam jaringan selama setahun. Singkat cerita, Ketika pembelajaran sudah dilakukan secara *hybrid*, yakni kegiatan belajar mengajar sudah mulai dilakukan secara tatap muka secara terbatas, SMA Islam Athirah 1 Makassar terpilih menjadi Sekolah Penggerak Angkatan Pertama se-Indonesia melalui prestasi Kepala Sekolah (Pak Awal) yang lulus setelah mengikuti rangkaian tes untuk menjadi sekolah penggerak.

Pada awal mula SMA Islam Athirah 1 Makassar sebagai sekolah penggerak, kepala Sekolah Bersama beberapa guru mengikuti pelatihan awal sebagai perangkat sekolah penggerak dan mengimplementasikan kurikulum Merdeka pada tahun pertama. Setelah mengikuti pelatihan tersebut, kemudian dilakukan IHT (*in house training*) Dimana konsep dari kurikulum Merdeka itu diimbaskan kepada semua guru SMA Islam Athirah 1 Makassar termasuk saya.

Tidak berhenti disana, kemudian Saya dan guru-guru lainnya mulai mengimplementasikan kurikulum Merdeka seraya mengikuti pelatihan dan pengembangan terkait kurikulum baru ini.

Kurikulum Merdeka sendiri adalah kurikulum baru, penyempurnaan dari kurikulum 2013. Konsep Kurikulum Merdeka yang digagas oleh Kementerian Pendidikan,

Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek) merupakan terobosan baru dalam dunia pendidikan Indonesia. Kurikulum ini hadir dengan semangat memberikan keleluasaan dan otonomi yang lebih besar kepada pendidik dan satuan pendidikan dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan lingkungan belajar.

Saat ini, pengimplementasian kurikulum Merdeka telah memasuki tahun yang ketiga. Saya sebagai guru turut merasakan perubahan serta manfaatnya. Dikarenakan peserta didik sudah mulai dikenalkan dengan kondisi dari realita kehidupan karir setelah mereka menyelesaikan pendidikannya.

Peserta didik di sekolah Islam Athirah juga masih terus dapat tempaan terkait prestasi, baik dalam tingkat regional maupun Nasional. Baik dalam bidang non-akademik terlebih lagi akademik. Program TOSA masih digalakkan hingga saat ini, dimana banyak sekolah yang sudah tidak terlalu menggalakkan program ini. Banyak Peserta didik Sekolah Islam Athirah yang mampu juara di lomba-lomba ataupun olimpiade yang bertaraf nasional hingga internasional terkhusus untuk bidang Sains akademik.

Pandangan Saya terkait bagaimana Saya melihat Sekolah Islam Athirah 5 (Lima) Tahun yang akan datang bukan hanya sebagai Sekolah penggerak terbaik yang terdepan dalam sarana, prasarana, kurikulum internasional islami, dan prestasi bidang eksaktanya tetapi juga sekolah yang mampu menghasilkan peserta didik yang unggul dalam prestasi non-eksakta (ilmu ekonomi) sehingga dapat menciptakan lulusan terbaik bukan hanya dari sisi spiritual keagamaan dan eksaktanya saja tetapi juga lulusan yang sudah siap menebarkan ide-ide *entrepreneurship*.

Lantas bagaimana Saya dapat mewujudkan pandangan tersebut?. *yah*, jawabannya dengan memanfaatkan segala bentuk keunggulan sarana dan prasarana untuk peserta didik mampu mengakses untuk bidang ekonomi juga sehingga mampu menjadikan peserta didik terbangun jiwa-jiwa kewirausahaannya. Selain itu, Saya juga akan memaksimalkan pojok BI (Bank Indonesia)/ *BI's Corner* yang ada di unit SMA Kajolalido sebagai sarana bagi peserta didik untuk memperdalam dan mengembangkan ilmu tentang "*economics thing*" (kewirausahaan, akuntansi, dasar perbankan, dasar pasar modal) yang tidak hanya mereka dapatkan dari materi di kelas Saja.

Mengadakan forum-forum untuk memperdalam penguasaan peserta didik terkait hal tersebut. Dengan begitu, Maka Sekolah Islam Athirah akan tetap eksis di ranah sekolah unggul dan dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas bukan hanya pada satu aspek saja.

Pada sisi Saya sebagai guru, akan ikut berbagai macam pelatihan dan pengembangan terkait segala aspek yang akan menunjang profesi saya sebagai seorang pengajar.

Peta Jalan yang Tangguh: Strategi untuk Mencapai Resolusi di Tahun 2024

Muh. Ragil Meidiputra

enurut KBBI, kata resolusi berarti suatu putusan atau ~~pendapat~~ pendapat yang berupa permintaan maupun tuntutan atau juga sebagai pernyataan tertulis yang berisi tuntutan tentang suatu hal. Telah menjadi sebuah kebiasaan ketika memasuki tahun yang baru di kehidupan kita, kita selalu menentukan atau bahkan menuliskan resolusi kita di tahun yang baru. Entah hal itu berupa ingin menjadi lebih baik ke depannya ataupun ingin mencapai mimpi-mimpi kita yang belum tercapai di tahun sebelumnya. Pada tulisan ini, penulis akan membawa para pembaca untuk menjelajah perjalanan penulis dalam pencapaiannya selama tahun 2023 hingga beberapa resolusi penulis yang penulis harapkan dapat terwujud di tahun 2024.

Melihat ke belakang di tahun 2023. Ada beberapa resolusi yang tercapai maupun yang belum tercapai dari penulis sendiri. Pada

tahun 2023 sebagai seorang manusia biasa, penulis juga selalu berharap akan lebih baik dari pada tahun sebelumnya. Beberapa resolusi yang pernah penulis harapkan tercapai di 2023 antara lain beberapa resolusi yang berfokus pada pengembangan diri dan pencapaian tujuan pribadi. Sebagai langkah pertama, penulis melakukan evaluasi menyeluruh terhadap pencapaian resolusi tersebut. Salah satunya ialah, penulis ingin membangun sebuah usaha di bidang IT khususnya perusahaan yang mengembangkan software berbasis website. Namun, hal tersebut belum terwujud dengan sempurna. Ada beberapa hambatan yang penulis hadapi yang akan penulis jabarkan di beberapa pembahasan setelahnya.

Meskipun beberapa tujuan belum sempurna atau berhasil dengan baik, masih ada ruang keberhasilan yang terjadi seperti beberapa pencapaian di dunia kerja yang mungkin penulis akan jabarkan pada bagian ini. Salah satu pencapaian yang tidak terlupakan ialah saat penulis dapat menghasilkan 1 penghargaan di tahun 2023 sebagai Juara Ketiga pada lomba Debat Bahasa Inggris antar guru dan Karyawan di Sekolah Islam Athirah, sekolah tempat penulis bekerja. Sejak sekolah, penulis memang sering mengikuti beberapa perlombaan yang diikuti baik itu sekolah maupun secara mandiri. Dan penulis cukup puas dengan hasil ini, di usia ini, penulis masih dapat menghasilkan prestasi individu.

Namun, tidak terlepas dari pencapaian di tahun sebelumnya tersebut, saat itu juga penuh dengan hambatan dan tantangan. Rintangan utama yang dihadapi ialah kurangnya waktu dan motivasi yang kadang masih kurang konsisten. Namun, hambatan tersebut menjadi evaluasi untuk menyusun strategi untuk mengatasi hambatan di masa yang datang. Penulis dapat mengidentifikasi kelemahan dan menggali solusi yang lebih efisien untuk masa mendatang.

Proses penentuan resolusi yang realistis menjadi langkah penting dalam perencanaan untuk mencapai tujuan di tahun 2024. Pada tahap ini, penulis secara cermat menetapkan tujuan yang dapat diukur dan dapat dicapai, dengan memperhitungkan pengalaman dari tahun sebelumnya. Memastikan bahwa setiap resolusi memiliki sasaran yang jelas dan terukur menjadi fokus utama, sehingga dapat memberikan panduan yang konkret untuk kemajuan. Sebelum menentukan resolusi di tahun 2024, penulis menyadari pentingnya menghindari dari resolusi yang terlalu ambisius atau tidak sesuai dengan situasi dan kondisi pribadi saat ini. Dengan demikian, proses penetapan resolusi yang realistis ini bukan hanya tentang mengidentifikasi harapan, melainkan juga membangun landasan yang kokoh untuk menjalani perjalanan menuju pertumbuhan pribadi dan pencapaian tujuan di tahun mendatang.

Beberapa resolusi 2024 yang penulis rincikan mencakup berbagai aspek kehidupan pribadi dan profesional. Dengan tekad yang baru dan semangat untuk tumbuh, beberapa resolusi kunci telah ditetapkan, termasuk meningkatkan keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi, mengembangkan keterampilan baru, dan merawat kesehatan secara lebih baik. Sebagai langkah kedua, fokus selanjutnya adalah pada pengembangan strategi untuk mencapai resolusi tersebut di tahun mendatang.

Dalam merancang strategi pencapaian resolusi, penulis memetakan langkah-langkah konkret yang dapat diambil untuk mencapai setiap tujuan. Misalnya dalam usaha meningkatkan keseimbangan hidup, penulis berkomitmen untuk menyusun jadwal yang teratur, memprioritaskan waktu untuk keluarga dan membatasi beban kerja ekstra. Penjadwalan juga perlu dilakukan mengingat pengalaman sebelumnya di mana penulis masih kesulitan untuk menyusun jadwal sehingga beberapa

pekerjaan dan rencana menjadi terbengkalai. Penulis juga mempertimbangkan pendekatan yang sesuai dengan sifat masing-masing resolusi. Terkadang, langkah-langkah kecil dan konsisten lebih efektif daripada perubahan drastis yang sulit untuk dipertahankan. Penulis akan mencoba untuk perlahan-lahan membiasakan diri dalam pengaturan jadwal yang lebih rapi dan tidak lupa tetap memaksimalkan potensi pribadi.

Dalam perjalanan mencapai resolusi di tahun 2024, penulis menyadari bahwa mengatasi rintangan dan hambatan merupakan bagian integral dari proses pencapaian tujuan. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya waktu yang memadai dan fluktuasi motivasi yang dapat mempengaruhi konsistensi. Dalam menghadapi rintangan ini, strategi pertama yang penulis terapkan seperti yang penulis sebutkan pada bagian sebelumnya adalah membuat perubahan kecil namun berkelanjutan dalam rutinitas harian seperti mengalokasikan waktu dengan bijak, sehingga dapat menciptakan ruang untuk fokus pada resolusi tanpa mengorbankan keseimbangan hidup.

Pentingnya mengatasi hambatan juga mendorong penulis untuk mengembangkan strategi khusus yang dapat diandalkan. Salah satunya adalah membangun dukungan sosial melalui keterlibatan keluarga yang dapat memberikan motivasi dan dorongan positif. Dengan memberikan waktu yang lebih dengan keluarga, penulis berharap motivasi dalam mencapai resolusi dapat terus terbangun. Pengalaman ini penulis rasakan setiap hari di tahun sebelumnya setiap penulis pulang ke rumah. Seluruh rasa lelah dan kesah hilang sedemikian rupa apabila sampai di rumah dan bertemu keluarga khususnya istri dan anak-anak. Seperti yang disampaikan para ahli filsuf bahwa keluarga adalah kunci kesuksesan.

Setelah mengatasi rintangan dan hambatan, langkah selanjutnya dalam perjalanan mencapai resolusi di tahun 2024 adalah melakukan penilaian berkala terhadap kemajuan yang telah dicapai. Penulis menyadari bahwa secara rutin mengevaluasi pencapaian resolusi adalah kunci untuk memastikan konsistensi dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Dengan menetapkan titik evaluasi berkala, penulis dapat dengan lebih obyektif melihat sejauh mana penulis telah mengikuti peta jalan yang telah disusun.

Proses pemantauan ini melibatkan refleksi mendalam terhadap pencapaian dan hambatan yang telah dihadapi selama periode tertentu. Penulis akan menyusun periode dalam satu bulan dan menilai apakah langkah-langkah yang diambil telah membawa dampak positif, dan apakah resolusi yang telah ditetapkan masih relevan dan bermakna. Selain itu, penilaian diri ini menjadi kesempatan untuk merayakan pencapaian kecil dan mengidentifikasi pelajaran berharga dari setiap pengalaman.

Dengan merinci strategi, mengatasi rintangan, dan melakukan pemantauan dan penilaian berkala, peta jalan untuk mencapai resolusi tahun 2024 telah menjadi landasan yang tangguh untuk perjalanan pribadi penulis. Resolusi-resolusi ini bukan sekadar daftar harapan, melainkan komitmen yang didukung oleh tindakan konkret dan perencanaan yang matang. Pada tahun ini, penulis merangkum perjalanan ini sebagai bukti bahwa setiap langkah kecil yang diambil memiliki dampak signifikan pada perubahan besar. Peta jalan ini tidak hanya menjadi panduan perencanaan tahun ini, tetapi juga menjadi instrumen pembelajaran berharga yang membimbing penulis untuk menghadapi rintangan dan melihat potensi penuh dari setiap tantangan. Dengan semangat baru dan tekad yang diperbarui, penulis siap untuk melanjutkan perjalanan ini dengan keyakinan bahwa pencapaian resolusi di tahun 2024 bukanlah tujuan akhir,

melainkan awal dari perubahan positif yang berkelanjutan dalam hidup penulis.

PROFESIKU ADALAH GURU

Ansharil Aufar

uru, sosok yang melampaui batas ruang kelas dan catatan ~~pelajaran~~. Sang arsitek karakter calon pemimpin masa depan, pencipta cahaya bagi setiap pikiran yang haus akan pengetahuan. Profesi yang jauh lebih dari sekedar pekerjaan. Pendorong inspirasi, pembimbing jiwa dan perekat harapan. Penerang dalam kegelapan, pintu gerbang ilmu dan kebijaksanaan yang dipegang erat oleh para pahlawan tak dikenal. Para guru, yang melukiskan pelangi di langit harapan setiap peserta didik.

Banyak kerabat yang memandang heran pada diriku ketika mereka menanyakan, mengapa aku memilih menjadi seorang guru? Pertanyaan tersebut sering menyerang, mengingat diriku adalah seorang lulusan sarjana komputer yang seharusnya memilih beragam peluang karir di bidang teknologi. Mungkin bagi sebagian orang, memilih jalur menjadi ahli komputer adalah langkah yang jelas, tetapi bagiku menjadi seorang guru adalah panggilan jiwa, kesempatan yang berharga.

Ketika mata mereka terarah pada dunia teknologi, matakmu terbuka pada keajaiban dan memberikan inspirasi sebagai

pengajar. Profesi ini tidak sekedar tentang membagi pengetahuan, tetapi juga tentang membentuk karakter seseorang. Bukankah konstitusi negara kita memerintahkan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa? Aku memilih menjadi pemain belakang panggung agar bisa mencetak generasi yang mampu menguasai teknologi itu sendiri.

Bekerja sebagai guru di SMA Islam Athirah 1 Makassar sejak tahun 2022 adalah sebuah pengalaman yang melampaui anganku mengambil keputusan karir. Sekolah ini bukan sekedar institusi pendidikan, tetapi sebuah komunitas yang sarat dengan nilai - nilai keIslaman dan semangat kebersamaan.

Pertama kali memperkenalkan diri di hadapan pengajar-pengajar hebat di SMA Islam Athirah 1 Makassar, aku merasakan kehangatan keluarga yang tak tertandingi, sekaligus tanggung jawab besar yang menggantung di pundak.

Setiap ruang kelas adalah panggung kecil dimana drama pendidikan terungkap setiap harinya. Peserta didik yang penuh semangat dan rasa ingin tahunya, serta beragam latar belakang budaya yang menciptakan suatu lingkungan belajar yang unik.

Athirah bukan sekedar sekolah, tetapi sebuah tempat dimana pendidikan tidak terbatas pada buku teks, melainkan juga membentuk karakter yang taat dan bertaqwa. Tidak hanya pada peserta didik. Guru, karyawan, hingga karakter Direktur pun turut dibentuk dengan satu tujuan yakni, menuju surga-Nya bersama-sama.

Setahun lebih berkarir sebagai guru, pencapaian yang paling membanggakan adalah melihat perkembangan peserta didik. Setiap langkah kecil yang mereka raih, baik dibidang akademik maupun kegiatan Ekstrakurikuler adalah kemenangan bagi kami

semua. Melihat peserta didik tumbuh tidak hanya sebagai individu yang cerdas akademis tetapi juga memiliki keterampilan sosial dan kreatifitas adalah pencapaian yang sangat memuaskan.

SMA Islam Athirah 1 Makassar juga memberi ku kesempatan untuk terlibat sebagai tim IT sekolah dimana diriku masih bisa menyalurkan ilmu praktis yang kumiliki. Dari tim ini, diriku bisa mengenal serta berkolaborasi dengan tim dari unit lain sehingga memperluas jaringan sosialku di Sekolah Islam Athirah. Hal ini tentu membuat diriku lebih berkembang.

Selain itu, selama di SMA Islam Athirah 1 Makassar, diriku juga memiliki kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan sosial dan keagamaan yang diadakan oleh sekolah. Momen seperti ini tidak hanya memperdalam pemahaman diriku tentang nilai-nilai Islam, tetapi juga memperkaya spiritualitas sebagai seorang pendidik. Berpartisipasi dalam kegiatan seperti kajian keagamaan, acara bakti sosial, dan peringatan hari besar Islam telah memberikan dimensi tambahan pada pengalaman ku sebagai guru di sekolah ini.

Perjalanan karir di SMA Islam Athirah 1 Makassar telah melatih diriku untuk menjadi pribadi yang lebih sabar, fleksibel dan tangguh. Aku belajar menyesuaikan diri dengan dinamika kehidupan sekolah, menghadapi tantangan dengan sikap positif dan senantiasa berinovasi dalam mengembangkan metode pengajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

SMA Islam Athirah 1 Makassar bukan hanya sekedar tempat kerja, melainkan rumah dengan segala pengalaman-pengalaman yang membentuk diriku. Di sini, aku bukan hanya sebagai guru, tetapi bagian dari komunitas yang mengajarkan nilai-nilai kebersamaan, integritas dan dedikasi. Melalui pencapaian dan

pengalaman ini, aku yakin bahwa karirku di SMA Islam Athirah 1 Makassar akan terus menjadi perjalanan yang penuh makna dan inspiratif, membawa dampak positif, tidak hanya bagi diriku, tetapi juga bagi generasi yang aku layani.

Harapanku kedepan, semoga selalu memancarkan cahaya yang memotivasi setiap langkah yang diriku ambil. Aku berharap dapat terus memberikan kontribusi positif dan berdampak bagi perkembangan pendidikan dan karakter peserta didik di sekolah ini.

Diriku juga berharap dapat terus berperan aktif dalam mengikuti perkembangan terkini terkait dunia pendidikan. Aku ingin memberikan pengalaman belajar yang lebih relevan dan menyenangkan bagi peserta didik. Melibatkan mereka dalam pembelajaran aktif, kreatif dan kolaboratif menjadi fokus untuk mempersiapkan mereka menghadapi tuntutan masyarakat yang terus berubah kedepannya.

Dan sebagai seorang guru, diriku juga akan terus meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam mengajar. Hal itu agar kiranya aku dapat memberikan pengajaran yang lebih berkualitas dan sesuai dengan perkembangan pendidikan global.

Dan terakhir, semoga semua yang aku ajarkan dapat membuat para peserta didik tumbuh menjadi individu yang berpikir kritis, kreatif dan memiliki visi yang jelas untuk masa depan mereka. Aku ingin melihat mereka sukses dalam menghadapi ujian kehidupan, tidak hanya dalam karir akademis, tetapi juga sebagai individu yang berperan dalam menciptakan perubahan positif di masyarakat.

Semua harapan ini aku menyadari bahwa peranku sebagai seorang guru tidak hanya mencakup ranah akademis, tetapi juga

membentuk karakter dan membantu peserta didik menemukan identitas mereka. Komitmenku untuk terus memberikan yang terbaik, menginspirasi, dan mendukung setiap peserta didik dalam perjalanan mereka mencapai potensi tertinggi mereka.

Inilah profesiku saat ini. Menjadi pengajar sekaligus pembentuk karakter para calon pemimpin masa depan. Menghias seluruh panggung drama kehidupan dari balik layar dunia pendidikan. Profesi mulia yang pernah diriku miliki selama menjalani dunia karir.

TERSINGGUNG

Fany Fakhrah, M.Psi., Psikolog

Setahun terakhir, pelan pelan aku berbenah, mencoba memahami setiap siswa dengan keistimewaannya masing-masing. Melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan, menemukan bakat-bakat terpendam dari mereka yang “biasa-biasa saja”. Hingga pada suatu situasi, sebuah ceplosan membuatku terhenyak sesaat. “*Bu fany siswa itu itu terusji na urus, kan kita juga mau cerita sama bu fany*” ceplos seorang siswa saat sedang berkumpul dan bercerita bersama beberapa orang siswa diruang kerjaku siang itu. Sebuah ceplosan yang membuatku terhentak dan menyadari jika aku selama ini tidak memberikan porsi perhatian yang sama pada setiap siswaku. Apa yang kurasa optimal, ternyata dari pandanganku saja. Disibukkan dengan menyelesaikan masalah hingga abai merawat yang sudah baik. Aku sungguh tersinggung dengan ucapan itu. Aku harus merubah caraku. Tidak ingin adalagi situasi seperti itu. Meski bukan wilayahku menjangkau setiap hati siswaku, namun setidaknya mindset pada diriku untuk memperbaiki pendekatan untuk berbenah mulai terpantik.

Berhadapan dengan remaja memang seru. Perkembangan kognitifnya sudah mulai berkembang dan mereka mulai membangun cara pandang sendiri dalam memaknai sesuatu. Disitulah peran sebagai guru untuk mengajak mereka bernalar untuk setiap tindakan yang mereka pilih. Kepercayaan memang diperlukan, namun tetap dikendalikan agar kepercayaan itu tidak digunakan dengan semaunya tanpa kejujuran diri. Meski pada praktiknya pun bumbu-bumbu emosi masih belum

terhindarkan dimasa-masa pengawalan. Pencapaianku sebagai guru bimbingan dan konseling mungkin tidak terukur dari banyaknya prestasi sebagai guru. Perubahan sikap siswa menjadi lebih bertanggung jawab atas dirinya sudah menjadi prestasi yang membanggakan bagiku. Sesederhana ketika mereka melapor *"bu fany, saya sudah tidak pernah terlambat lagi?"* rasanya itu sudah lebih dari cukup. Aku pun selalu dengan senang hati mendengar pencapaian-pencapaian baik itu dari siswa.

Tentu dalam mengawal siswa, aku selalu dibantu bantu banyak oleh pimpinan dan para guru wali kelas. Bersyukur, rekan wali kelas yang sedang membersamaiku kala ini memiliki langkah yang sama dalam mengawal siswa. Tantangan dalam menjalani peran juga beragam. Orang tua yang membela dan tidak sejalan dengan sekolah dan beban kerja yang menyita lebih banyak waktu dan pikiran sehingga tidak punya waktu luang tuk benar-benar memikirkan pengawalan siswa secara mendalam. Kembali lagi situasi ini bukan situasi yang bisa aku kontrol. Membangun batasan diri, meregulasi kerja dan caraku dalam mengawal dengan tetap menjalankan peran sebagai karyawan adalah wilayahku. Kedepan, meski tidak mudah, selama menggantungkan harap pada Allah, aku masih yakin semua bisa dilalui. Apa yang sedang kujalani dan tempatku bekerja saat ini adalah salah satu dari doa-doa yang pernah kuucap dimasa lalu. Kini Allah mengabulkan melalui cara yang tidak kuprediksi sebelumnya. Mendaftar di tempat lain, malah diterima di tempat ini. Berbaik sangka, meski tidak menyelesaikan masalah, namun baik bagi ketenangan jiwa. *Alhamdulillah.*

Sementara itu...

"kalau seperti ini, aku rasanya mau mundur saja" ucapku sambil menangis kala bercerita dengan sesama guru BK. Sesaat setelah hasil pertemuan dengan pimpinan menemui keputusan jika

siswa yang sedang kukawal dikembalikan kepada orang tuanya. Berada pada situasi ini sungguh tidak mudah. Di dalam pengawalanku dalam waktu 3 bulan sebagai guru baru, seorang siswa harus dikembalikan kepada orangtuanya.

Perasaan bersalah, merasa gagal dan ketidaktenangan hati menjadi beban pikiran yang harus kutanggung berhari-hari pada masa itu. Meski sudah melakukan berbagai upaya pendekatan agar siswa tersebut mau merubah diri dan mengikuti tata tertib sekolah. Kondisi ini membuatku belajar. Berbagai teori perkembangan dan psikologi yang kuenyam selama ini terasa sedang diuji. Sejauhmana pemahaman dan pengaplikasiannya dalam kehidupan yang sebenarnya. Belajar dari situasi itu, aku terus belajar berbenah diri dan pendekatan pada siswa-siswaku.

Seiring waktu hingga kini telah kulalui setahun bekerja, dinamika yang kuhadapi bersama siswa tidak berhenti sampai disitu saja. Namun belajar dari situasi yang pernah dihadapi sebelumnya, berbagai upaya terus dilakukan. Bertahap dan pelibatan semua yang terlibat. Keadaan ini tidak mudah, untuk sampai pada titik ini pun aku banyak refleksi dan membenahi diri. Namun yang paling aku pahami saat ini adalah menyadari bahwa kita tidak bisa merubah seorang manusia. Hanya Allah yang bisa merubah dan membolakbalikkan hati khususnya siswa siswaku. Hal ini yang harus dipahami agar akupun tidak terbebani pada hal-hal yang tidak bisa kukontrol.

Sejatinya dalam hidup, seseorang tidak mungkin bisa sepenuhnya lepas dari masalah. Satu masalah selesai, maka selalu bersiap dengan masalah lainnya yang lebih ringan dan bisa lebih berat. Bicara tentang permasalahan hidup, seseorang pernah mengatakan padaku jikansetiap permasalahan hidup hadir dikehidupan kita, bisa jadi memang benar merupakan cobaan, namun bisa juga merupakan Rahmat dariNya. Namun

harus selalu diingat bahwa Allah menguji hamba-Nya pasti sesuai dengan kemampuannya. Seperti yang tertuang dalam firman Allah dalam QS. Al Baqarah ayat 286 yang berbunyi:

لَا يُكَلِّفُ ۞ اللَّهُ نَفْسًا ۞ إِلَاجًا ۞ وَسَعَهَا ۞ لَهَا مَا كَسَبَتْ ۞ وَعَلَيْهَا مَا ۞ كَسَبَتْ ۞ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا ۞ ج ۞ إِن تَسِينَا ۞ أَوْ أَخْطَأْنَا ۞ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا ۞ إَصْرًا ۞ كَمَا حَمَلْتَهُ ۞ عَلَى ۞ الَّذِينَ مِن قَبْلِنَا ۞ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۞ وَ ۞ عَفْ عَنَّا ۞ وَ ۞ غُفْرٌ لَنَا ۞ وَ ۞ رَحْمَنًا ۞ أَنْتَ مَوْلَانَا ۞ فَ ۞ نَصْرْنَا ۞ عَلَى ۞ نَقُومٍ ۞ لِّلْكَافِرِينَ ۞ ۲۸۶

Artinya: "Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa): “Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maaflah kami, ampunilah kami dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir." (QS. Al-Baqarah: 286).

Ayat tersebut juga menjadi pengingat bagi diri saat sedang terpuruk dan banyak beban hidup. Sebagai orang beriman, kita harus senantiasa berserah diri kepada Allah di samping selalu berusaha sekuat kita. Kemudian, kita perlu memahami sebagai manusia yang diciptakan Allah sebagai tempatnya salah dan lupa sehingga harus selalu mohon ampun kepada-Nya. Mundur sejenak tuk mengevaluasi dan merefleksikan diri atas apa yang sudah dijalani, agar kedepan mampu memperbaiki diri atas permasalahan yang dihadapi.

MENJADI GURU

Riska Nilmalasari D.A

"Seorang guru tidak hanya menyekolahkan pikiran, tetapi juga menyentuh hati dan membimbing jiwa."

Dia seroang gadis kecil berusia 10 tahun, yang ditanya oleh gurunya yang bernama ibu Mirna semoga Allah Swt menjaganya "Apa cita-cita kamu nak?" gadis kecil itu kemudian menjawab "menjadi guru". Itulah awal kisah seorang gadis yang memiliki mimpi menjadi seorang guru. Hampir 1 tahun saya telah mengajar di SMA Islam Athirah 1 Makassar, tepat bulan Februari 2023 bertepatan bulan kelahiran saya. Saya merasa terlahir kembali dengan fase yang berbeda menjadi seorang guru.

Banyak yang saya khawatirkan ketika masuk di SMA Islam Athirah, dengan berbagai tes yang saya lewati. Tetapi dengan keyakinan saya ingin banyak belajar dari sekolah ini maka saya melangkah dihari pertama mengajar pada saat itu bertepatan hari senin hari kelahiranku dan hari kelahiran Rasulullah SAW. Pengalaman pertama ini membuat saya melangkah dengan penuh keyakinan karena setiap yang dijalani saya percaya bahwa itu semua didasarkan sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT sehingga apa yang saya jalani hingga saat ini adalah kemudahan dan izinnya, serta amanah yang Allah SWT titipkan.

Capaian pembelajaran dan pengalaman yang saya dapatkan disini tentu sangat banyak, dimulai dengan fase perjalanan syarat pekerjaan yang cukup kompleks dan tentunya diharapkan mengembangkan kemampuan. Salahsatu hal yang diwajibkan bagi saya seorang guru baru selain mengajar adalah

menyelesaikan kurikulum orientasi yang berbentuk buku pengalaman selama menjalani masa training 3 bulan. diantaranya berisi SK pembimbingan dari seorang guru senior di SMA Islam Athirah, yang tentunya diharapkan mampu memudahkan saya menjadi guru yang beradaptasi dilingkungan sistem kerja yang nyaman dan terjalin kekeluargaan sesama karyawan dan jelas itu sangat mempengaruhi kinerja saya. Sistem kekeluargaan yang ada juga sangat hangat dengan penuh canda tawa diantara karyawan terlebih saya masih singlelillah, semoga Allah memudahkan untuk bisa menikah ditahun juga "Aamiin".

Kurikulum orientasi juga merangkum segala kegiatan saya dengan mengumpulkan berbagai SK kepanitiaan, juga momen kerja sosial bersama dengan para karyawan, Menyusun rencana lanjutan 5 tahun kedepan, menulis artikel 2 kali dalam sebulan, dan menurut saya termasuk paling unik yaitu menyelesaikan jalan kalla dengan mengisi link tiap hari yang termasuk didalamnya sholat berjamaah, sholat lail, sholat dhuha, hafalan Qur'an, Sharing session, dan membaca buku minimal 3 halaman. Ini keunikan sistem kerja di Athirah khususnya secara tidak langsung hal ini mampu membangun habits baik dari seseorang.

Selain mendapatkan pembimbing, menyusun kurikulum orientasi, saya juga terlibat dalam berbagai kegiatan kepanitiaan yang melibatkan peserta didik di minggu pertama saya bekerja. Village observation mungkin jadi kegiatan pertama saya bersama para guru dan siswa-siswi SMA Islam Athirah di Pangkep, Kecamatan Ballochi yang tidak akan saya lupakan. Village observation sendiri adalah sebuah kegiatan yang dilaksanakan selama 5 hari di sebuah desa, dimana peserta didik akan menginap di rumah salahsatu warga, dan menyelami kehidupan disana, berbaur dengan warga, mengikuti kegiatan

warga, dan hidup selayaknya warga sekitar serta menanamkan sikap perjuangan yang dimiliki warga yang tentu amat sangat berbeda dengan kehidupan peserta didik yang selama ini tinggal di kota besar.

Disana saya sebagai salahsatu Pembina posko 14 yaitu Andi Djemma bersama 10 orang peserta didik yaitu Miskah, Risny, Qayla, Firgie, Rara, Ainun, Jihan, Auliyah, Resna, yang memiliki semangat belajar dan sopan santun dalam berinteraksi. Bersama orang tua asuh mereka yang Bernama ibu Nurhayati, sekilas cukup terkesan nama beliau mirip sekali nama ibu saya, hingga sekarang masih berhubungan baik dengan beliau. Banyak hal yang saya dapatkan disini terutama saya harus mampu memotivasi peserta didik untuk terbiasa melakukan hal-hal sesuai dengan masyarakat disana, mengunjungi sawah, menadah air hujan, membuat makanan tradisional, dan menanamkan empati serta rasa Syukur kepada mereka terkait kehidupan mereka dikota yang berbeda ketika di desa saat itu.

Pengalaman pembelajaran ini bagi saya sebagai guru baru yang selesai tahun 2022 dibulan oktober yang telah Allah titipkan amanah dibulan februari 2023 menjadi seorang guru saya tentu banyak belajar. Memahami lingkungan kerja dan profesi, menjaga jiwa peserta didik, memperbaiki hubungan semua antara sesama guru, dan maupun peserta didik. Banyak yang perlu diperbaiki dari saya, dari mulai pedagogik, penguasaan kelas ketika mengajar, kreatifitas dalam menyajikan pembelajaran, dan masih banyak lainnya. Saya sangat merasa bahwa saya guru yang amat jauh dari kata kreatif dan belum cukup pintar, tapi dengan bertemu peserta didik, dan guru-guru, dan motivasi arahan pimpinan membuat saya harus semakin banyak belajar.

Pengalaman saya selama mengajar langsung didalam kelas sebagai seorang guru tentu memiliki pahit manisnya yang juga pasti dilalui semua guru. Kisah yang cukup teringat diawal saya bertemu peserta didik ketika mengambil tindakan pembagian kelompok jujur ini sangat sulit bagi saya apalagi peserta didik sangat kritis dan cenderung agak sulit diatur. Keributan dalam kelas juga tidak bisa terhindarkan, selalu ada saja kelompok peserta didik yang bercerita sementara saya menjelaskan. Tapi tentu itu semua adalah hal yang wajar bagi peserta didik menginjak usia remaja mereka melalui fase *explore*, dan cenderung interaktif, ekspresif dalam berbagai hal yang membantu saya harus memahami dan mengambil langkah dalam penanganan.

Fase termanis yang saya jalani adalah ketika “Hari Guru” di Athirah, hampir selama 5 hari saya merasakan inilah bidang yang amat diapresiasi, dimulai dengan kartu ucapan selamat, kegiatan hari guru, dan yang paling mengesankan ucapan selamat hari Guru, dari peserta didik yang tergabung dengan nama VISKO terdiri dari Aina, Arnel, Fauzan, Dina, Adam, Farhan, Amel, Ifah, Arsyah, Adn, Windy, dan Habib. Hari yang luar biasa menurut saya untuk seorang guru yang justru banyak belajar dari mereka “*Thanks Guys*”.

Tantangan seorang guru tentu hampir sama yang dihadapi saat ini yaitu karakter. Saya merasa hidup diantara peserta didik, yang kurang lebih 8 tahun perbedaan usianya dengan saya mengalami fase teknologi yang super canggih dan cepat tentu memahami berbagai perubahan yang cukup berbeda. Perbedaan itu terjadi baik dari segi fasilitas, emosional, lingkungan, pembelajaran, ditambah kejadian covid-19 yang sempat membuat peserta didik belajar online dirumah tentu sangat mempengaruhi peserta didik dalam hal karakter. Karakter juga adalah hal yang sangat penting bagi saya, karena hal inilah dalam

islam sebagai bentuk nilai akhlak dan adab poin utamanya seorang muslim dan mampu meninggikan islam. Hilangnya karakter pelajar khas peserta didik baik bersikap, bertingkah laku, bertindak, serta berucap adalah tanggung jawab bersama yang akan dibangun oleh kita semua.

Resolusi yang penting bagi saya mengingatkan interview diawal oleh kepala sekolah Bapak Tawakkal Kahar, S.Pd bahwa anak-anak sekarang tidak mengerti surga-neraka, pahala-dosa yang merupakan hal penting dan perlu dibangun sejak awal. Karena ketika mereka yang paham tentang itu maka akan melakukan tindakan-tindakan yang benar dan terjaga. Maka membangun ini dalam masa perjalanan saya sebagai seorang guru belajar dan belajar merupakan resolusi sepanjang hayat. Adapun 2024 ini tentu saya berharap ketika saya berada di SMA islam Athirah mampu memberikan yang terbaik dan kebermanfaatan tentunya dengan berbagai tantangan-tantanganya.

Motivasi yang tidak akan membuat manusia berhenti bergerak di dunia ini adalah manusia diciptakan Allah Swt untuk beribadah kepadanya. Maka dengan itu tentu segala yang manusia perbuat akan merasa bahwa dia harus bertanggung jawab terhadap kehidupannya serta perbuatannya kelak dihadapan Allah Swt. Apalagi yang diemban adalah Amanah menjadi seorang guru yang jaminannya dari Allah Swt yaitu amal jariyah yang tidak akan ada putusnya wajib menjadikan peluang tersebut untuk meraih Ridho Allah Swt semata.

Perlu diingat juga bahwa kegunaan pendidikan adalah untuk mengajarkan seseorang untuk berfikir dengan intensif dan kritis. Kecerdasan dan karakter itulah tujuan Pendidikan maka inilah yang perlu dibangun hari ini. Dan untuk siapapun jangan pernah berhenti bermimpi dalam hal besar, dan berprasangka baiklah pada Allah SWT, berucaplah dengan kebaikan karena sesungguhnya ucapan adalah doa atas izin Allah SWT. Tanamkan pada diri bahwa sesungguhnya hidup dan mati kita akan Kembali kepadanya.

Perjalanan Seniku di SMA Islam Athirah Kajaolalido

Dwiki Hergyawan

Dengan rahmat Tuhan Yang Maha Esa maka izinkan saya untuk sedikit menceritakan sebuah refleksi yang telah saya lalui selama satu tahun ini dan juga resolusi yang Insyaallah akan dilakukan kedepannya. Tentunya tahun 2023 menjadi tahun yang penuh dengan cerita, penuh dengan tantangan, dan juga tahun yang penuh dengan hal-hal yang tidak terduga, contohnya saya diterima sebagai seorang Guru Seni Budaya dengan status kontrak di SMA Islam Athirah 1 Makassar.

Menjadi seorang guru baru di mata pelajaran seni budaya di tingkat SMA mungkin adalah hal yang tidak mudah dan juga penuh tantangan bagi diri saya sendiri. Sebagai seorang guru seni, kita harus memberikan dan membawa sebuah perjalanan yang penuh dengan warna-warni kehidupan kepada para siswa, seperti halnya pahit dan manis dalam segala aspek. Profesi ini tidak hanya melibatkan transfer pengetahuan seni kepada siswa, tetapi juga membangun kreativitas, apresiasi seni, dan rasa keindahan dalam jiwa mereka dan tentu saja itu bukanlah hal yang mudah dibentuk dalam skala kelompok yang besar.

Sebagai guru seni budaya, saya sering dihadapkan pada tantangan untuk mengelola keterbatasan sumber daya dan dukungan. Keterbatasan anggaran, pengoptimalan fasilitas yang ada, dan kurangnya perhatian terhadap seni dalam beberapa siswa dapat menjadi pahitnya realitas sehari-hari. Namun, di tengah keterbatasan tersebut, terdapat kesempatan untuk mengasah kreativitas, menciptakan berbagai metode yang berbeda di setiap kelas, Memanfaatkan sumber daya yang ada

dengan bijak dan menemukan cara inovatif untuk menyampaikan materi seni menjadi suatu keahlian yang penting bagi setiap siswa. Selain itu, harapan yang tinggi dari siswa, orang tua, dan masyarakat juga dapat menjadi beban pahit. Terkadang, ekspektasi yang tinggi membuat beban kerja terasa berat. Memikirkan hal-hal yang terkadang membuat kita pesimis dan berkecil hati. Namun, melalui komunikasi yang efektif dan pembinaan yang positif, saya belajar untuk menangani harapan tersebut dengan bijak. Melakukan pendekatan yang lebih intens dan memberikan pemahaman bahwa setiap siswa memiliki potensi unik mereka sendiri dan perkembangan seni mereka akan berlangsung dengan bertahap seiring dengan berjalannya waktu.

Sebuah usaha yang teguh dan juga diabrengi dengan usaha dalam mengikhlaskan segala sesuatu yang berat adalah hal yang saya yakini akan berbuah manis pada waktunya, melihat pertumbuhan dan inspirasi siswa dalam mengembangkan idenya dalam berkesenian di setiap harinya kemudian menjadi hal yang sangat manis menurut saya.

Keindahan menjadi guru seni budaya terletak pada momen-manis ketika melihat pertumbuhan kreatif siswa. Melihat mereka mengekspresikan ide-ide mereka melalui seni pertunjukan, karya seni rupa, atau penampilan seni lainnya adalah hadiah yang tak ternilai. Ketika mereka menampilkan hasil proses mereka diatas panggung saya merasa sangat terharu ketika mereka menampilkan hasil terbaiknya, seruan para penonton, semarak dan antusias siswa lainnya, menjadi hal yang sangat menyentuh bagi diri saya sendiri. Memberikan inspirasi kepada siswa untuk mengeksplorasi setiap imajinasi mereka sendiri menjadi sebuah karya dan membangun kepercayaan diri dalam menyampaikan pesan melalui seni adalah salah satu aspek manis dalam profesi ini.

Saat siswa menunjukkan apresiasi terhadap seni, itu juga menjadi manisnya bekerja sebagai guru seni. Siswa yang dapat memahami makna dan nilai seni membawa keceriaan tersendiri. Proses tersebut menciptakan ikatan khusus antara guru dan siswa, di mana seni menjadi jembatan untuk memahami dunia dengan cara yang berbeda.

Dengan segala pahit manisnya, menjadi seorang guru seni budaya membentuk pengalaman hidup yang kaya dan memuaskan. Melihat respon dan keceriaan para siswa setelah memamerkan karya atau mementaskan pertunjukannya diatas panggung menjadi sebuah nafas baru untuk saya agar terus semangat dalam berkarya dan berkiprah menjadi seorang guru. Pada akhirnya, setiap tantangan diatasi oleh kegembiraan melihat siswa tumbuh menjadi individu yang kreatif dan berbudaya.

Seiring pergantian tahun, seorang guru senantiasa merenung dan merencanakan resolusi untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan memberikan dampak positif bagi siswa.

Sebagai guru, upaya terus-menerus untuk meningkatkan keterampilan pengajaran sangat penting. Mungkin itu mencakup menghadiri pelatihan, mengikuti workshop, atau merencanakan kolaborasi dengan sesama guru. Resolusi untuk mengembangkan metode pengajaran yang inovatif, menggunakan teknologi pendidikan, dan memperbarui metode pembelajaran akan membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis.

Seorang guru yang berkomitmen untuk terus meningkatkan diri akan selalu mengevaluasi dan merefleksikan praktik mengajarnya. Resolusi untuk secara teratur meninjau pengalaman mengajar, menerima umpan balik, dan melakukan

perubahan yang diperlukan dapat membawa kemajuan yang signifikan dalam pengajaran. Seorang guru seni budaya memiliki tanggung jawab khusus untuk membuka pintu imajinasi dan kreativitas siswa. Motivasi untuk memberikan tantangan yang merangsang kreativitas, mendorong siswa untuk berpikir di luar kotak, dan memberikan kebebasan berekspresi akan menciptakan ruang yang memupuk perkembangan seni siswa.

Resolusi untuk memahami kebutuhan unik setiap siswa dan menyediakan dukungan yang sesuai akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang merangsang pertumbuhan bagi semua. Semua resolusi ini didorong oleh motivasi yang kuat untuk menciptakan pengalaman belajar yang positif, mendukung perkembangan siswa, dan menginspirasi mereka untuk mencapai potensi maksimal mereka. Dengan resolusi dan motivasi ini, seorang guru seni budaya dapat membentuk masa depan yang cerah bagi generasi yang akan datang melalui seni, kreativitas, dan pengetahuan.

Sekian yang mungkin dapat saya sampaikan, semoga tulisan ini dapat memiliki manfaat ataupun dampak positif bagi para pembaca guna memotivasi diri dalam peran menjadi seorang guru, juga sedikit memberikan gambaran mengenai bagaimana menjadi seorang guru ataupun tenaga pendidik. Terimakasih, semoga kita semua selalui di rihoi oleh Allah SWT. dan diberi nikmat yang melimpah.

LANSKAP SAYA SEBAGAI GURU

Perawati Ponamon, S.Pd.Gr.

alam perjalanan hidup seringkali terpaku pada rutinitas sehari-hari dan tuntutan dunia luar. Namun, belakangan ini, saya semakin menyadari pentingnya untuk sesekali melambat, menengok ke dalam diri sendiri, dan merenung tentang perjalanan hidup yang telah dilalui. Proses hidup yang dilalui membuka pandangan terhadap aspek-aspek dalam diri yang mungkin terlupakan atau diabaikan. Satu hal yang perlahan muncul dalam pandangan saya adalah rasa syukur atas berbagai pengalaman yang telah saya alami. Kegembiraan, kegagalan, dan tantangan telah menjadi guru terbaik bagi diri saya sendiri. Saya menyadari bahwa setiap momen, baik yang menyenangkan maupun sulit, memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian saya. Bahkan dari kesalahan dan kegagalan, saya mencoba belajar untuk bangkit dan tumbuh. Kembali menjadi versi yang lebih baik dari sebelumnya.

Menjadi seorang guru adalah panggilan yang mulia dan penting, tetapi juga dapat menghadirkan berbagai tantangan dan perjuangan. Peran guru bukan hanya sebagai pendidik yang mengajarnya pengetahuan kepada siswa, namun peran guru merangkap sebagai orang tua kedua di sekolah. Peran guru sebagai pendidik Dimana Guru memiliki tanggung jawab utama dalam memberikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada siswa melalui proses pembelajaran yang terstruktur dan bermakna. Salah satu yang masih belum bisa saya terapkan Ketika menjadi seorang guru adalah menjadi Role model bagi siswa, sebab menjadi panutan bagi siswa merupakan suatu hal yang perlu dilakukan dengan Ikhlas. Sebab Ketika menjadi role model buat siswa maka kita harus selalu menjaga sikap dan perilaku di hadapan siswa.

Salah satu tantangan Ketika saya menjadi seorang guru adalah kita juga harus menjadi guru yang sebisa mungkin mendorong siswanya untuk menjadi lebih baik dalam mengejar cita cita mereka. Seringkali saya merasa terbebani Ketika ada siswa yang motivasi dalam hal belajarnya belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Menjadi orang tua kedua di sekolah adalah salah tanggung jawab yang harus dilakukan oleh guru. Perkembangan siswa dalam hal belajarnya merupakan tanggung jawab guru Ketika di sekolah. apalagi siswa tersebut kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya di rumah, otomatis kita sebagai orang tua ke dua di sekolah menjadi penyemangat dalam hal mendorong motivasinya Kembali.

Ketika saya memilih untuk menjadi seorang guru salah satu yang ada dipikiran saya bahwa menjadi guru berarti kita mentransfer ilmu ilmu kepada siswa, namun menjadi bukan hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa namun kita juga menjadi orang tua Ketika siswa berada di sekolah. pengalaman saya Ketika menjadi guru dan sekaligus menjadi wali kelas, Dimana Sebagai seorang wali kelas, setiap hari membawa keajaiban dan tantangan yang unik. Pagi-pagi, sebelum Pelajaran dimulai, saya sudah berada di depan kelas, menyambut senyum cerah para siswa yang datang satu per satu. Suasana penuh semangat dan kegembiraan, seolah-olah kita semua bersiap-siap untuk petualangan baru. Menjadi wali kelas bukan hal yang mudah, sebab guru yang pertama kali ditemui oleh siswa adalah wali kelasnya, menjadi wali kelas kita harus memposisikan sebagai orang tua yang mendengarkan keluh kesahnya mereka +, mendengarkan cerita mereka, kekhawatiran mereka, dan mimpi-mimpi mereka serta memberikan dukungan dan inspirasi, membuat setiap siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar.

Di luar jam pelajaran, menjadi wali kelas juga berarti menjadi penengah dalam konflik dan perantara antara siswa, guru, dan orang tua. Saya berusaha menciptakan lingkungan yang aman, inklusif, dan mendukung bagi semua siswa. Meskipun setiap hari penuh dengan tugas dan tanggung jawab, tetapi melihat perkembangan dan pertumbuhan para siswa adalah hadiah terbesar bagi saya sebagai seorang wali kelas. Menjadi bagian dari perjalanan mereka, melihat mereka tumbuh menjadi individu yang tangguh, pintar, dan peduli adalah pengalaman yang tak ternilai harganya.

Menjadi seorang guru yang baik bukanlah hanya tentang mengajar pelajaran, tetapi juga tentang membentuk karakter, memotivasi, dan menginspirasi siswa. Seorang guru yang baik adalah pilar dalam pembentukan masa depan, menggugah rasa ingin tahu, dan membimbing siswa untuk menjadi individu yang bertanggung jawab dan peduli terhadap sesama. Seorang guru yang baik selalu mempersiapkan diri dengan baik sebelum mengajar. Mereka menguasai materi pelajaran dan menyampaikannya dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Mereka juga mampu menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa, sehingga setiap siswa dapat belajar dengan maksimal. guru yang baik juga berperan sebagai pembimbing dan penasihat. Mereka mendengarkan dengan sabar dan memberikan saran yang baik kepada siswa yang mengalami masalah, baik itu masalah akademik maupun masalah pribadi. Mereka juga bekerja sama dengan orang tua dan kolega untuk memberikan dukungan terbaik bagi perkembangan siswa. Menjadi guru yang baik bukanlah hal yang mudah, tetapi dengan dedikasi, kesabaran, dan cinta kepada profesi, kita dapat menjadi teladan yang menginspirasi bagi siswa-siswa kita. Semoga ke depannya saya bisa menjadi guru yang lebih baik, menjadi tauladan untuk siswa siswi. Sebagaimana kalimat yang saya kutip dari Bapak Kiai Hi

Maemun Zubair beliau mengatakan “*Jadi guru itu tidak usah punya niat bikin pintar orang, nanti kamu hanya akan marah-marah Ketika melihat muridmu tidak pintra. Ikhlasnya jadi hilang, yang penting niat menyampaikan ilmu dan mendidik yang baik. Masalah siswamu kelak jadi pintar atau tidak, serahkan pada Allah SWT, didoakan saja terus menerus agar siswanya mendapat hidayah*”

Mengapa Mengajar

Nur Hikmah Aljuhaeni

“kamu saat ini adalah bentuk ikhtiar yang telah kau lakukan disepanjang hidupmu, sang pencipta menjadi saksi dan penolong dalam langkahmu”. (Nur Hikmah Aljuhaeni)

Yah, kata-kata itulah menjadi pengangan ku dalam menjalani kehidupan ini. Saya adalah tipe orang yang selalu dan senantiasa percaya bahwa tak ada usaha sedikitpun yang tak membuahkan hasil, tak ada kejadian sekecilpun yang tak dikehendaki oleh sang pencipta. Saya selalu berkata pada diriku sendiri bahwasanya “kamu ingin menjadi apa”, “bagaimana caramu bahagia menjalani kehidupan ini”, apakah kamu sanggup dengan segala tantangan dan masalah pada setiap pilihan yang kamu tetapkan”, Kemana arah jalanmu atas pilihan yang kau tetapkan”. Pertanyaan demi pertanyaan tersebut selalu memberi keraguan besar dalam menentukan setiap keputusan dan setiap langkah. Namun satu hal yang sangat jelas “bahwa saya sangat mencintai dunia pendidikan dengan segala fenomena-fenomena kehidupan yang ada di dalamnya”.

Profesi yang saya emban sekarang bukanlah sebuah sihir yang tak direcanakan, ini adalah bentuk kecintaan saya pada dunia pendidikan. Saya menyadari kecintaan itu sejak berada di jenjang pendidikan SMA (Sekolah Menengah Atas). Karena kecintaan tersebut saya mulai memupuknya hari demi hari.

Melalui pendidikan yang saya jalani, saya mengikuti berbagai lomba, nah' di zaman saya khususnya tahun 2008 yang sangat bergengsi adalah OSN (Olimpiade Sains Nasional), dan mungkin sampai sekarang masih menjadi lomba pelajar yang bergengsi. Mejadi juara tingkat provinsi di bidang ilmu kebumian pada masa itu, semakin membuat saya jatuh cinta dengan dunia pendidikan. Saat dimana seusiaku, teman-teman saya mulai merasakan indahnya dunia remaja, merasakan ketertarikan hasil ciptaanNya, namun berbeda dengan saya, yang sungguh jatuh cinta dan semakin cinta dengan ilmu kebumian, dalam hati

kecil saya yang saat itu belum menyadari mengatakan” saya kan selalu berada di lingkup pendidikan”.

Hari demi hari terus berlalu sampai akhirnya saya berhasil lulus dari sekolah SMA dan menjadi salah satu siswa yang meninggalkan kenangan prsetasi untuk sekolah tercinta.

Tibalah saatnya menuju dunia kampus, tentu saja dapat di tebak bahwa saya mengambil jurusan yang terhubung dengan kebumian yaitu ilmu geografi. Saya sadar bahwa ini adalah tujuan dan pilihan saya. Di baris perjalanan kehidupan kampus saya telah menyalurkan kecintaan saya di dunia pendidikan dengan menjadi seorang asisten dosen, menjadi seorang tenaga pengajar les privat, dan tenaga pengajar di sebuah lembaga bimbingan belajar. Ah’ itu adalah masa-masa yang benar-benar menghabiskan waktu untuk belajar dan mengajar namun sangat menyenangkan.

Tibalah waktunya kelulusan di dunia kampus sayapun berhasil menyelesaikan *study* selama tiga tahun enam bulan.

Selepas dari dunia kampus, mengajar tetap menjadi pilihan utama saya menjalani dunia karir, dan akhirnya saya menjadi guru honor di dalam satu sekolah negeri, saya ingat waktu itu adalah tahun 2016 awal, dimana pada saat itu saya merasa bahwa mengajar anak SMA sepertinya tak jauh ini beda usia mereka dengan saya. Sehingga ini menjadi tantangan besar dalam proses mengajar yang saya lakukan. Bagaimana cara membuat mereka percaya akan ilmu yang saya sampaikan, bagaimana membuat mereka mengaanpku seorang guru. Hal itu menjadi pertanyaan di dalam benak saya. Namun dengan segala rasa ingin tahu dan kecintaan saya terhadap dunia pendidikan ini berhasil menjawab pertanyaan tersebut, dan menjadi salah satu pencapaian terbesar saya saat itu menjadi seorang pengajar yang berhasil menyelesaikan tantangan.

Belum cukup sampai disitu, rasa haus akan ilmu selalu muncul di benak saya. Gambaran tentang diriku yang sekali lagi ingin merasakan dunia kampus, dan menimba ilmu terus-

menerus berkecamuk di alam pikiran yang mengajak hatiku, 'mari kita lanjutkan pendidikan ini.

Sang pencipta sungguh sangat penyayang dan mengetahui, dia membukakan jalan tersebut untuk saya. Melalui mahluk ciptaanNya yang disebut manusia, Dia mengahdirkannya di sekitar saya, manusia yang penuh semangat dan terus-menerus memberikan dampak positif kepada saya. Semangat yang dimilikinya dan keinginan kuatnya, tertular ke saya, sehingga mampu membuat saya yang saat itu masih menjalani profesi sebagai guru honor untuk bisa mempersiapkan diri melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Tapi terus terang untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi tentunya membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Namun beruntungnya, saya berada di negara Indonesia yang menyediakan beasiswa untuk mereka yang ingin dan sungguh-sungguh dalam belajar. Yah' beasiswa itu adalah beasiswa LPDP (Lembaga Pengelola Dana Pendidikan) yang langsung di wadahi oleh Kementerian Keuangan.

Bangun pukul 03.00 subuh untuk mempersiapkan diri dan juga sekaligus menjadi seorang tenaga pengajar yang harus berada di sekolah pukul 07.00, menjadi rutinitasku setiap harinya selama satu tahun, dan hal ini terbayar dengan kelulusan yang menjadikan saya salah satu penerima beasiswa LPDP, yang merupakan salah satu beasiswa yang notabenenya sulit untuk mendapatkannya. Tapi sekali lagi 'bahwa ikhtiarmu tak akan menghianati hasil yang kau peroleh'.

Tahun 2019 behasil menyelesaikan pendidikan di jenjang *magister* dan lagsung megalami perubahan hidup yang sangat drastis yaitu menjadi seorang istri dan disusul mejadi seorang ibu. Sempat vakum beberapa saat di dunia pendidikan, namun panggilan dari dalam diri terus terngiang. Maka dengan posisi sebagai seorang ibu, pada tahun 2022 Sekolah Islam Athirah adalah sekolah yang menjadi tempat pertamaku membagi ilmu dengan segala aktivitas baru di dalam hidupku. Kerepotan

menjalani peran sebagai ibu merupakan hal yang sangat sulit bagi saya, namun Sekolah Islam Athirah dengan segala sistem dan budaya di dalamnya mampu membuat saya melewati semuanya dengan tetap waras. Nah' ilmu agama yang ada di sekolah tersebut, setiap harinya di pupuk dalam berinteraksi, membuat hal yang sangat sulit saya jalani menjadi lebih mudah. Bagi saya sekolah tersebut bukanlah sekolah biasa namun sekolah yang sangat luar biasa. Dimana guru terus menerus belajar dan belajar. Guru yang dianggap veteran sekalipun tampak sangat jelas di raut wajah mereka semangat yang luar biasa.

Hari jumat di setiap pekannya adalah hari dimana guru-guru dan semua staff didalamnya mentadabburi hal yang telah berlalu selama sepekan. Ini adalah pengingat untuk saya bahwasanya mengajar bukanlah hanya sekedar kecintaan melainkan sebuah amal ibadah yang akan menjadi penolong di kehidupan dunia dan akhirat. Sekolah Athirah adalah sekolah yang senantiasa mengingatkan hal tersebut.

Segala kebiasaan-kebiasaan yang ada didalam Sekolah Islam Athirah telah menjadi bagian dari dalam diri saya, yang mampu membuat kecintaanku terhadap dunia pendidikan semakin kuat dan bertahan dengan segala fenomena-fenomena kehidupan.

Di baris perjalanan saya menjadi seorang guru dan tenaga pengajar, masih memiliki harapan yang sangat besar, bahwasanya saya akan mampu terus menerus mengemban amanah kemanusiaan ini dan tetap teguh untuk dapat mencerdaskan dan mengahlakkan anak-anak bangsa Indonesia dengan berbagai tantangan globalisasi budaya.

My Blessing Journey

Puji Wajaryanti, S.Psi.

elirik 33 tahun yang lampau, ada sepasang suami istri ~~yang berstatus~~ anggota POLRI bermukim disebuah asrama kepolisian bernama asrama panaikang. Mereka menjalankan akititas sebagai seorang abdi negara sembari sang istri yang sedang mengandung anak perempuan. Sampai tiba waktunya melahirkan, sang istripun mejalankan proses persalinan di rumah sakit yang berada di dalam asrama panaikang tersebut. Anak Perempuan itu lahir tepat pada tanggal 28 Agustus 1990 dan diberi nama Puji Wajar Yanti. Mereka pun menjelaskan arti dari nama Puji Wajar Yanti adalah anak Perempuan pertama yang berasal dari suku Jawa dan Banjar. Begitulah sedkit kisah *flash back* sang penulis sebelum merasakan alur kehidupan dewasa seperti saat ini.

Penulis merasakan menjadi anak Tunggal selama kurang lebih 8 tahun. Penulis begitu merasakan kasih sayang yang begitu mendalam selama itu, kalau Bahasa anak sekarang adalah dimanjakan. Namun, penulis terlahir dari kedua orang tua yang menjadi abdi negara, dimana hampir Sebagian waktu dihabiskan untuk bekerja di lapangan, sehingga penulis sempat merasakan kasih sayang dari orang lain. Yang dimaksudkan penulis orang lain adalah orang yang membantu untuk menjaga penulis saat usia penulis balita. Penulis sempat dijaga oleh saudara dari ibu penulis dan juga tetangga yang juga bermukim di asrama. Menariknya lagi dan yang teringat oleh penulis sekarang, tetangga yang menjaga penulis adalah seorang non muslim yang di dalam rumahnya memliharan seekor anjing. Terlepas dari itu, kasih sayang dari tetangga penulis tersebut sungguh luar biasa sehingga masih tersimpan baik dalam ingatan penulis. Hingga pada tahun 1998, lahirlah seorang anak laki-laki melalui Rahim yang sama dengan penulis. Anak laki-laki tersebut merupakan saudara kandung penulis. Terpaut usia yang cukup jauh terasa

sulit bagi penulis untuk beradaptasi khususnya tentang kasih sayang orang tua yang akan terbagi. Seiring berjalan waktu, orang tua penulis tetap menjalankan perannya sebagai seorang pekerja abdi negara dan sebagai orang tua. Penulis tetap merasakan kasih sayang dan perlakuan yang sama dengan saudara kandung laki-laki penulis. Terbukti saat bersekolah, penulis dan saudara laki-laki penulis diantar bersamaan atau berboncengan 3 mengendarai sebuah motor honda astrea. Pulang sekolah pun, penulis bersama saudara laki-laki penulis dijemput bersamaan dan dibawa di kantor polisi tempat ibu dari penulis bekerja menunggu hingga jam pulang kantor. Penulis turut merasakan suasana kantor polisi di saat usia penulis mulai TK hingga SMA.

Sebelum penulis melakoni pekerjaan sebagai Guru BK seperti saat ini, tentu penulis melewati jenjang pendidikan beserta tantangannya masing-masing. Penulis bersekolah TK hingga SMA tidak berjauhan dari kantor tempat Ibu penulis bekerja karena penulis selalu diantar dan dijemput oleh Ibu atau Bapak penulis. Setelah menyelesaikan jenjang SMA, kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perkuliahan dan untuk pertama kalinya tempat kuliah penulis cukup jauh dari kantor orang tua penulis. Namun, pada saat itu penulis sudah diizinkan mengendarai kendaraan motor sendiri, sehingga penulis sudah bisa lebih mandiri. Pekerjaan penulis saat ini, tidak pernah terpikirkan sedikitpun oleh penulis hingga jenjang kuliah. Penulis sempat ingin bercita-cita sebagai seorang abdi negara sama seperti kedua orang tua, namun Allah berkehendak lain. Setelah menyelesaikan pendidikan di jenjang perkuliahan selama 5 tahun, penulis kemudian menyandang gelar sarjana Psikologi. Suatu kebanggaan tersendiri yang tentunya juga membanggakan kedua orang tua yang pendidikan terakhirnya hanya lulusan SMA. Lebih bersyukur lagi, setelah penulis selesai wisuda, Sang Pencipta mengizinkan penulis bersama

Ibunda untuk mengunjungi tanah haram. Tidak ada ucapan lain pada saat itu selain bersyukur.

Fenomena setelah menyandang sarjana pun dirasakan penulis yaitu melanjutkan pendidikan atau mencari pekerjaan. Penulis memilih mencari pekerjaan saat itu karena belum siap berjauhan dengan kedua orang tua. Penulis empat merasakan jadi pengangguran selama kurang lebih 7 bulan, sambil mencari pekerjaan yang cocok buat penulis. Saat itu, penulis hanya mengincar pekerjaan sebagai seorang Wanita karir atau banker. Lamaran demi lamaran penulis masukkan ke beberapa Perusahaan dan bank. Naluri perasaan sebagai seorang Ibu yang melihat anaknya lama menganggur, akhirnya memaksakan penulis untuk masukkan lamaran ke sekolah islam athirah. Dengan ekspresi dan perasaan terkejut, penulis menyambut “paksaan” tersebut. Kata penolakan pun dilontarkan penulis untuk tidak memasukkan lamarannya ke sekolah islam athirah. Sang ibunda pun terus membujuk dengan berbagai bujukan. Usut demi usut, sang ibunda ternyata sudah berkomunikasi dengan Bapak Direktur saat itu yaitu Bapak Edi Sutarto yang secara psikologis sudah begitu akrab dengan ibunda. Semacam gayung bersambut, Bapak Edi pun mengarahkan penulis melalui Ibunda untuk datang ke sekolah islam athirah dalam rangka wawancara bersama beliau. Penulis sama sekali tidak pernah terpikirkan masuk ke sekolah tersebut apalagi menjadi bagian dari sekolah itu. Ternyata, pada saat itu guru BK SMA sedang cuti melahirkan sehingga penulis masuk sebagai pengganti sementara ceritanya. Ketika penulis mengetahui akan menjadi guru BK seketika kegauluan luar biasa datang menghampiri penulis. Tentu, tidak dapat terelakkan masalah gengsi dan guru BK identik dengan polisi sekolah dimana siswa akan membenci jabatan tersebut. Penulis sempat mengajukan Kembali penolakan kepada ibunda dengan pertimbangan teman-teman penulis menyandang pekerjaan di Perusahaan atau di sebuah

bank. Lalu ibunda pun masih sabarnya membujuk dan sempat berkata “coba saja dulu, jika tidak sanggup, boleh keluar”. Dan akhirnya penulis luluh kemudian mengikuti proses penerimaannya yang cukup cepat hingga dinyatakan diterima sebagai guru BK SMA Islam Athirah Makassar. Rasa yang campur aduk, penulis memasuki ruang guru untuk diperkenalkan kepada guru-guru. Duduklah penulis di kursi sofa dan tiba saatnya penulis memperkenalkan diri dengan penuh ketegangan. Setelah selesai briefing, penulis diarahkan memasuki ruang BK sebagai tempat kerja penulis. Tidak lama begitu, satu per satu guru menghampiri untuk melihat penulis sebagai guru BK baru. Hal yang paling penulis tidak terpikirkan bahkan mengalami sebelumnya adalah bertemu dengan siswa-siswi SMA, memanggil penulis dengan kata “Bu”, *daaannnnnn* mencium tangan sebagai tradisi antara murid dan siswa. Saat terima gaji pertama, penulis sedikit kecewa karena kenyataan tidak sesuai ekspektasi.

Penulis kemudian mengadu ke sang Ibunda, lalu beliau tetap memotivasi jika orang bekerja tidak langsung mendapatkan gaji yang besar. Penulis tetap melanjutkan dengan berat hati pekerjaan sebagai Guru BK. Akhirnya beberapa suasana mencair Ketika penulis diikutkan kegiatan siswa saat itu seperti Village Observation dan Observasi Kampus, dimana kegiatan tersebut membawa penulis ke tempat-tempat yang tidak pernah penulis datangi. Penulis juga diikutkan liburan bersama guru karyawan di Singapore, Malaysia, Jakarta, Bandung, Jogjakarta, dan Malang. Penulis menyadari Ketika penulis tidak berada di lingkungan ini, mungkin penulis tidak akan pernah merasakan liburan tersebut. Selain pengalaman berkegiatan dengan siswa-siswi, liburan bersama guru karyawan, ada satu hal yang paling berkesan dan penulis anggap ini merupakan jalan ALLAH untuk memperbaiki kehidupan penulis yaitu tentang Spritualisasi. Penulis merasakan sama seperti siswa-siswa yang juga belajar tentang

agama. Penulis baru mengetahui tentang sholat dhuha setelah penulis bekerja di SMA Islam Athirah. Pekerjaan yang tidak pernah diinginkan oleh penulis ternyata membawa banyak dampak baik kepada diri penulis. Penulis sangat percaya dengan makna Surah Al Baqarah ayat 216: *“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak”*. Tidak terasa penulis sudah berada dan menjadi bagian dari keluarga Sekolah Islam Athirah selama kurang lebih 10 tahun. Waktu yang tidak singkat penulis lalui.

Tentu dimanapun kita bekerja, akan menemukan dinamika naik turun dalam lingkungan tersebut. Penulis yang tidak memiliki *basic* pendidikan seperti guru lainnya, merangkak sedikit demi sedikit untuk beradaptasi dengan keilmuan yang ada di lingkungan pendidikan. Bahkan penulis juga belajar seiring berjalannya waktu mengenai teknologi yang mengharuskan penulis untuk menyesuaikan pekerjaan penulis. Satu hal lainnya yang paling penulis syukuri adalah spiritualisasi yang penulis dapatkan hingga hari ini dan membawa dampak baik akan menjadi amal jariyah untuk kedua orang tua penulis.

Terkhusus untuk Sang Ibunda yang memaksa penulis masuk di lingkungan ini, yang penulis anggap hanya sekedar menjadikan pekerjaan untuk mendapatkan gaji. Allah SWT memiliki banyak cara untuk menurunkan hidayah dan membuat hambaNya lebih baik.

Penulis begitu tertarik dengan satu kutipan dari salah satu tokoh Psikologi yang dapat menjadi sugesti sekaligus motivasi penulis dalam menghadapi segala rintangan dalam bekerja, “Seseorang dapat memilih untuk Kembali ke keamanan atau maju menuju pertumbuhan, pertumbuhan harus dipilih lagi dan lagi; ketakutan harus diatasi lagi dan lagi”. Namun, yang perlu kita

tanamkan bahwa Allah SWT akan memberikan dua kondisi setiap hambaNya yaitu baik dan buruk. Tentu, selain rintangan, penulis juga menemukan banyak kenikmatan yang patut disyukuri karena Allah menyatakan janjiNya yang dituangkan dalam Surah Ibrahim ayat 7 “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu”. Itulah sedikit kisah kilas balik dan Pelajaran yang didapatkan penulis lewat jalur pekerjaan sebagai Guru BK.

Discovering Quranic Wonders in Athirah
(Menemukan Keindahan Al Quran di Athirah)

Muh. Syakir, S.Th.I., M.Th.I

keajaibannya al Quran menjadi kitab yang paling banyak dibaca di seluruh dunia. Melihat jumlah umat Islam begitu banyak di seluruh penjuru dunia. Umat Islam melakukan ibadah sholat lima waktu dalam sehari ditambah dengan kajian-kajian yang ada di masjid, majelis taklim dan Taman Pendiikan Al Quran (TPQ), dimana al Quran banyak dibacakan bahkan dihafal setiap saatnya. Inilah salah satu bukti al Quran tetap akan terjaga keasliannya, mulai sejak diturunkannya hingga saat ini.

Pembelajaran al Quran sudah begitu menjamur. Mulai dari bermunculnya TPQ di mana-mana hingga saat ini banyaknya berkembang Lembaga-lembaga *Tahfizul Quran*. Lembaga-lembaga ini awalnya berbentuk pondok-pondok pesantren al Quran, dimana anak-anak diasramakan untuk menimba ilmu al Quran dan pelajaran lainnya. Namun, seiring perkembangan zaman, yang awalnya pondok pesantren kini sudah menjamur di rumah-rumah yang diwakafkan untuk menjadi Rumah Tahfiz Al Quran (RTQ). RTQ ini hanya konsen untuk hafalan al Quran dan ada juga pelajaran lainnya, walaupun tidak sebanyak atau seefektif di pondok pesantren.

Kota Makassar, salah satu kota besar yang didalamnya banyak Lembaga-lembaga penghafalan al Quran, mulai dari Pondok Pesantren Tahfizul Quran (PPTQ) sampai pada Rumah Tahfizul Quran (RTQ). Kegiatan-kegiatan penghafalan al quran ini juga merambat ke sekolah-sekolah Islam terpadu dan lainnya. Bahkan tidak sedikit menjadi program utamanya, dengan tagline: Hafal 1,2 atau beberapa Juz dalam al Quran. Semangat menghidupkan pembelajaran al Quran telah masuk di sekolah-sekolah Islam. Salah satunya Sekolah Islam Athirah yang telah lama kiprahnya dalam mengembangkan pembelajaran al Quran.

Pembelajaran al Quran di sekolah Islam Athirah dengan konsep T3Q yaitu *Tahsin*, *Tahfiz* dan *Tadabbur*. T3Q ini menjadi acuan sekolah untuk dijadikan sebagai jaminan mutu, yaitu salah satu produk unggulan sekolah, dimana lulusan sekolah menjadi mahir membaca al Quran dengan tartil dan bertambah hafalan al Quran minimal 1 juz, dengan program ini diharapkan peserta didik khususnya yang putra mampu memimpin sholat dengan bacaan yang baik dan benar. Untuk tadabbur sendiri, fokus pada ayat-ayat tertentu, yang dapat memotivasi peserta didik agar dapat mencintai al Quran.

Metode terus ditingkatkan, pembelajaran al Quran mendapat porsi yang khusus, dengan metode UMMI yang berasal dari Surabaya, agar lebih memberi kontribusi baik kepada insan-insan sekolah Islam Athirah. Bukan hanya untuk siswa, tapi seluruh guru dan karyawan mendapatkan pembelajaran al Quran. Olehnya, sekolah mulai merekrut banyak tenaga pengajar al Quran, pastinya dengan seleksi yang ketat, mampu membaca al Quran dengan baik dan memiliki hafalan minimal juz 30. Metode ini agak cukup berhasil di berbagai Lembaga Pendidikan sekolah lainnya. Harapannya sekolah Islam Athirah juga mampu berkembang dengan baik pembelajaran al Qurannya.

Antusias pendaftar dari berbagai daerah, melamarkan dirinya untuk diterima sebagai tenaga pengajar. Saat itu Sekolah Islam Athirah membuka lowongan sebesar-besarnya, salah satunya guru Al Quran. Saya salah satu guru Al Quran yang juga saat itu memasukkan berkas, walaupun detik-detik terakhir pengumpulan berkas, padahal sebenarnya sudah ditutup, tapi ada teman yang mana sudah dahulu dan telah lama bergabung, berusaha membantu hingga diterima, berusaha memohon untuk berkas saya diterima. Beberapa hari kemudian tibalah saatnya untuk mengikuti tes seleksi, berbagai ujian dilewati, termasuk tes Bahasa Inggris, komputer dan lainnya, yang menurutku tidak

sesuai dengan jurusan saya. Namun, secara procedural tetap diikuti hingga dinyatakan lulus dan ditetapkan menjadi guru honorer al Quran.

Hari demi hari dilalui dengan penuh tantangan dan harapan. Menghadapi murid-murid Sekolah Islam Athirah 1 Makassar, yang rata-rata punya latar belakang keluarga pengusaha, penjabat dan lainnya. Sekolah ini punya kesan elite dengan failistas yang memadai, gedung sekolah bertingkat 8, setiap ruangnya ber-AC serta dilengkapi dengan LCD Proyektor dan sound system. Saya bersama teman-teman mulai aktif mengajarkan Al Quran dengan kelompok masing-masing yang telah ditetapkan oleh Koordinator Al Qur'an kala itu.

Pembelajaran al Quran mengantarkan saya dan teman-teman punya tempat Istimewa di sekolah ini. Kesan pimpinan dan guru-guru lainnya bahwa kami adalah orang yang punya ilmu agama yang mumpuni dengan kata lain gelar Al Ustadz disandangkan ke kami. Padahal, tidak semuanya lulusan pesantren. Saya dan hanya beberapa teman yang tamatan pesantren. Berbagai hal Istimewa yang menurutku sebuah keindahan yang tergambar di sekolah ini. Bahkan saya katakan inilah cerminan keindahan al Quran.

Keindahan al Quran yang saya maksud adalah nilai-nilai al Quran yang ditanamkan dalam sekolah ini, seperti disiplin waktu. Al Quran banyak berbicara tentang waktu, bahkan Allah SWT ditemukan dalam al Quran banyak bersumpah dengan nama waktu. Para guru dan karyawan berlomba untuk masuk sekolah, di saat mereka melihat jam tangan atau jam dinding untuk segera melaporkan diri melalui alat digital kehadiran, sebelum pukul 07.15 belum dikatakan telat, tetapi lebih sedetik dari itu, maka sudah dikatakan terlambat. Betapa waktu sangat dihormati.

Keindahan al Quran lainnya yang saya temukan adalah semangat menjadi lebih baik, di mana al Quran mengajarkan untuk *fastabiqul khaerat* atau berlomba dalam kebaikan. Ini ditunjukkan setiap guru dan karyawan wajib mengisi data dengan berbagai aktifitas yang membangun dengan berbagai administrasi yang perlu dilengkapi dengan penuh integritas dan peningkatan yang signifikan. Kinerja guru dan karyawan terus dinilai dengan data dan sangat diapresiasi bahkan diberi berbagai reward seperti tiket ibadah umrah dan lainnya.

Saya sebagai guru Al Quran di sekolah ini begitu bahagia melihat teman-teman guru lainnya yang punya status sebagai guru tetap yayasan, dengan berbagai reward dan penghargaan yang menanti. Sampai saat ini, saya dan teman-teman lainnya walaupun dengan status honor yang belum ada regulasi menjadikannya kontrak apalagi Yayasan, karena berbagai hal dan tantangan yang mesti diselesaikan dari pihak dinak Pendidikan maupun Yayasan itu sendiri. Namun, saya merasa sangat bersyukur dengan sekolah ini yang tarus berusaha memberi jalan untuk guru al Quran menjadi status Yayasan, ada yang diangkat menjadi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), Bahasa Asing (Arab) dan korps kepegawaian Yayasan, seperti halnya yang dialami koordinator kami di unit SMA Islam Athirah 1 Makassar, yang saat ini menjadi sekretaris QGDP (Quranic Generation Development Program) di unit Sekolah Athirah 2. Olehnya, saat ini saya yang diamanahkan meneruskan koordinator di unit SMA Islam Athirah 1 Makassar dengan berbagai tantangan dan harapan.

QGDP adalah bagian hebat yang menurutku salah satu keindahan al Quran yang saya temukan. Tanggug jawab yang diemban adalah bagaimana memastikan seluruh insan sekolah Athirah terintegrasi dengan nilai-nilai al Quran dan inilah yang menjadi

salah satu Jaminan mutu sekolah. QGDP ini sejalan dengan nilai al Quran yang termaktub dalam Q.S. Ali Imran ayat ke-104, yang kurang lebih maknanya diharapkn ada kaum atau team yang focus untuk jalan dakwah atau dalam hal ini Pengembangan Al Quran. QGDP dan seluruh team guru-guru al Quran berusaha berbenah diri demi terwujudnya siswa dan seluruh insan Athirah menjadi ahli al Quran.

Faidza faragta fanshob, salah satu penggalan ayat al Quran Q.S. Al Insyirah ayat terakhir yang menggambarkan QGDP saat ini yang terus memberi ide terbaik, selesai dari pengembangan terjemahan al Quran dengan metode SEKEJAP-nya kemudian beralih ke tenaga pendidiknya yang diharapkan terdidik lahiriyah atau ruhiyah-nya dengan membentuk team Murobbi, yaitu guru-guru al Quran dan lainnya yang dianggap kompeten membimbing guru-guru lainnya dalam pengetahuan Agama dan peningkatan kualitas ibadah.

Alhamdulillah dengan terus bergerak lebih baik, banyak nikmat yang semakin dirasakan. Menyadarkan diri untuk lebih bersyukur menjadi tenaga pendidik, khususnya kami guru al Quran, menjadi kebanggaan tersendiri yang memberi semangat lahir batin dengan berpegang teguh pada prinsip hadits Nabi, yang terjemahannya *“bahwa sebaik-baik di antara kalian adalah yang belajar al Quran dan mengajarkannya”*.

Hikmah terbesar yang saya dapat dengan pengalaman hidup di sekolah ini, mengajarkan tentang kemuliaan, bahwa **raihlah kemuliaan dengan memuliakan Al Quran**.

